

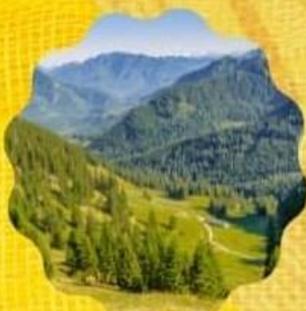


PEMBANGUNAN EKONOMI

ANTAR DAERAH

Editor: Sofia Ridha, M. Ag

Yani Delfianti | MHD. Fakhri Fauzi
Zahra Rahmadhani | Hafizh Fadhil
Enjeli Putri Milenia | Bendi Farnata
Sri Wahyuni | Selvia Lisyarukmi
Resti Laili Ihsani | Okta Dian Diwinda
Iqbal Fuadi



Pembangunan Ekonomi Antar Daerah

**Yani Delfianti
MHD. Fakhri Fauzi
Zahra Rahmadani
Hafizh Fadhil
Enjeli Putri Milenia
Bendi Farnata
Sri Wahyuni
Selvia Lisyarukmi
Resti Laili Ihsani
Okta Dian Diwinda
Iqbal Fuadi**



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan
cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP !
BELI BUKU
BAJAKAN**

Pembangunan Ekonomi Antar Daerah

Penyusun:

Yani Delfianti
MHD. Fakhri Fauzi
Zahra Rahmadani
Hafizh Fadhil
Enjeli Putri Milenia
Bendi Farnata
Sri Wahyuni
Selvia Lisyanrukmi
Resti Laili Ihsani
Okta Dian Diwinda
Iqbal Fuadi

Editor:

Sofia Ridha, M. Pd.

Penata Letak:

Muhammad Haitami Aqli

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan pertama kali oleh:

Ruang Karya

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan Sungai
Lulut, Kabupaten Banjar, Kalimantan
Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.net

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama September 2022

Copyright 2022
Yani Delfianti, dkk.
379 Halaman; 15,5 x 23 cm



Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi Penerbit. Terima kasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga buku Potensi Antar Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022 telah dapat diselesaikan dengan baik. Buku Pembangunan Ekonomi Antar Daerah adalah suatu penyempurnaan dari kumpulan artikel terkait potensi yang ada di berbagai daerah berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Shalawat dan salam tidak lupa selalu tercurah untuk insan kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW semoga safaat beliau dapat menyelamatkan kehidupan di akhirat.

Buku Pembangunan Ekonomi Antar Daerah berisi tentang gambaran berbagai usaha yang dimiliki berbagai daerah dan mempunyai potensi dalam pembangunan ekonomi. Dalam buku ini dirangkum secara keseluruhan agar memudahkan pembaca dalam memahami minat masyarakat setempat.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penulisan buku Pembangunan Ekonomi Antar Daerah ini, kepada Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum (selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), kepada Ibu Sofia Ridha, M.Ag (selaku dosen

Pembimbing Lapangan) yang telah membantu dan membimbing sehingga karya ini menjadi sebuah buku sebagai hasil ilmiah.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada penerbit dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyempurnaan buku Potensi Antar Daerah Dalam Pembangunan Ekonomi sehingga buku ini dapat menjadi bacaan bagi semua kalangan tanpa ada unsur perbedaan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah ikut andil dalam proses penyelesaian buku ini.

Kami menyadari didalam penulisan ataupun tata letak buku ini masih banyak ditemukan kesalahan, dengan demikian kritik dan saran dari pembaca sangat kami terima dengan baik untuk penyempurnaan penulisan buku dimasa yang akan datang.

Bukiitinggi, 11 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR I

DAFTAR ISI III

PENGANTAR EDITOR..... VI

1. Yani Delfianti : *DAMPAK SEKTOR PARAWISATA PUNCAK LAWANG PADA PENDAPATAN MASYARAKAT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM 1*
2. MHD. Fakhri Fauzi : *PERANAN BADAN USAHA MILIK NAGARI(BUMnag) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI NAGARI GADUT KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM..... 32*
3. Zahra Rahmadhani : *POTENSI USAHA PETANI GAMBIR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI NAGARI MUARO PAITI KECAMATAN KAPUR IX..... 61*
4. Hafizh Fadhil : *POTENSI HASIL PERTANIAN (CABE RAWIT, DAN BUAH NAGA) DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI PETANI DI DAERAH BUKIK CECEK BUKIT APIT PUHAN BUKITTINGGI..... 92*
5. Enjeli Putri Milenia : *STRATEGI NAGARI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN*

- BERBASIS PERTANIAN LAHAN BASAH SAWAH DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG..... 122*
6. Bendi Farnata : *STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS BUDIDAYA KARET UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SUKA MENANG..... 145*
7. Sri Wahyuni : *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI NAGARI AUA KUNYANG KABUPATEN PASAMAN BARAT 183*
8. Selvia Lisyandukmi : *PENGARUH SEKTOR PERTANIAN KHUSUS PADI BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN PERSIAPAN SUNDATA UTARA, KABUPATEN PASAMAN TIMUR..... 219*
9. Resti Laili Ihsani : *POTENSI USAHA IKAN NILA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DAERAH MANINJAU 243*
10. Okta Dian Diwinda : *PERANAN PEKEBUN KELAPA SAWIT DALAM PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PEKEBUN KELAPA SAWIT KECAMATAN GUNUNG TULEH, KABUPATEN PASAMAN BARAT)..... 296*
11. Iqbal Fuadi : *POTENSI PERKEBUNAN KARET*

*DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN KOTO BESAR
KABUPATEN DHARMASRAYA 318*

BIODATA PENULIS VIII

PENGANTAR EDITOR

Assalamualaikum warahmatullahi wa barokatuh.

Alhamdulillah rabbil‘alamiin. Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang sudah diberikan sehingga buku yang berisi bunga rampai tentang potensi daerah serta geliat UMKM di beberapa daerah bisa terselesaikan dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam tulisan-tulisan yang terdapat dalam buku ini.

Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam sehingga hidup kita hari ini mendapatkan cahaya iman dan Islam. Juga kepada keluarga beliau, sahabat beliau, dan orang-orang shaleh yang mengikuti langkah perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam. Aamiin.

Buku ini akan memberikan informasi tentang keberadaan potensi-potensi daerah yang ada di sekitar tempat tinggal mahasiswa seperti tempat wisata, perkebunan dan potensi alam lainnya yang dapat membantu masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga baik

sebagai mata pencaharian pokok maupun sebagai pemasukan tambahan bagi keluarga. Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami semata, akan tetapi ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami di dalam menyelesaikan buku ini, seperti pihak nagari, masyarakat umum, pihak pemerintah, keluarga para mahasiswa dan pihka-pihak lain yang sudah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan buku ini mulai dari awal penulisan sampai selesai menjadi sebuah buku yang bisa dibaca oleh banyak orang.

Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat ini masih jauh dari sempurna . Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku dengan mengakat tema-tema yang lebih bervariasi lagi. Akhir kata sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan mohon maaf jika masih banyak kekuarangan.

Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Pengabdian

Sofia Ridha, M. Ag

Dampak Sektor Pariwisata Puncak Lawang Pada Pendapatan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Yani Delfianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Pariwisata ialah salah satu sektor yang bisa diandalkan untuk dikembangkan sebagai indikator pembangunan di daerah yang memiliki sektor pariwisata yang mempunyai potensi yang cukup baik dan pariwisata dapat berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kecamatan Matur yang berada di Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah yang memiliki sektor pariwisata yang bisa di kembangkan. Sektor pariwisata Puncak Lawang adalah salah satu sektor yang berpotensi untuk di kembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri dan pertumbuhan ekonominya. Sebagai salah satu objek wisata, Puncak Lawang memang banyak dikunjungi wisatawan karena keunikan budaya yang dimilikinya. Mengembangkan sektor pariwisata ini adalah salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pembangunan daerah karena merupakan bagian dari pembangunan ekonomi guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pada sektor pariwisata ini juga bisa dilakukan dengan tujuan agar daerah-daerah yang memiliki potensi dalam sektor wisata ini bisa berkembang dan dikenal oleh semua orang dan dapat menciptakan kegiatan ekonomi dari adanya sebuah wisata disuatu daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ataupun mengidentifikasi pengaruh dari adanya objek wisata Puncak

Lawang terhadap pendapatan masyarakat sekitar dan pertumbuhan ekonominya. Dalam pengumpulan datanya menggunakan data teknik purposive sampling dengan sampelnya yaitu dipilih dari masyarakat yang berada dan bekerja di Kecamatan Matur itu sendiri khususnya disekitar Objek Wisata Puncak Lawang. Sedangkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja ataupun mendirikan usaha sendiri di Kawasan Puncak Lawang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sektor pariwisata ini akan membawa pengaruh terhadap pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Pengaruh Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Matur ialah salah satu Kecamatan yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata, Kecamatan Matur ini terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Di Kecamatan Matur ini cukup banyak terdapat wisata-wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi, namun walaupun banyak tempat wisatanya para pengunjung pasti akan memilih tempat wisata yang memiliki banyak keunggulan dan keindahan yang memukau pastinya. Kecamatan ini terkenal dengan suhu udaranya yang dingin dan terdapat embun kalau cuacanya sedang tidak cerah, maka disitulah letak keunikan dari Kecamatan Matur

ini. Kecamatan Matur ini terdapat kawasan pegunungan yang memiliki pemandangan yang sangat indah karena kita disuguhi pemandangan Danau Maninjau yang terlihat jelas dari Kecamatan Matur ini khususnya bagian barat atau di sekitar daerah kelok 44 dan dekat puncak. Masyarakat disini secara umum mata pencariannya adalah sebagai petani padi, cabe, sayur-sayuran, dll. Dan sebagian kecil masyarakat Matur ini memiliki usaha kuliner, mulai dari mangkuak labu, kerupuk labu, dan masakan sarapan lainnya juga ada, karena banyaknya orang yang berkunjung kesini jadi banyak peluang untuk mendirikan usaha kuliner. Tidak hanya itu, yang menjadi nilai plus dari Kecamatan Matur ini adalah Kecamatan Matur ini di lewati oleh jalan yang menghubungkan antar Kabupaten, kalau kita mau pergi ke Kabupaten Pasaman maka kita bisa melalui daerah Kecamatan Matur ini, ataupun ketempat lain misalnya ke Pantai Tiku, Lubuk Basung, Pariaman, dan jika ke Padang pun juga bisa lewat di jalan daerah Kecamatan Matur ini (Pitana, 2008).

Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan ataupun mengikutsertakan masyarakat langsung yang dapat memberikan berbagai pengaruh

atau dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan ke masyarakat itu sendiri yang, baik dampak positif maupun negatif. Tapi ada cara untuk mengatasinya yaitu kita bisa mengubah pola pikir ataupun perilaku dari pengunjung atau para wisatawan ini agar mereka mengetahui adanya hubungan sumber daya alam serta ekosistemnya dan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi yang dapat berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tanpa memikirkan keindahan dari suatu daerah saja.

Berkembangnya pariwisata akan membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari kegiatan pariwisata maka akan terciptanya permintaan, baik dalam konsumsi atau produksi yang pada akhirnya akan menciptakan kegiatan produksi baik berupa barang ataupun berupa jasa serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja baru. Hal ini akan mendorong munculnya aktivitas lain sebagai pendorong sari aktivitas pariwisata ini. Adapun faktor lain yang dipengaruhi oleh pariwisata ini adalah nilai tukar. Dengan adanya pariwisata ini negara juga dapat meningkatkan cadangan devisanya, serta menambah dan memperbanyak lapangan pekerjaan, pariwisata juga dapat mempengaruhi laju tumbuhnya

industri pariwisata yang ada dalam negeri maupun luar negeri, maka dari itu pariwisata memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apalagi kalau kita bisa mengajak dan mendorong untuk mengembangkan sektor pariwisata itu di berbagai negara.

Peran pariwisata dalam menciptakan dan memperbanyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat guna mendorong pembangunan daerah serta menambah angka pendapatan nasional agar terciptanya kesejahteraan yang bisa dinikmati oleh masyarakat.

Pariwisata itu sendiri merupakan salah satu sektor penting yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat dijadikan andalan setiap daerah sebagai sumber devisa (Yoweti, 1997: 1). Dalam kegiatan pariwisata itu sendiri melibatkan berbagai unsur yaitu atraksi, aksesibilitas, dan akomodasi. Ketiga unsur itu berpengaruh dalam memberikan kemudahan ataupun kepuasan kepada wisatawan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator ekonomi yang diperhatikan negara karena pertumbuhan ekonomi saat ini masih terus berkembang dan masih dalam proses pemulihan agar

pendapatan meningkat. Jadi sektor pariwisata ini lah salah satunya sektor yang bisa memberi penunjang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan ini bisa kita pantau dari kunjungan wisatawan ke daerah-daerah yang memiliki objek wisata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif itu melakukan penelitiannya dengan cara mengkaji topik yang di bahas secara mendasar agar mendapatkan informasi yang valid dalam bentuk kata-kata yang sudah disimpulkan agar menjadi kalimat yang terstruktur dan tidak berantakan. Penelitian secara deskriptif ialah penelitian yang variabelnya tunggal, tanpa membandingkan dengan variabel lain, yang menjadi populasinya ialah seluruh masyarakat yang ada di sekitar objek wisata (Sugiyono, 2012: 6).

Metode deskriptif dipilih karena yang peneliti menganggap metode ini akan memudahkannya dalam meneliti pengaruh adanya Objek Wisata Puncak Lawang ini di Kecamatan Matur Kabupaten Agam terhadap pendapatan masyarakat disekitarnya serta pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui dampak

dari pariwisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, maka diperlukan data bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata ini yang meliputi kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

Dalam penelitian ini data yang digunakan si peneliti ialah data sekunder. Data sekunder itu maksudnya peneliti mengambil data dari sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekundernya dari Database PT.Soul Puncak Lawang di Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat setempat di sekitar Objek Wisata Puncak Lawang.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa informasi yang didapat memang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkannya. Dari hasil wawancara itu peneliti menyimpulkan jawaban dari narasumber

agar menjadi kalimat yang mudah dibaca dan dipahami (Moleong, 2007: 330).

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Pengertian Wisata

Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam mendapatkan pelayanan yang bergilir kepada orang-orang dalam suatu negara baik dalam negeri maupun luar negeri. Pelayanan itu seperti seseorang dapat tinggal dalam suatu daerah dalam jangka waktu sementara tapi bukan untuk menetap. Pariwisata ini merupakan salah satu industri baru yang cukup mampu meningkatkan pendapatan dan menunjang pertumbuhan ekonomi yang cepat dan dapat mempengaruhi sektor lain untuk melakukan kegiatan di dalam daerah wisata tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa yang di sebut dengan pariwisata itu ialah kegiatan seseorang pergi ke suatu daerah dalam jangka waktu sementara namun bukan untuk menetap dengan tujuan hanya untuk menikmati suasana dan fasilitas yang ada disana atau bisa juga tujuannya

sebagai tempat liburan bagi orang yang berkunjung kesana.

Berdasarkan letak geografisnya, jenis pariwisata itu dibagi menjadi:

a. Pariwisata Lokal

Pariwisata yang bisa dikunjungi cukup dikenal oleh orang-orang dalam negeri saja ini saja tidak perlu jauh-jauh atau bisa di sebut ruang lingkup nya tidak luas dan belum dikenal mancanegara. Contohnya wisata Puncak Lawang, Puncak Taruko, Danau Maninjau, dll.

b. Pariwisata Internasional

Pariwisata yang sudah mendunia atau ruang lingkupnya luas. Contohnya wisata Pantai Kuta, Pulau Seribu, dll (Wahab, 1996: 116).

2. Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata ialah segala sesuatu yang ada di tempat wisata, baik itu lokasinya yang bagus ataupun pemandangannya yang indah dan itu lah yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut (Yoeti, 1983: 160-162).

Adapun pendapat lain tentang potensi wisata yaitu apapun yang dimiliki oleh suatu daerah wisata untuk menarik para wisatawan berkunjung ke tempat tersebut dengan tujuan mengembangkan sektor pariwisata di daerah itu (Sukardi, 1998: 67).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata yaitu segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah untuk menarik para wisatawan untuk datang ke daerah tersebut.

Potensi wisata itu terbagi 3, yaitu:

a. Potensi Alam

Potensi alam ialah bagaimana keadaan dan jenis flora dan fauna yang ada di suatu daerah wisata. Adapun kelebihan atau keunikan yang dimiliki alam dan jika dikembangkan serta memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya maka itu akan memberi daya tarik kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan yaitu semua hasil yang di ciptakan manusia, bisa seperti adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, dan peninggalan sejarah.

c. Potensi Manusia

Selain alam dan kebudayaan manusia jua termasuk ke dalam potensi wisata, karena manusia itu bisa memberikan daya tarik tersendiri kepada para wisatawan yaitu melalui pementasan ataupun pertunjukan seni budaya suatu daerah.

3. Objek Wisata Puncak Lawang

Di Kecamatan Matur objek wisata yang pertama kali dikenal banyak orang ialah objek wisata Puncak Lawang. Keunikan dari wisata ini sebenarnya sama dengan wisata lainnya yang ada di Kecamatan Matur yaitu pemandangan Danau Maninjau yang terlihat indah jika di lihat dari puncak, namun yang membedakan objek wisata Puncak Lawang ini ialah bentuk bangunan dan kondisi lingkungan yang menarik karna banyaknya deretan pohon pinus yang dapat menyejukkan mata para wisatawan karna pohon

pinus tersebut ditanam dengan jarak yang tertata rapi sehingga memberikan suasana yang dapat membuat pikiran menjadi tenang ketika para wisatawan melihatnya. Dan di objek wisata Puncak Lawang ini di sediakan berbagai macam wahana permainan dan tempat spot foto yang akan membuat para wisatawan lebih menjadi tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Puncak Lawang ini karena akan membuat suasana liburan bersama teman ataupun keluarga. Disini juga terdapat lokasi untuk take off para layang, ini juga akan menarik para olahragawan para layang ataupun para pengunjung yang ingin melihat para layang tersebut, mereka akan datang berkunjung ke Puncak Lawang tersebut

Jika ditinjau dari segi fasilitas yang disediakan oleh Puncak Lawang ini mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan para pengunjung agar mereka merasa nyaman, dan dalam pelayanannya mereka merubah strategi agar menjadi lebih tertata. Dan inilah alasannya kenapa objek wisata Puncak Lawang ini memang patut ramai dikunjungi oleh para wisatawan

Pada tahun 2010 ada sedikit masalah yang terjadi ketika ada pihak ketiga yang menguasai dalam pengelolaannya, pernah terjadi penyimpangan yang membuat pengunjung lain merasa kurang nyaman dan masyarakat pun merasakan keresahan pernah adanya penyimpangan tersebut. Dan pelaku penyimpangan itu ditangkap masyarakatpun kesal dengan pihak tersebut, setelah diketahui yang melakukan penyimpangan seksual itu bukanlah orang asli Kecamatan Matur tetapi dia berasal dari luar daerah.

Setelah terjadinya peristiwa itu dan pengelolaan pun dipegang oleh Mukhlis dan dia sangat ingin membersihkan nama baik Puncak Lawang pertama melalui dengan cara membersihkan daerah di sekitaran bangunan dari semak-semak supaya hal yang seperti kemaren tidak terulang lagi dan agar semua orang bisa kembali berminat untuk datang ke Puncak Lawang. Lalu pada tahun 2017 setelah di urus pengelola yang baru dan kepemilikan tanahnya oleh Zola Pandoe selaku koordinator dan bekerjasama dengan Mukhlis yang bertugas

menjadi pengawas dan meminta masyarakat untuk mempromosikan objek wisatanya ke pihak luar.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2018 pengelolaan Puncak Lawang ini dipindahkan ketangan lain yaitu PT. Soul Puncak Lawang tetapi pada saat pemindahan itu Mukhlis masih mengatur agar puncak lawang masih bisa beroperasi seperti biasanya.

Setelah dikeluarkannya izin PT. Soul Puncak Lawang mulai mengatur jalannya pekerjaan orang-orang di Puncak Lawang dan membangun sarana dan prasarana yang baru dan lebih menarik.

Walaupun sedang dalam masa pemindahan pengelolaan ke pengelola yang baru tetapi jumlah kunjungan para wisatawan cukup tinggi karna bisa di lihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Puncak Lawang sebelum di pindahkan pengelolaan ke pengelola yang baru itu sangat ramai dalam 3 tahun belakangan dan dari situlah kita dapat melihat kelebihan puncak lawang ini memang banyak di sukai dan diminati oleh para wisatawan.

Tabel 1.1 Data pengunjung Wisata Puncak Lawang pada tahun 2016 sampai 2018.

| Bulan | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Januari | 12.887 | 24.348 | 24.348 |
| Februari | 8.712 | 15.011 | 15.011 |
| Maret | 8.819 | 12.235 | 12.235 |
| April | 7.654 | 16.137 | 16.137 |
| Mei | 9.112 | 11.89 | 11.89 |
| Juni | 1.513 | 12.515 | 44.921 |
| Juli | 14.952 | 23.904 | 23.467 |
| Agustus | 8.972 | 10.473 | 13.856 |
| September | 8.825 | 13.386 | 11.679 |
| Oktober | 8.543 | 10.277 | 7.987 |
| November | 7.876 | 2.017 | 7.99 |
| Desember | 12.952 | 24.424 | 20.466 |
| TOTAL | 110.817 | 176.617 | 209.987 |

Sumber: Database PT. Soul Puncak Lawang

Sebagaimana terlihat pada data selama tahun 2016 ada sebanyak 110.817 orang pengunjung. Awal terjadinya lonjakan pengunjung yaitu pada bulan Januari dan Desember yang merupakan hari libur. Sedangkan

pada bulan Juli juga terjadi lonjakan jumlah pengunjung karena bertepatan dengan libur Idul Fitri 1 Syawal 1437. Karena bulan-bulan tersebut merupakan dimana semua orang akan pergi berlibur ke berbagai tempat wisata yang diminati.

Pengunjung wisata ini tidak berasal dari masyarakat Kecamatan Matur, Kabupaten Agam saja melainkan dari luar daerah bahkan diluar Sumatera Barat pun pergi berkunjung ke Puncak Lawang seperti dari Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Utara, Jambi, Riau, dll. Tidak hanya itu ternyata para turis mancanegara pun berminat untuk berkunjung ke Puncak Lawang, dan ikut menikmati indahnya pemandangan yang disuguhkan.

Selanjutnya pada tahun 2017, jumlah total kunjungan wisata Puncak Lawang mencapai angka 176.617 orang pengunjung. Pada tahun 2017 ini juga mengalami hal yang sama dengan yang terjadi pada tahun 2016 yaitu diaman jumlah pengunjung meningkat pada bulan Januari, Juli, dan Desember. Dan pada tahun ini sudah di mulai di laksanakan beberapa perencanaan pembangunan seperti pembangunan hotel,

mushalla, dan wahana permainan yang baru guna agar dapat membuat para wisatawan nyaman dan puas dengan fasilitas dan pelayanan yang disediakan di tempat wisata ini. Dampaknya pun bisa dilihat pada tahun berikutnya bahwa para pengunjung pun meningkat dan tingkat kepuasan para wisatawan pun juga meningkat dengan adanya perbaikan ini.

Pada tahun 2018 bisa terlihat bahwa angka total dari jumlah pengunjung pun meningkat bahkan mencapai angka 209.987 orang pengunjung. Di tahun ini juga dilakukan pemindahan pengelolaan ke tangan PT. Soul Puncak Lawang dan pada bulan Juni pengelolaannya pun sudah resmi di pegang oleh PT. Soul Puncak Lawang. Dan berbagai peningkatan serta pengembangan pun sudah banyak dilakukan PT. Soul Puncak Lawang demi meningkatkan kualitas objek wisata tersebut.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian negara adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi di negara-negara

berkembang seperti Indonesia saat ini terus berkembang dan masih dalam perbaikan dalam meningkatkan pendapatan negaranya. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang masih dalam tahap perkembangan dan sekarang sudah menjadi salah satu industri terbesar yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, ini bisa kita lihat bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Dalam melakukan pengembangan di wisata Puncak Lawang ini di lakukan berbagai upaya yaitu:

a. Meningkatkan sarana dan prasarana

Sarana adalah perusahaan-perusahaan yang menyediakan pelayanan kepada pengunjung baik secara langsung atau pun tidak langsung. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang mendukung hidupnya suatu sarana agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan (Muljadi, 2009: 13). Agar laju pertumbuhan ekonomi ini dapat meningkat secara optimal maka PT.

Soul Puncak Lawang haruslah melakukan usaha-usaha perbaikan sarana dan prasarana agar memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengunjung, usaha-usaha perbaikan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Membangun Tempat Parkir
- 2) Membangun Restoran/
Warung/ Kedai
- 3) Membangun Mushalla/ Masjid.

b. Meningkatkan Aksesibilitas Menuju
Objek Wisata Puncak Lawang

Walaupun jalan akses menuju Puncak Lawang ini sudah bagus tapi disepanjang tepi jalannya masih banyak semak-semak yang menjorok ke jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan. Jadi sebaiknya pihak PT. Soul Puncak Lawang membersihkannya agar terlihat bersih dan para pengunjung pun bisa nyaman melewati jalan menuju Puncak Lawang tersebut.

c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kunci dari keberhasilan dalam melakukan perkembangan atau pembangunan yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, agar bisa meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar .

d. Meningkatkan Promosi Produk Wisata

Agar objek wisata dapat dikenal oleh masyarakat luas maka dilakukan upaya pengembangan melalui promosi produk objek wisata tersebut. Dalam mempromosikannya PT. Soul Puncak Lawang menggunakan media sosial berupa di koran, televisi, instagram, facebook, dan juga di media sosial lainnya. Upaya yang dilakukan itu sangat tergantung pada pihak yang mengelola sebuah objek wisata karena berhasil atau tidaknya itu sudah tanggung jawab pengelola objek wisata tersebut (Yoeti: 1996).

5. Kegiatan Desa Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Di Kecamatan Matur ini para pengunjung dapat menambah wawasan mereka dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar mendapatkan wawasan dan pengalaman baru yang akan berguna untuk dirinya (Pitana, 2008: 38).

a. Pertanian

Para wisatawan dapat mempelajari bagaimana cara bertani dari para petani-petani yang ada di Kecamatan Matur, karena ini akan menjadi pengalaman yang berbeda dari rutinitas biasanya hidup di perkotaan. Bukan hanya itu mereka juga bisa menambah pengalaman dengan ikut turun ke lapangan untuk ikut serta melakukan kegiatan pertanian tersebut.

b. Pertualangan Alam Bebas

Pada kegiatan ini akan menjadi tantangan baru bagi para wisatawan karena mereka bisa menikmati alam bebas yang sangat seru untuk di jadikan jalur berpetualangan seperti menanjak perbukitan, atau bisa

dengan ikut arung jeram di sungai, atau bersepeda mengelilingi perdesaan dan bisa menikmati air terjun. Kegiatan ini pasti disukai oleh para wisatawan agar bisa melepas penat dari pekerjaan di kota.

c. Olahraga

Wisatawan dapat melakukan olahraga seperti jalan-jalan pagi ataupun sore untuk menikmati pemandangan yang sangat indah, tak hanya itu para wisatawan juga dapat bersepeda mengelilingi desa

d. Kesehatan

Para wisatawan bisa melakukan kegiatan tradisional di bidang kesehatan yaitu dengan pengobatan yang ada di desa tersebut, karena pengobatan tradisional ini jauh lebih bagus khasiatnya dibandingkan dengan pengobatan biasa. Karena para wisatawan pasti tertarik dengan pengobatan alternatif ini karena bisa dengan meminum jamu, minum mata air asli, dan ramuan tradisional lainnya.

e. Pendidikan

Disisi lain kegiatan parawisata juga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para wisatawan misalnya mengetahui bagaimana kehidupan di pedesaan itu, bagaimana cara mereka mempertahankan tradisi mereka. Dan mereka bisa saling berbagi informasi yang akan bermanfaat satu sama lainnya.

f. Seni

Dari adanya parawisata bisa menampilkan seni kepada para wisatawan yang berkunjung karena itu akan menjadi poin lebih untuk desa karena kesenian mereka bisa dikenal oleh orang luar daerah bahkan mancanegara. Kegiatan para wisatawan yang lainnya juga bisa berpartisipasi atau mengikuti acara kesenian yang ada di daerah wisata tersebut.

g. Peninggalan sejarah

Peninggalan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena biasanya peninggalan sejarah itu menunjukkan nilai sejarah dan asal-muasal terbentuknya pedesaan

tersebut, peninggalan sejarah ini berupa bentuk fisik lingkungan, seperti adat istiadat, nilai-nilai, kepercayaan, warisan busaya lainnya.

h. Industri Pedesaan

Para wisatawan itu bisa mengikuti berbagai kegiatan pariwisata pedesaan ini, dengan mengikuti kegiatan seperti kegiatan industri itu maka mereka bisa belajar dan menambah wawasan tentang perindustrian dari desa ini. Industri nya bisa berupa membuat kerajinan tangan lalu menjualnya ataupun membuat makanan yang khas desa tersebut lalu memasarkannya ke masyarakat luas.

6. Dampak sektor pariwisata Puncak Lawang pada pendapatan dan pertumbuhan masyarakat

Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi jika ditinjau dari devisa pariwisata dan nilai tukar maka itu akan memiliki hubungan yang timbal balik, karena dengan adanya pariwisata ini apalagi maka akan

banyaknya terjadi nilai tukar, dan itu akan meningkatkan devisa pariwisata (Nizar, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan daerah yang sekaligus merupakan bagian dari pembangunan ekonomi guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yaitu mengembangkan sektor pariwisata. Pembangunan pada sektor pariwisata ini juga bisa dilakukan dengan tujuan agar daerah-daerah yang memiliki potensi dalam sektor wisata ini bisa berkembang dan dikenal oleh semua orang dan dapat menciptakan kegiatan ekonomi dari adanya sebuah wisata disuatu daerah. Adapun beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembangunan ekonomi di suatu negara dengan cara melkaukan pengembangan di sektor pariwisata. Tujuan dari pembangunan kepariwistaaan itu sendiri ialah meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pariwisata juga akan menambah pemasukan yang lebih kepada masyarakat serta

daerah yang sadar bahwa daerah nya berpotensi terhadap sektor pariwisata (Ismayanti, 2010:1).

Berdasarkan dampak sosial ekonominya yaitu dampak positif ataupun dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan disekitar objek wisata itu memberikan dampak pada kesejahteraan hidup yang berdasarkan pada pendapatan yang di dapatkan masyarakat setelah adanya objek wisata serta bertambahnya kesempatan untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat (Soekadijo, 1997:23).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata Puncak Lawang ini ialah bertambahnya lapangan pekerjaan misalnya saja dalam pekerjaan sebagai tukang parkir disana, sejak awal berdirinya Puncak Lawang pendapatan tukang parkir disana menjadi meningkat dan kesejahteraannya pun bertambah karena dalam sehari bisa kadang pendapatannya mencapai Rp500.000 per hari bahkan di hari libur ataupun lebaran bisa lebih dari itu (Amin, 2022)

Adapun dampak yang lain dapat dilihat dari banyaknya warung-warung yang berdiri dan merintis usahanya sejak adanya objek wisata

Puncak lawang ini, mereka memang benar-benar merasakan pengaruhnya karena yang awalnya mereka hanya petani tapi sekarang mereka bisa membuka usaha kuliner yang pendapatannya bukan main-main, dari usaha yang mereka dirikan mereka bisa merubah perekonomian menjadi lebih baik (Neni, 2022).

Di puncak lawang ini tidak hanya memiliki keindahan alam yang indah saja, namun di puncak lawang ini juga terdapat produksi gula yang terbuat dari tabu yang dikenal dengan atau dengan nama Saka Lawang. Dengan adanya sebuah objek wisata maka akan banyak permintaan terhadap saka ini maka dari itu akan mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Banyaknya usaha yang didirikan karena adanya objek wisata di sebuah daerah maka tak hanya pedagang dan tukang parkir yang merasakan dampaknya tetapi para penjual minyak pertamini juga merasakannya, banyak orang yang mendirikan usaha pertamini di sepanjang jalan menuju objek wisata Puncak Lawang ini, pendapatan dari pertamini ini pun bisa menghasilkan uang Rp200.000 per harinya,

bahkan disaat weekend dan di hari libur mereka mendapatkan hasil lebih dari hari biasanya. (Dini, 2022).

D. KESIMPULAN

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan ataupun mengikutsertakan masyarakat langsung yang dapat memberikan berbagai dampak mulai dari sosial sampai ke lingkungan masyarakat yang ada di tempat tersebut. Dengan adanya pariwisata ini pastinya akan membawa pengaruh atau dampak pada pendapatan masyarakat di sekitar tempat wisata itu. Dari kegiatan pariwisata tersebut juga akan tercipta kegiatan ekonomi mulai dari adanya permintaa, baik dalam konsumsi maupun produksi yang akhirnya akan menciptaka lapangan pekerjaan baru yang dapat menambah pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi.

Peran pariwisata dalam menciptakan dan memperbanyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat seperti dari adanya objek wisata Puncak Lawang ini ialah tukang parkir, para pedagang, usaha souvenir, ataupun usaha Saka Lawang, dan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa

dampak sektor pariwisata Puncak Lawang pada pendapatan ialah menjadi banyaknya peluang usaha dan lapangan pekerjaan di kawasan Kecamatan Matur, dan dari sinilah terjadinya pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu indikator ekonomi yang cukup menjadi perhatian negara karena saat ini masih terus berkembang dan masih dalam proses pemulihan agar pendapatan meningkat. Jadi sektor pariwisata ini lah salah satunya sektor yang bisa memberi penunjang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan ini bisa kita pantau dari kunjungan wisatawan ke daerah-daerah yang memiliki objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- A.J. Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, M. A. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*,6 (2), 195-211.
- Pitana. I Gede. 2008. *Desa dan Budaya Dalam Bingkai Pariwisata*. Jakarta. Andi Yogyakarta.
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, N. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.
- Yoeti Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*, Jakarta: Kompas.

Wawancara:

Amin. Wawancara pribadi. Tukang Parikir. Sabtu 13 Agustus 2022.

Anton. Wawancara Pribadi. Penghasil Saka Lawang. Sabtu 13 Agustus 2022.

Dini. Wawancara Pribadi. Pemilik Pertamina. Sabtu 13 Agustus 2022.

Manager PT. Soul Puncak Lawang. Wawancara Pribadi. PT. Soul Puncak Lawang, Sabtu 13 Agustus 2022

Neni. Wawancara Pribadi. Pedagang Aneka Makanan. Sabtu 13 Agustus 2022.

**PERANAN BADAN USAHA MILIK
NAGARI(BUMnag) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI NAGARI GADUT KECAMATAN TILATANG
KAMANG KABUPATEN AGAM**

MHD. Fakhri Fauzi

*FEBI, Ekonomi Islam, UIN SYECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI*

Abstrak

Salah satu program atau lembaga yang mengurus kepentingan masyarakat desa atau nagari adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan yang mengurus keuangan untuk mendorong kegiatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang dalam adat istiadat dan budaya setempat, maupun dalam peningkatan perekonomian yang diserahkan oleh masyarakat melalui program dari Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Program ini sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat agar masyarakatnya melakukan kontribusi dalam untuk memajukan perekonomian tersebut. Penelitian dalam artikel ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui peran besar BUMNag dalam perekonomian masyarakat. Metode yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dalam bentuk wawancara yang membuat peneliti mendapatkan jawaban yang tepat dari si pemberi jawaban BUMDes memiliki tujuan membangun desa yang lebih baik. BUMNag Gastra Nagari Gadut sangat berperan penting bagi kelangsungan ekonomi masyarakat. Tapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi BUMNag Gastra, seperti kekurangan mobil pengelolaan sampah dan mobil air bersih. Maka BUMNag Gastra Nagari Gadut memiliki rencana untuk menambah unit-unit pengelolaan sampah dan

air bersih untuk memudahkan dan menambah pelanggan dari masyarakat Nagari Gadut. Peranan BUMNag dalam masyarakat untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan usaha-usaha masyarakat baik itu dalam pertanian, perkebunan, dan pariwisata yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : *BUMNag, Pendapatan masyarakat, Peranan*

A. Pendahuluan

Tilatang Kamang merupakan suatu kecamatan yang terletak di daerah Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Tilatang Kamang adalah kecamatan yang terletak diakses dari perbatasan Kota Madya Bukittinggi yang menghubungkan arah dari Biaro, Bukik Ambacang, Tanjuang Alam, dan Simpang Limau. Pada daerah inilah yang saling berhubungan.

Daerah Tilatang Kamang memiliki luas wilayah sekitar 109,59 Km², yang terletak +850 m diatas permukaan laut. Suhu rata-rata di Kecamatan Tilatang Kamang sebesar 19-22 derajat celcius. Jumlah penduduk di Kecamatan Tilatang Kamang sebanyak 51.326 orang yang tersebar di tiga kenagarian dan memiliki kepala keluarga sebanyak 7.573 kepala keluarga yang terdapat tiga kenagarian.

Kecamatan Tilatang Kamang sebelumnya memiliki nama daerah yaitu Agam Tuo Utara yang memiliki pusat pemerintahannya di apkan Kamih dengan jumlah kenagarian sebanyak tujuh yang terdiri dari Palupuah, Gadut, Kapau, Koto Tengah, Magek, Kamang Hilir, dan Kamang Mudiak. Dan Kecamatan Tilatang Kamang terjadi pemekaran, di mana terbentuk tiga kenagarian, yaitu Gadut, Koto Tengah dan Kapau. Salah satu nagari di Kecamatan Tilatang Kamang adalah Nagari Gadut. Nagari Gadut adalah daerah yang terletak di kawasan perbatasan Kabupaten Agam dengan Kotamadya Bukittinggi yang berada dijalur perlintasan Sumatera.

Nagari Gadut memiliki 5 jorong, yaitu Pandam Gadang Ranggo Malai(PGRM), Pulai Sungai Talang Bukik Lurah(PSB), Kambiang VII, III Kampuang, dan Aro Kandikir. Nagari Gadut memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dari kenagarian lain dengan jumlah penduduk 32.045 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 2.781 kepala keluarga.

Masyarakat di Nagari Gadut memiliki berbagai usaha yang dilihat dari potensi masyarakat,

seperti pertanian, perkebunan, dan perdagangan, karena Nagari Gadut berdekatan dengan wilayah Kota Bukittinggi. Cara untuk meningkatkan pendapatan desa atau nagari, pemerintah memberikan sumber pendapatan desa atau disebut juga dana desa.

Dana desa adalah dana pendapatan desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk desa yang di kirim melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. dana tersebut digunakan desa/nagari untuk meningkatkan pembangunan desa dalam mengelola pengembangan ekonomi local, sarana dan prasarana dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu program atau lembaga yang mengurus kepentingan masyarakat desa nagari adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan yang mengurus keuangan untuk mendorong kegiatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang dalam adat istiadat dan budaya setempat, maupun dalam peningkatan perekonomian yang diserahkan oleh masyarakat melalui program dari Pemerintah pusat dan Pemerintahan Daerah. Program ini sangat penting dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat agar masyarakatnya melakukan kontribusi lebih dalam memajukan perekonomian tersebut.

Dari uraian di atas, penulis tertarik meneliti peranan BUMnag dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang untuk membentuk kesejahteraan masyarakat baik dalam pendidikan, sosial, agama dan ekonomi. Dan memiliki program yang tepat dalam melakukan suatu gerakan yang membuat masyarakat memiliki pekerjaan yang layak dan mengurangi pengangguran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan di dalam artikel ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang bersifat induktif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang ilmiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), peneliti adalah sebagai kunci utama, dan hasil penelitian kualitatif harus menekan makna dari

pada generalisasi. Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik karena kondisi yang dilakukan dalam penelitian secara alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif berusaha memahami makna suatu peristiwa dalam interaksi atau perilaku manusia dengan kondisi perspektif peneliti itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah berkembangnya konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi dan mengembangkan pemahaman satu atau lebih fenomena yang dihadapi (Sugiyono : 2013, hal, 8-9). Kunci keberhasilan dalam metode penelitian kualitatif adalah sikap dan perjuangan peneliti, karena penelitian membutuhkan pribadi-pribadi peneliti yang loyal dan berdedikasi terhadap ilmu pengetahuan., karena seorang peneliti yang baik bukan sekedar mengejar materi semata sehingga menyeretnya menjadi pekerja kasar dalam dunia ilmu pengetahuan, akan tetapi dia harus memiliki tanggungjawab bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Nursapiah : 2020, hal, 16-23).

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang membuat penulis harus bereksplorasi, dan atau memotret situasi social yang diteliti secara

menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono : 2013, hal, 209).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini agar akurat adalah wawancara. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka dimana salah satunya sebagai penanya dan satunya lagi sebagai pemberi pendapat kepada penanya. Keuntungan dari wawancara tersebut adalah penanya akan mendapatkan jawaban yang tepat karena dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

C. Pembahasan

1. Pendapatan

a. Pengertian

Menurut Rio, Rosmiyati dan Yunisvita (2017: 38) Teori pendapatan menyatakan bahwa semua pendaptan, dalam bentuk uang atau barang dan produk pihak ketiga, dinilai berdasarkan jumlah saat ini dari aset. Pendapatan adalah sumber pendapatan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat

penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan adalah aliran yang terdiri dari upah, gaji, sewa, dividen, dan keuntungan dan diukur selama periode waktu tertentu, misalnya: seminggu, sebulan, setahun, atau periode waktu yang diperpanjang. Aliran pendapatan muncul dari adanya jasa produktif, ini kebalikan dari arus pendapatan, jasa produktif mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produksi.

Menurut Reza Anni dan Dian Candra (2021) Pendapatan sangat berpengaruh bagi dunia termasuk pengusaha-pengusaha tersebut, semakin banyak masuk hasil pendapatan maka keahlian dan kinerja perusahaan akan meningkat juga. Untuk melakukan pendapatan harus melakukan suatu gerakan yang bisa memiliki hasil

pendapatan yang kita mau. Pendapatan bukan hanya melakukan sesuatu bisa mendapatkan hasil, tetapi juga langsung menghasilkan tanpa melakukan sesuatu, misalnya mendapatkan dana dari pemerintah atau konlomerat.

b. Pendekatan Pendapatan

Menurut ada beberapa cara dalam menjumlahkan seluruh penerimaan atas factor produksi, yaitu:

- 1) Upah atau gaji sebagai pendapatan pekerja
- 2) Sewa sebagai kwitansi pagi dari pemilik property
- 3) Bunga sebagai penerima manfaat dari pemegang modal
- 4) Keuntungan sebagai kompensasi untuk pekerjaan wirausaha di dalamnya termasuk deviden (Anna Monalita: 2020, hal, 14)

Suatu dilakukan akan memiliki hasil dalam pendapatan, dalam perusahaan si pemilik akan memiliki pendapatan ketikamalkukan sesuatu dan

mendapatkan keuntungan, pekerja pun memiliki pendapatan ketika bekerja di suatu perusahaan atau lain sebagainya. Jadi pendapatan yg didapatkan tersebut termasuk usaha yang dilakukan dalam mendapatkan hasil yang terbaik.

c. Pendapatan Per Kapita

Menurut Santi, Elvis, Ridhon (2001: 40) Pendapatan per kapita merupakan salah satu bentuk dari penjelasan tentang pembangunan. Dalam hal pembangunan, pendapatan per kapita bisa mengetahui perbedaan yang dimana negara-negara mana yang maju dan negara mana yang sedang berkembang, dan bisa memberikan gambaran tentang grafik kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara atau antara negara.

Pendapatan per kapita sebagai gambaran dari keberhasilan pembangunan memiliki kelemahan, seperti dari Produk Nasional Bruto

(PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan sebuah wilayah dari PNB dan PDB tidak mungkin penduduk memiliki semua pendapatan yang merata. Ada juga dari Sebagian kecil orang yang berada di suatu wilayah yang memiliki kekayaan yang sangat melimpah, sedangkan ada sebagian yang hidupnya dalam kemiskinan. Misalkan Kekayaan ini merata di sebuah wilayah dalam per kapita PNB dan perkapita PDB akan mendapatkan hasil dengan nilai tinggi. Semakin tinggi jumlah kekayaan suatu orang dalam wilayah, maka tertutupnya kemiskinan dari Sebagian besar masyarakat (Santi, Elvis, Ridho : 2001).

d. Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional sering digunakan sebagai istilah umum yang identic dengan GNP atau NNP. Namun, dalam pendapatan nasional memiliki arti yang spesifik. Pendapatan

Nasional adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh factor-faktor produksi. Dengan kata lain, pendapatan nasional mengukup total pendapatan dalam factor-faktor produksi sebelum pajak langsung dan pembayaran pajak (Abdul Wahab : hal, 16)

2. Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)

a. Pengertian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, undang undnag ini membahas tentang pemerintahan desa dibentuk khusus berpasan kaitannya dengan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dari perspektif ini, jika pendapatan desa berasal dari

BUMDes, kondisi ini mendorong pemerintah desa untuk memberikan poin baik dalam menanggapi pendirian BUMDes. BUMDes sebagai salah satu dari badan usaha yang bergerak di pedesaan, harus ada memiliki perbedaan dengan pada badan usaha yang biasa di jumpai. Keberadaan dan kinerja BUMDes memiliki pergerakan untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa (PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya : 2007, hal, 4)

Keseriusan pemerintah dalam memajukan desa tercantum dalam keputusan No. 72 Tahun 2005 mengatur tentang desa. Dalam undang undang tersebut dikatakan dapat meningkatkan pendapatan desa dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah desa dapat membangun dan mendirikan badan usaha desa tersebut berdasarkan

kebutuhan dari masyarakat dan kemungkinan desa untuk melakukan sesuatu dalam kapasitas desa tersebut. Artinya, terbentuknya BUMDes berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan dan kapasitas desa, itu termasuk meningkatkan kebaikan bersama (Amir Hasan, Gusnardi : 2018, hal, 49).

Jadi BUMDes merupakan salah satu badan desa yang membantu atau mengatur jalanannya perekonomian masyarakat di sekitaran desa, yg bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa untuk membangun masyarakat yang aktif dan memiliki jiwa kerja yang membuat masyarakat tidak ada yang nganggur atau lain sebagainya. Dan BUMDes memberikan yang terbaik bagi masyarakat desa, seperti BUMDes membantu mempromosikan hasil pertanian masyarakat keluar daerah.

Dalam BUMDes ini, bahwasanya badan desa ini sangat penting bagi masyarakat, karena akan meningkatkan potensi dan memperkuat perekonomian desa di masa yang akan datang.

BUMDes memiliki tujuh ciri utama dalam hal membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi yang lain pada umumnya yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bermasyarakat
- 2) Modal usaha bersumber dari pemerintahan desa sebanyak 51% dan modal masyarakat dipakai sebanyak 40% melalui penyertaan modal
- 3) Pengoperasiannya didasarkan pada falsafah bisnis yang berakar pada budaya lokal
- 4) Menjalankan bidang usaha yang dilakukan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar

- 5) Mendapatkan keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan desa
- 6) Memiliki fasilitas yang memadai dari Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- 7) Pengoperasian pelaksanaan dikontrol secara Bersama (Amir Hasan, Gusnardi : 2019, hal, 49-50).

BUMDesa memiliki fungsi, selain fungsi ekonomi, ada pula fungsi BUMDes dalam bentuk sosial. Fungsi ekonomi, kegiatan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes yang perlu menghasilkan margin keuntungan desa dan manfaat bagi masyarakat desa. Dalam fungsi sosial BUMDes dapat melakukan hal, yaitu:

- 1) Secara tidak langsung melalui pemberian tambahan kepada

Pendapatan Asli Desa (PADesa) selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dalam mekanisme regular pada manajemen pembangunan desa

- 2) Lansung, pemberian nasihat dan dukungan yang dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum (Suparji : 2019, hal, 2).

b. Tujuan

Tujuan didirikannya BUMDes adalah:

- 1) Dorongan dalam pembangunan ekonomi desa
- 2) Tingginya pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan yang mengalami penghasilan rendah
- 4) Mempromosikan pengembangan usaha mikro.

BUMDes didirikan berdasarkan keinginan dan kebutuhan yang mengelola masyarakat desa. Artinya usaha yang akan terwujud adalah menggali keinginan dan perasaan untuk membuat sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa (Amir Hasan, Gusnardi : 2019, hal, 50).

Untuk memperkuat kelembagaan desa dan mendongkrak perekonomian desa yang dinilai masih sangat rendah. Jika kerjasama antar sektor meningkat, penguatan masyarakat dapat mempercepat penggunaan dana desa dan penyaluran dana desa akan berdampak sangat positif terhadap terwujudnya masyarakat sejahtera Ar Royyan : 2018, hal, 57).

3. Hasil Penelitian “Peranan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nagari Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam”.

Sesuai dengan didirikannya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Gastra Gadut bahwa badan usaha ini sangat dibutuhkan dalam membantu dan mengelola perekonomian masyarakat nagari dan memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat yang ingin melakukan perekonomian melalui badan usaha ini dalam penjabaran wawancara dengan Ketua BUMNag Gastra Nagari Gadut sebagai berikut:

a. Keberadaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Gasra di Nagari Gadut

Dalam wawancara dengan Ketua BUMNag Gastra Nagari Gadut, awal mula berdirinya BUMNag Gasra pada bulan Desember 2017 dan mendapatkan bantuan dana dari tahun 2017-2019, bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2017 | Rp 80.000.000,- |

| | | |
|---|------|-----------------|
| 2 | 2018 | Rp 50.000.000,- |
| 3 | 2019 | Rp 50.000.000,- |

Sumber: Wawancara Ketua BUMNag Gastra
Nagari Gadut

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa BUMNag Gastra mendapatkan bantuan dari dana desa dengan jumlah sebesar Rp 180.000.000,-.

BUMNag Gastra memiliki usaha yang pertama kali dibangunnya dari melihat potensi di daerah Nagari Gadut, dilihat dari bidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan karena Nagari Gadut memiliki jarak dekat dengan Kota Bukittinggi.

Awal pendirian BUMNag Gastra, Dari pihak Wali Nagari, Bamus Nagari, pendamping desa dan perwakilan dari Kecamatan Tiltang Kamang sepakat badan usaha yang dibuat pertama kali di BUMNag Gastra Gadut adalah pengelolaan sampah, Karena di Nagari Gadut banyak pendatang dari luar

daerah Nagari Gadut, baik dari ngontrak maupun membeli tanah di daerah tersebut, jadi sampah dari masyarakat tersebut akan lebih banyak.

Pada tahun 2017 sampai 2021, BUMNag Gasra Nagari Gadut memiliki satu unit usaha yaitu pengelolaan sampah. Bulai Mei dan Juni tahun 2022, BUMNag Gastra mulai meningkatkan unit usahanya di bidang:

- 1) Pertanian, seperti: kacang tanah, terong, ubi, dan jagung
- 2) Air Bersih
- 3)

Dulu Nagari Gadut susah dengan keberadaan air bersih, dari pihak pemerintahan Kabupaten Agam memberikan bantuan mobil tengki air bersih yang dibantu oleh bapak Bupati Arifitu pada tahun 2002. Sekarang Mobil tangka tersebut dikelola oleh BUMNag Gastra untuk mengambil air bersih untuk masyarakat Gadut.

b. Peranan BUMNag Gasra di Nagari Gadut

Dalam wawancara ini, ada peran BUMNag Gasra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendukung dalam kegiatan desa/nagari, seperti mobil tengki yang bisa digunakan dalam hal bantuan bencana, contoh:

- 1) Kebakaran rumah warga, BUMNag Gasra akan bergerak dengan mobil tengki air bersihnya dan bisa membantu tim Pemadam Kebakaran yang akan datang memadamkan api.
- 2) Pada musim hujan, ada salah satu daerah yang mengalami seperti genangan air, atau banjir, BUMNag Gasra bergerak membantu untuk menyedot genangan air tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan pemerintahan nagari, BUMNag Gastra siap membantu pemerintahan nagari untuk memajukan Nagari Gadut yang lebih baik. Karena BUMNag Gastra Nagari Gadut dibesarkan oleh pemerintahan nagari dan dana yang didapatkan BUMNag dari pemerintah nagari dalam penambahan sarana modal.

c. Kendala Umum yang dihadapi BUMNag dan Prospek BUMNag Nagari Gadut

Dalam wawancara, BUMNag Gastra memiliki kendala yang membuat menurun pendapatan, yaitu: kemampuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Agam dan mobil pengangkut sampah dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Agam itu jumlahnya sedikit, jadi BUMNag Gastra Nagari Gadut susah mengelola sampah dengan baik.

BUMNag Gasra Nagari Gadut mencari solusi bagaimana cara pengelolaan sampah ini berjalan dengan lancar dan menambah pelanggan dari masyarakat, dengan cara: BUMNag Gastra harus menyesuaikan kapasitas lokasi TPS dengan kemampuan penjemputan DLH Kabupaten Agam. Kalau BUMNag Gastra memiliki mobil pengangkut sampah sendiri dari TPS ke TPA, akan meningkatkan penambahan-penambahan pengelolaan sampah dengan lebih baik dan mempunyai kendaraan pengangkut sampah sendiri.

Dalam prospek BUMNag Gastra, badan ini memiliki harapan ke depan untuk meningkatkan pendapatan dan pembangunan masyarakat, yaitu:

- 1) Dalam bidang pengelolaan sampah Harapannya menambah unit mobil pengangkut sampah dari TPS ke TPA dan bisa mengatur sampah dalam

memisahkan sampah yang bisa diolah kembali/daur ulang

2) Bidang Air Bersih

Direncanakan menambahkan unit-unit mobil tengki air bersih dan menjalankan PDAM

3) Bidang Pertanian

Akan meningkatkan pengembangan dalam pertanian masyarakat, seperti kopi, coklat. Hal ini dikarenakan Nagari Gadut berada di daerah yang berdasarkan potensi wilayah tersebut.

4) Bidang Perdagangan

5) BUMNag Gastra akan melayani masyarakat yang ingin mempromosikan hasil pertanian masyarakat untuk menampung hasil pertanian masyarakat, kemudian BUMNag Gastra akan memasarkannya.

6) Bidang Pariwisata

Potensi pariwisata yang berada di wilayah sekitaran Nagari Gadut yg memiliki potensi wisata, BUMNag

Gasra juga akan bergerak pada pariwisata, seperti tempat rest area dan café mini

Hal-hal yang dilakukan BUMNag Gastra kedepannya adalah untuk Nagari Gadut dan membuat memajukan gerakan yang baik harus bermusyawarah dengan perwakilan Pemkab, Pemkec, Wali Nagari, dan Masyarakat yang membuat badan usaha ini meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Gadut ini.

D. Kesimpulan

BUMNag berperan aktif dalam menjalankan roda ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nagari. Pendapatan adalah suatu proses yang dilakukan dalam bentuk uang atau barang yang dilakukan dua belah pihak dalam bentuk aset. Pendapatan didapatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dalam kehidupan sehari-hari pasti ada yang melakukan aktivitas dalam pendapatan.

BUMNag Gastra sangat terbantu dalam bentuk bencana alam seperti mobil tengki air bersih

yang sangat berguna dalam memberantas bencana-bencana yang terjadi, contoh kebakaran rumah atau kebakaran lahan. Dan BUMNag Gastra sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat seperti pariwisata penginapan yang berada di daerah Padang Hijau, Nagari Gadut, dan membantu pergerakan dari pemerintahan Nagari Gadut dalam melakukan suatu gerakan dalam perekonomian.

BUMDes atau BUMNag merupakan suatu lembaga yang berada di desa atau nagari yang mengatur jalannya perekonomian masyarakat desa atau nagari. BUMDes memiliki tujuan yang membangun desa yang lebih baik kedepannya.

BUMNag Gastra Nagari Gadut sangat berperan penting bagi kelangsungan ekonomi masyarakat. Tapi masih ada beberapa kendala yang membuat BUMNag Gastra Nagari Gadut, seperti kurangnya mobil pengangkut sampah dan mobil air bersih. Maka kedepannya BUMNag Gastra Nagari Gadut bisa menambah unit-unit yang diperlukan sesuai dengan dana nagari.

Daftar Pustaka

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*

Dan R&D. Bandung: Alfabta.

Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal

Wal Ashri Publishing.

Yunisvita, Rosmiyati, Rio.(2017). Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita

Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, Vol. 15, No. 1 , Hal. 38.

Candra Dian, Anni Rezza.(2021). Pengaruh Pendapatan

Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata

Virajati Sesko AD Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA*

(*Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*), Vol. 5, No. 2.

Anna Monalita de Fretes. 2020. *Pendapatan Nasional*

Ekonomi. Ambon: Kementerian Pendidikan Dan

Kebudayaan.

Santi, Elvis, Ridhon. 2001. *Pengantar Ekonomi*

Pembangunan. Medan: Universitas HKBP

Nonmensen.

Abdul Wahab. *Ekonomi Makro*. Makassar:

Alaudin University Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Panduan*

Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik

Desa. Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi

Universitas Brawijaya.

Amir Hasan, Gusnardi. 2018. *Optimalisasi Pengelolaan*

Pendataan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik

Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan

Perekonomian. Pekanbaru: Taman Karya.

Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola BUMDES*. Jakarta

Selatan: UAI Press.

POTENSI USAHA PETANI GAMBIR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI NAGARI MUARO PAITI KECAMATAN KAPUR IX

ZAHRA RAHMADANI

**Program studi Ekonomi islam Universitas islam Negeri
Syejh M.Djamil Djambek Bukittinggi**

Email: zaharahmadanii@gmail.com

Abstract

Penelitian saya ini dilakukan di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan komoditi Gambir terhadap perekonomian di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tanaman gambir ini merupakan sekelompok gambir ekspor indonesia yang diperoleh dari proses pengempaan ranting dan daun tanaman uncaria gambir (hunting) Roxb. Ekstrak gambir mengandung katekin dan tanin yang berguna sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetik, penyamakan kulit, perwarna dan industri makanan, indonesia menempati posisi yang sangat penting sebagai produsen gambir terbesar, dengan memasok 80% kebutuhan gambir dunia kenggulan. Dan untuk petani gambir diharapkan mampu meningkatkan perekonomiannya. Kesejahteraan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan masyarakat di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX umumnya berkerja sebagai petani gambir.

Kata kunci : *Potensi, Petani Gambir, Pekonomian*

A. Pendahuluan

Gambir adalah komoditas ekspor indonesia yang diperoleh dari proses pengempaan ranting dan daun tanaman *Uncaria gambir* (Hunting Roxb). Ekstrak gambir mengandung katekin dan Tanin yang berguna sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetik , penyamakan kulit , perwarna dan industri makanan.

Indonesia sebagai pemasok utama gambir dunia (80%), sebagian besar berasal dari daerah provinsi sumatra barat (Djnun,1998) dengan negara tujuan ekspornya banglades, india ,pakistan , taiwan ,jepang , korea selatan ,parancis dan swiss yang permintaan ekspornya terus meningkat setiap tahun. Keunggulan komparatif yang dimiliki indonesia berupa kecocokan iklim dan topografi yang sesuai dengan budidaya gambir memberikan efek positif terhadap produksi dan ekspor gambir setiap tahunnya, sehingga indonesia menjadi pemasok utama gambir dunia.

Terdapat 2 daerah terpenting penghasil gambir yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota dan

Kabupaten Pesisir Selatan.Kabupaten Lima puluh kota merupakan penghasil gambir terbesar daerah ini.

Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran untuk hidup secara fisik dan mental yang aman dan damai .(Daniel,2018)

Nagari Muaro Paiti merupakan salah satu nagari yang ada di kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat, sekaligus sebagai ibu kota Kecamatan Kapur IX. Mayoritas penduduk Nagari Muaro Paiti bekerja sebagai petani gambir. Petani gambir merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanaman gambir dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman gambir tersebut untuk dijual kepada orang lain petani gambir pada saat ini sudah mampu menghasilkan gambir untu para di dalam negri, namun harga masih saja belum maksimal untuk kualitas seperti itu, masih banyak pihak yang bermain sehingga harga gambir masih rendah.

Adapun pihak yang terlibat dalam usaha gambir yaitu memiliki lahan gambir dan perkerja pengelola, dimana petani pemilik lahan dan pengelola yang berkerja mulai dari tanaman gambir ditanam dilapangan sampai tanaman gambir siap untuk dipanen merupakan tanggung jawab dari pemilik lahan dan perkerja pengolah. Sarana lain harus disiapkan lagi oleh pemilik lahan yaitu tempat pengelolaan daun gambir yang sudah dipanen yang dinamakan kampan berserta peratan lainnya seperti dongkrak , kuali besar (kanca) , pisau peemotong daun (tuai) , keranjang pembawa daun (ambuang). Sedangkan untuk petani gambir pengarap petugas untuk mengelola daun gambir sampai yang sudah jadi atau padatan getah gambir.

Pengelolaan daun gambir dilakukan 2 sampai 4 orang, kegiatan yang merupakan tanggung jawab mulai dari pemanenan daun gambir, perebusan daun gambir, pengempaan daun gambir yang sudah direbus, pengendapan sampai didapatkan getah gambir, penirisan supaya air yang terkandung dalam getah gambir berkurang, pencetakan getah gambir dan penjemuran untuk pembagian hasil antara pemilik lahan dengan tenaga kerja panen dan

pengolahan menggunakan sistem bagi hasil 50% : 50%, artinya beberapa pendapatan bersih dari hasil total penjualan gambir dibagi dua antara pemilik lahan dan tenaga kerja panen dan pengolahan .

Dilihat dari kondisi petani gambir saat sekarang ini masih diasumsikan belum sejahtera, salah satunya dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Umumnya petani gambir di Nagari Muaro Paiti dilihat dari tingkat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok masih sangat rendah karena kebutuhan pokok hanya mampu dipenuhi untuk satu minggu kedepan. Jika dilihat dari segi pemenuhannya kebutuhannya papan masih tergolong rendah ,hal ini dilihat dari masih banyak dari petani gambir yang memiliki tempat tinggal yang sederhana yang masih berbahan dasar papan. Dan dari pemenuhan sandang masih sangat rendah hal ini dilihat daya beli pakaian pakaian yang hanya dibeli saat lebaran saja. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Tingkat Kesejahteraan Petani Gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh kota.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan dan melihat potensi petani gambir untuk meningkatkan perekonomian t di indonesia khususnya di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. Pertumbuhan ekonomi

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang dikaji ,maka penelitian ini termasuk dalam ketegori penelitian lapangan ,yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan yaitu di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Lima Puluh Kota.jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membeikan teori terhadap apa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Muaro Paiti kecamatan kapur IX. Tekni pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yaitu melalui observasi wawancara dan dokumentasi.Yang mana penelitian dilakukan pada tanggal 1 agustus samoai 6 agustus 2022.

Penelitian ini juga terdapat dua klasifikasi data yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer

Diperoleh dari rangkain perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) ini ditunjukkan kepada petani yang ada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima puluh kota.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber – sumber yang releven ,studi pustaka dan literatur ilmiah.

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang suda beralu dan bukti yang digambarkan. Dokumentasi bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3. Wawancara

Adalah suatu metode pengumpulan berwenang tentang suatu masalah kepada seseorang tentang suatu masalah.

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif adalah proses pemilihan, perumusan, pemusatan perhatian dan transformasi yang muncul dan tertulis dilapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Monografi Nagari Muaro Paiti

a. Gambaran umum Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX

Kecamatan Kapur IX memiliki luas wilayah 723,36 km² dan diapit oleh 1Kecamatan yaitu Kecamatan

Pangkalan Koto Baru, 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Pasaman dan 1 Provinsi, Provinsi Riau. Kecamatan Kapur IX merupakan kecamatan terluas di kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Kapur IX terdiri dari 7 nagari, Muaro paiti, Koto Bangun, Durian Tinggi, Sialang, Galugua, Koto Lamo dan Lubuak Alai. Salah satu nagari di kecamatan Kapur IX adalah Muaro Paiti dengan wilayah adalah 95km² atau 13,13% dari luas kecamatan Kapur IX. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani gambir. Untuk melihat jumlah penduduk nagari Muaro Paiti yang terdiri dari 6 jorong dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel . 1 jumlah penduduk di
Nagari Muaro Paiti**

| No | Nama Jorong | Jumlah penduduk |
|----|----------------|-----------------|
| 1. | Sungai Panjang | 1201 orang |

| | | |
|----|---------------|------------|
| | indah | |
| 2. | Aur Duri | 712 orang |
| 3. | Kampung dalam | 1025 orang |
| 4. | Kampung baru | 711 orang |
| 5. | Koto Tinggi | 1400 orang |
| 6. | Talawi | 1022 orang |
| | Total Jumlah | 6071 orang |

Sumber : kantor wali Muaro paiti

Sedangkan untuk melihat jumlah petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX pada masing – masing jorong dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2 Jumlah Petani gambir di Nagari Muaro Paiti

| No | Nama Jorong | Jumlah Petani Gambir |
|----|----------------------|----------------------|
| 1. | Sungai Panjang Indah | 289 Orang |

| | | |
|----|---------------|------------|
| 2. | Aur Duri | 135 Orang |
| 3. | Kampung Dalam | 198 Orang |
| 4. | Kampung Baru | 200 Orang |
| 5. | Koto Tinggi | 227 Orang |
| 6. | Talawi | 238 Orang |
| | Total Jumlah | 1587 Orang |

Sumber: kantor wali Muaro Paiti

Nagari Muaro Paiti merupakan wilayah yang bagus untuk pertanian oleh sebab itu mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, struktur tanah yang baik dan subur menanam tanaman contoh nya karet dan gambir. untuk tanaman gambir dan karet merupakan produksi yang paling unggulan dan banyak di Nagari Muaro Paiti. Selain petani karet dan Gambir , bertenak juga besar di Nagari Muaro Paiti seperti kerbau, sapi , ayam, itik dan kambing .

b. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi di Nagari Muaro Paiti adalah dominan berkerja sebagai petani yakni gambir, karet, sawit, padi, pinang dan hasil tani lainnya. Pada umumnya petani di nagari muaro paiti adalah petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Lima Puluh kota mayoritas penduduknya adalah berkerja sebagai petani gambir dan petani gambir yang sudah mampu menjual hasil dari gambirnya keluar negeri tetapi harga gambir tidak stabil dan masih sangat rendah dan kesejahteraan petani gambir masih sangat rendah.

c. Pengelolaan Gambir

1) Biaya

Biaya atau merupakan sekumpulan uang yang digunakan untuk sebagai dasar

untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional.

Biaya tenaga kerja petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX terdiri dari biaya tenaga kerja dalam pembukaan lahan , biaya penanaman bibit gambir, biaya penyiangan gambir serta biaya panen/pengelolaan gambir .

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Petani Gambir Di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima puluh kota pertahun

| No | Rincian biaya tenaga kerja | Total biaya (Rp) bulan | Total biaya(Rp) tahun |
|----|----------------------------|------------------------|-----------------------|
| 1. | Pembukaan lahan | 14.050.000 | 168.600.000 |
| 2. | penanaman | 10.091.666.66 | 121.100.000 |

| | | | |
|--------|--------------------------|----------------|-------------------|
| 3. | penyiangan | 17.000.000 | 204.000.000 |
| 4. | Panen dan pengelolaan | 165.125.000 | 1.981.500.00 0 |
| Jumlah | | 206.266.666.66 | 2.475.200.00 0 |

Sumber :Data perlengkapan petani gambir di Muaro Paiti

Dapat dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani gambir di Nagari Muaro Paiti kecamatan kapur IX sebesar Rp 14.050.000/ perbulan dan selama periode satu tahun yaitu untuk pembukaan lahan yang dikeluarkan sebesar Rp 168.600.000 dan untuk biaya penanaman bibit gambir di Nagari Muaro Paiti kecamatan kapur IX mengeluarkan biaya sebesar Rp 10.091.666,66/bulan dan dalam periode satu tahun sebesar Rp 121,100,000

sedangkan untuk biaya penyiangan dikeluarkan sebesar Rp 17.000.000/bulan dalam periode satu tahun Rp 204.000.000 serta biaya yang dikeluarkan untuk biaya panen dan pengolahan gambir oleh petani gambir yaitu sebesar Rp 165.125.000/bulan dan dalam periode satu tahun sebesar Rp. 1.981.500.000. maka total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani gambir di nagari muaro paiti kecamatan kapur IX dalam periode satu tahun yaitu Rp 2.475.200.00.

d. Cara mengolah Gambir

Proses pengolahan gambir sudah termasuk modern, proses pengolahan yaitu:

1) Pemetikan daun

Tahap awal yang dilakukan dalam pengolahan gambir yaitu dengan memetik daun

gambir dilakukan dengan alat yang sederhana yang dinamakan tuai, dalam pemetikan daun memerlukan 3 jam untuk mendapatkan 10 ikat daun gambir.

2) Pengumpulan daun

Pengumpulan daun ke dalam kapuak atau alat pengisian daun untuk perebusan, daun yang telah dipetik dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kapuak supaya saat perebusannya mudah dalam proses perebusan

3) Perebusan daun

Perebusan daun dilakukan melalui tahap perebusan yang lumayan lama yaitu 30 menit sampai 60 menit. Pada tahun pertama daun gambir basah atau segar direbus dengan menggunakan air bersih. perebusan pertama

adalah membuat air dalam kualiti berkurang dan ditambahkan lagi air baru ke dalam kualiti yang disebut rebusan kedua, setelah rebusan kedua daun diangkat dan ditiriskan dan dipres dengan alat dongkrak.

4) Pelilitan daun

Pelilitan daun dilakukan setelah perebusan daun-daun yang sudah direbus dan dililit dengan menggunakan tali yang telah disediakan agar mempermudah untuk melakukan tahap berikutnya yaitu tahap preskan dan gambir yang sudah direbus.

5) Pengambilan getah

Pengambilan getah yang dilakukan pengusaha sudah termasuk modern dengan menggunakan alat dongkrak,

dongkrak adalah alat untuk mempres getah gambir.

6) Pemisahan daun

Pemisahan daun dilakukan dengan sederhana, daun yang selesai diperas selanjutnya dikumpulkan dan dibuang ketanaman gambir dengan tujuan menjadikannya pupuk alami.

7) Pengendapan

Cairan getah dari proses perebusan daun tahap pertama dan tahap kedua dipindahkan kedalam wadah pengendapan (pelangkah)⁶⁶. Agar pengendapan berlangsung dengan sempurna ditambahkan dengan bahan pemancing yang dibuat dari daun gambir tahap pertama kemudian ditumbuh dan mengeluarkan getah gambir berwarna agak putih

lalu cairan disaring dan dimasukkan kedalam wadah .

8) Penirisan Endapan

Penirisan endapan dilakukan dengan cara dimasukan endapan gambir ke dalam goni, kemudian karung goni digantung penirisan ini lakukan 12 jam.

9) Pencetakan

Pencetakan menggunakan batok dari besih atau bambu yang mana diameternya 9cm sampai 12 cm dan gambir dimasukan ke dalam cetakan dan di jemur dalam keadaan ditemgkurapkan.

10) Pengeringan

Gambir yang sudah dicetak, dan disusun diatas rak yang terbuat dari bambu yang dinamakan salayan ,selanjutnya dijemur atau dikeringkan di bawah sinar matahari atau

diatas tungku.(Ermiami 2014:
Hal 25-30)

e. Analisis penelitian

Setelah penulis melakukan wawancara kepada petani gambir,pada umumnya pmereka perkerja sebagai petani gambir yang sudah lamahal ini terbukti dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. Bapak Zainal mengatakan bahwa: *„beliau bertani gambir sudah 30 tahun.beliau mulai bertani gambir semenjak kecil yaitu semenjak tamat SD,hal ini disebabkan karena beliau memutuskan tidak melanjutkan sekolahnya karena masalah biaya dan beliau ingin mengurangi beban keluarga dan memutuskan untuk bertani gambir dan beliau juga mengatkan gambir ini merupakan mata pencarian utama saya dan merupakan sumber nafka utama bagi kelurga saya*

dengan gambir ini saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya dan beliau menjual gambir nya kepada toke dan masalah harganya sudah ditetapkan oleh toke, ketika melakukan penjualan gambir kepada toke, disini tike memang melakukan potongan harga terhadap berat gambur karena proses pembuatan gambir mentah memerlukan banyak kadar air toke melakukan potongan tersebut mengingat banyak kadar air yang terkandung dalam gambir tersebut. beliau juga sangat kecewa karena harga gambir yang tidak stabil beliau juga merasakan bahwa merasakan bahwa pendapatan yang dia peroleh dengan harga gambir pada saat ini tidak seimbang dengan cara kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya tulis yang dilakukan di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX peningkatkan perekonomian di Nagari Muarro paiti

masih belum terlaksanakan dengan baik, meskipun gambir tersebut mata pencarian utama masyarakat belum mampu mengolah gambir tersebut menjadi bahan jadi atau bahan siap pakai. Harga gambir yang tidak stabil ini sangat berdampak luar terhadap perekonomian masyarakat petani gambir. Masyarakat petani gambir mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan pendidikan untuk anak – anaknya.

f. Peningkatan perekonomian masyarakat

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani gambir, pemerintah diharapkan untuk berkerjasama dengan masyarakat, pemerintah diharapkan juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat guna untuk memperkenalkan produk gambir

yang sdah diolah menjadi bahan jadi supaya bisa meningkatkan perekonomian petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX.

Tabel 4 Peralatanya dan biaya penyusutan petani gambir

| No | Rincian Biaya Penyusutan Alat | Total Biaya(Rp) Bulan | Total Biaya(Rp) Tahun |
|----|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Kancah | 273.889,16 | 3.286.670 |
| 2. | Dongkrak | 261.169,66 | 3.134.036 |
| 3. | Tungku | 178.296,5 | 2.139.558 |
| 4. | Samia | 322.361 | 3.868.332 |
| 5. | Karajang Panen | 80.833,33 | 970.000 |
| 6. | Tali Pelilit | 216.944,41 | 2.603.333 |
| 7. | Tuai | 60.591,16 | 727.094 |
| 8. | Kopuak | 151.031,75 | 1.812.381 |
| 9. | Plastik 5m | 49.166,66 | 590.000 |
| 10 | Rumah kampan | 569,445,56 | 6.833.347 |
| | Jumlah | 2.163.725 | 25.964.706 |

Sumber: wawancara dari bapak Zainal

Berdasarkan tabel diatas biaya penyusutan yang dikeluarkan petani

gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX dalam periode satu tahun sebesar Rp 25.964.706. biasa penyusatan alat alat tersebut akan berubah ubah.

g. Pemasaran

Pemasaran atau penjualan gambir dilakukan terlebih dahulu kepada toke atau pengumpul gambir dari petani gambir setelah toke dikirim ke luar kota dan negri. Masalah utama yang dihadapi oleh dalam memasarkan produknya adalah domonasi pedagang kabupaten yang merupakan kaki tangan dari para ekspotrir gambir . melalui kaki tangannya di daerah, membuat pedagang pengumpul dan petani lainnya tidak berperan. Penentuan harga di pasar gambir lebih di dominasi oleh kaki tangan pedagang besar (eksportir),walaupun pembelinya banyak,tetapi tetap saja tidak berlaku hukum penawaran dan permintaan . praktek yang terjadi

adalah penganturan pembelinya secara bergilir atau sebangsa arisan diantara pedagang desa oleh kaki tangan pedagang besar dengan hargayang telah ditentukan (Afrizal 2009).

Selama dalam proses penjualan gambir di tingkat Kabupaten tidak ditemukan pelakunya yang diperikan oleh pedagang perantara, kecuali oleh yang bermodal besar memberikan perlakuan pengeringan melalui pencemuran dan ada juga di oven . biasanya mereka kumpulkan salam waktu satu sampai dua minggu untuk mendapatkan gambir dalam jumlah tertentu dari petani atau pedagang , pengumpul desa atau toke dan selanjutnya dari kota Medan di ekspor ke Singapura atau ke India

Di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Para Petani menjualnya kepada Toke dan toke lah yang menentukan harganya, karena harga toke toke hampir semuanya memiliki

harga gambir yang sesuai karena sudah disepakati bersama.

Hasil pengamatan yang saya lakukan dilapangan di lapangan memperlihatkan bahwa permasalahan sistem dan usaha agribisnis gambir adalah sangat mendasar, baik masalah kecil maupun besar yang memerlukan pemecahan secara terpadu dan konsisten, terutama sekali masalah permodalan dan pemasaran yang perlu dicari pemecahannya.

Untuk mengetahui pendapatan rata-rata petani gambir dalam setahun di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limah Puluh Kota Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5 Pendapatan Petani Gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limah Puluh Kota tahun 2021.

| No | Uraian | Rata –rata | Pendapatan (Rp) |
|----|----------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Produksi Gambir (kg) | Kg 3.072,09 | 92.162.791 |

| | | | |
|----|--------------|------------|------------------|
| | Harga Gambir | Rp 30.000 | |
| 2. | Biaya Alat | Rp 603.830 | 48.089.876 |
| | Biaya Bahan | Rp | |
| | Biaya Tenaga | 1.404,651 | |
| | Kerja | Rp | |
| | | 46,081,395 | |
| | Total | | 44.072.915/Tahun |
| | pendapatan | | 3.672.742/Bulan |

Sumber: wawancara dari Bapak Zainal

Pendapatan petani gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mengetahui beberapa besar kecilnya pendapatan yang kita terima dan kita bisa mengitung biaya masuk dan keluarnya biaya tersebut.

D. Kesimpulan

Tanaman Gambir merupakan salah satu hasil tani di Nagari Muaro paiti Kecamtan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendapatan Petani Gambir tidak tetap dan tidak stabil ini tergantung dengan harga pasaran gambir dan hasil produksi dari

tanaman gambir . Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga gambir yaitu hasil dari pengelolaan gambir , kadang ada petani gambir yang mencampur gambir nya dengan bahan lain dan membuat harga gambir turun..

E. Saran

Dari pemaparan diatas , ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Diharapkan adanya campur tangan dari pihak dan instans agar harga gambir dipasaran tetap stabil. Karena harga gambir di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limah puluh kota sering mengalami penurunan.
2. Bagi pemerintah terutama pemerintah dibidang pertanian di kabupaten limah puluh kota kecamatan kapur ix hendaknya memberikan pelatihan – pelatihan kepada petani gambir di nagari muaro paiti kecamatan kapur ix dalam menjalan kan usaa tani tanaman gambir sehingga produksinya baik baik itu kualitas maupun kuantitas.
3. Kepada pemerintah juga intansi yang terkait hendaknya lebih memperhatikan mereka sebagai

usaha kecil untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberian modal dan teknologi canggih. Kepada petani agar dapat mengembangkan inovasinya dan dapat membuka lahan, cabang dari usaha petani gambir tersebut.

4. Diharapkan kepada pemilik-pemilik usaha agar dapat mengembangkan usahanya dengan cara yang baik, halal dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mendatangkan manfaat bagi sesama dan menghindari kemudharatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danien, 2018. *karakteristik pohon induk gambir (Uncaria gambir(Hunter)Roxc di sentra produksi sumtra barat dan riau*. Jurnal penelitian Holtikultura.
- Balai penelitian Holtikultura Solok. Vol. XIX . No 1: 18-38
- Adi AHB. 2011. *Pengembangan Agroindustri gambir di kabupaten Lima Pulu Kota sumatra barat {Disertasi}*. insitut pertanian Bogor.
- Fekon. 2015. Analisis Usaha Tani gambir, Pekanbaru: April
- Helmi, <https://jurnal.unri.ac.id/jurnal.unimen.ac.id/index.php/geo/article> (Diakses tanggal 1 Agustus 2022)
- Ermiaati.2014. *Budidaya,Pengelolaan Hasil dan kelakyakan Usaha Tani Gambir Kabupaten Lima Puluh Kota*.Buletin TRO,Vol 15 No. 1:50-64
- Hasan, Z. 2000. Pemumpukan tanaman Gambir. prosiding teknologi pengelolaan gambir dan nilam , Padang 24-25 januari 2000. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat , Bogor

Helmi A. 2015. Analisis Usahatani Gambir Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, Skiprisi Prodi Agribisnis Univesitas Riau.{tidak dipublikasikan }

Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, CV ANDI: Yogyakarta

Afrizal, Roni, 2009.”Analisis Produksi Dan Pemasaran Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat”*Thesis, Insitut Pertanian Bogor*

Potensi Hasil Pertanian (Cabe rawit, dan Buah Naga) dalam Pertumbuhan Ekonomi Petani di Daerah Bukik Cegek Bukit Apit Puhun Bukittinggi

Hafizh Fadhil

Program studi : Ekonomi Islam – UIN Syech M. Jamil
Djambek Bukittinggi

hafizhfadhil2910@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor pertanian bisa berpotensi meningkatkan perkonomian masyarakat petani di daerah Bukik Cegek kecamatan Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa sekarang serta observasi langsung ke tempat.

Kata Kunci: Hasil pertanian, Pertumbuhan ekonomi, Petani.

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang paling penting untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Indonesia memiliki lahan yang luas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai negara agraris yang produktif, dan kedua,

sebagian besar penduduk pedesaan Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian. Ketiga, inovasi teknologi di bidang pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dan terakhir, tenaga kerja yang melimpah di sektor pertanian, sehingga dapat mendukung kemajuan di sektor pertanian itu sendiri.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) kedua: nol kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mempromosikan manajemen pertanian berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga sangat penting. Ini adalah penyumbang terbesar ketiga Produk Domestik Bruto (PDB), yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi domestik.

Di Sumatera Barat khususnya di Bukik Cegek Bukit Apit Puhun Bukittinggi ada sebagian dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani, baik itu petani cabe, jangung, buah dan lain-lain. Dengan kondisi iklim dan tanah yang baik, sangat

memungkinkan masyarakat di sana untuk bertani dan meningkatkan potensi pertanian yang ada di di daerah tersebut untuk menunjang pendapatan dan kebutuhan sehari-hari mereka.

Peran pemerintah dalam hal ini juga tak kalah penting, sebagai bentuk support pemerintah mengunjungi daerah tersebut dan memberikan bantuan dan pengarahan secara langsung kepada warga bukit cegek tentang bagaimana meningkatkan produktivitas hasil tani yang lebih baik dan berkualitas hingga dapat menaikkan pendapatan petani di daerah tersebut (wawancara dengan bapak Harmen salah satu ketua RT bukit cegek).

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu wilayah yang terdapat di Propinsi Sumatera Barat yaitu: Bukik Cegek, kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan didasarkan bahwa produktivitas komoditas tanaman pangan wilayah tersebut cukup tinggi yang berpotensi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi petani di daerah

tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data *primer* dan *sekunder* yang di peroleh melalui hasil wawancara dengan 3 orang warga yang bergelut di dunia pertanian selama lebih dari 10 tahun di daerah Bukik Cegek kelurahan Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Dan data sekunder di peroleh dari buku-buku ilmu pengetahuan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Wawancara adalah Percakapan terstruktur dan terstruktur yang dilakukan oleh penyidik, sebagai pewawancara (interviewer = iter), dengan sekelompok orang sebagai responden atau orang yang diwawancarai (interviewee = itee) untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diselidiki. Berikut hasil percakapannya: Direkam atau direkam oleh pewawancara (Amirin, Tatang M. 2000). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di

masa sekarang serta observasi langsung ke tempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Sistem Pertanian di Indonesia

Berdasarkan data BPS, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 22,38 persen terhadap perekonomian Sumatera Barat pada tahun 2020. Pada saat pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap kondisi perekonomian negara ini Indonesia, lapangan usaha pertanian justru membaik. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya lapangan usaha yang terus tumbuh hingga 1,19% di tengah kontraksi perekonomian Sumatera Barat sebesar 1,60% (BPS, 2021). Selain itu, peran strategis sektor pertanian juga tercermin dari kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya, yaitu sekitar 29,76 persen berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2020 (BPS, 2020).

Pertanian sebagai sumber penghidupan manusia sering disebut dengan istilah bertani dalam percakapan sehari-hari. Konsep pertanian yang dimaksud tidak lebih dari konsep pertanian dalam arti kata yang paling sempit. Selain pertanian dalam arti sempit, yaitu kegiatan bercocok tanam, pertanian luas juga berarti upaya membangun ekosistem buatan yang bertugas menyediakan pangan bagi manusia, meliputi bidang tanaman, perikanan, dan peternakan. dan kehutanan. Secara umum suatu sumber kehidupan dapat dikategorikan sebagai bidang pertanian apabila kegiatannya memenuhi 2 (dua) kriteria berikut, yaitu: (1) Proses produksinya memerlukan pembentukan bahan organik dari bahan anorganik dengan bantuan tumbuhan (daun hijau) dan hewan seperti ternak dan ikan, dan (2) Adanya upaya pemutakhiran proses produksi, pemuliaan, konservasi dan/atau budidaya. Jika hanya salah satu dari dua syarat tersebut terpenuhi maka produksi tersebut belum bisa di kategorikan sebagai usaha pertanian. Pengumpulan makanan seperti umbi-umbian, buah-buahan, ikan dan hewan oleh penduduk

nomaden (bermigrasi) dari hutan, sungai dan padang rumput belum diklasifikasikan sebagai kegiatan pertanian, karena tidak ada kegiatan penangkaran dan budidaya. Namun, jika pengumpulan umbi-umbian atau buah-buahan dari laut, sungai, danau, atau kolam, atau pemanenan ikan, melibatkan pemeliharaan konservasi, kegiatan ini diklasifikasikan sebagai pertanian.

Menurut Kusmiadi (2014), pembangunan pertanian suatu daerah atau negara berlangsung menurut tahapan atau bagaimana dari masyarakatnya berkembang, bagaimana mekanisme pasar secara umum dapat berkembang, perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, dan bagaimana kelembagaan sosial dapat mengalami perkembangan. Proses pembangunan pertanian pada umumnya dikaitkan dengan upaya peralihan dari sistem pertanian yang kurang produktif ke sistem yang lebih modern dan relatif produktif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap lingkungan karena penggunaan teknik dan pemasukan pertanian modern. Ada beberapa

tahapan berdasarkan tingkat kemajuan dan tujuan pengelolaan sektor pertanian terdiri atas 3 tahapan - tahapan perkembangan pertanian, yaitu:

- a. Pertanian tradisional ditandai dengan rendahnya produktivitas di sektor pertanian. Pada tahap ini, petani biasanya mengolah tanah yang cukup untuk tenaga kerja keluarga untuk bertani tanpa tenaga kerja yang dibayar. Kondisi lingkungan yang statis, penggunaan teknologi yang sangat terbatas, sistem sosial yang kaku, pasar terpencar-pencar, serta jaringan komunikasi antar daerah pedesaan dan perkotaan kurang memadai dan cenderung menghambat perkembangan produksi.
- b. Tahap yang kedua adalah tahap Komersialisasi produk pertanian telah dimulai, namun penyebaran teknologi dan permodalan masih relatif rendah.
- c. Tahap yang ketiga adalah tahap semua produk pertanian peruntukan untuk

memenuhi kebutuhan pasar komersial dengan karakteristik penggunaan teknologi dan modal tinggi serta produktivitas tinggi.

2. Bagaimana Hasil Tani Dapat Meningkatkan Pendapatan Petani di Daerah Bukik Cegek Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Kota Bukittinggi memiliki iklim lembab yang tergolong daerah tropis lembab, dengan kelembaban relatif tinggi, curah hujan tinggi (biasanya di atas 90 %), dan suhu tahunan di atas 18 °C, mencapai 38 °C pada musim kemarau, Hal ini menunjukkan bahwa kota Bukittinggi memiliki suhu yang bisa di bilang sejuk dan sangat cocok untuk pertanian khususnya tumbuhan pangan. Sedang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Bukittinggi Tahun 2022 II -11 hias, disamping untuk tempat peristirahatan, rata-rata curah hujan di Kota Bukittinggi umumnya 3.000-4.000 mm per tahun di seluruh wilayah Kota Bukittinggi, dan curah hujan di Kota Bukittinggi pada tahun 2020 sekitar 3.010

mm/tahun, hal itu sangat memungkinkan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam/pertanian. Kota Bukittinggi terkenal sebagai kota wisata yang dingin dengan suhu minimum 16,10 °C, suhu maksimum 24,90 °C dan tekanan udara 22-25 knot. Kondisi iklim pertanian di atas menunjukkan bahwa Kota Bukittinggi sangat cocok untuk pertanian, dengan kelembaban lokal berkisar minimal 89% sampai maksimal 92%, dengan kelembaban tahunan rata-rata 91%. (RKPD Bukittinggi 2022).

Faktor ekologi yang berperan sangat penting dalam pertumbuhan tanaman adalah tanah dan iklim. Tanah adalah bagian penting dari lingkungan hidup yang dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi bentuk dan tampilan tanaman. Tanah memiliki tiga fungsi utama dalam menunjang kehidupan tanaman, yaitu sebagai tempat untuk menyuburkan tanaman, menyediakan air dan waduk atau wadah untuk tempat menyerap makanan, untuk menopang tanaman, dan untuk menahannya agar tetap tegak dan sehat. Iklim adalah kombinasi dari berbagai faktor lingkungan terestrial (suhu,

kelembaban, sinar matahari, udara) yang memiliki ciri kondisi lingkungan suatu wilayah. Iklim menentukan tanaman apa atau jenis tanaman apa yang dapat ditanam di daerah tersebut. Lingkungan sekitar pabrik disebut iklim mikro. Iklim mikro ini berperan utama dalam proses yang terjadi pada suatu tanaman, seperti evaporasi (air yang menguap melewati daun), transpirasi (air menguap dari permukaan tanaman), lalu penyebaran hama dan penyakit serta mempengaruhi luasnya serangan hama tersebut.

Cuaca merupakan efek gabungan dari interaksi curah hujan, suhu, angin, cahaya dan kelembaban untuk lokasi tertentu di wilayah tertentu. Cuaca sangat dinamis dan bisa berubah sewaktu-waktu, perbedaannya bisa harian, mingguan, bulanan atau musiman. Perubahan cuaca lokal yang berulang secara teratur setiap tahun menciptakan iklim yang unik di tempat ini. Cuaca lokal juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lintang, ketinggian, dan geografi daerah, seperti keberadaan gunung dan danau. Semakin tinggi dari permukaan laut maka

semakin dingin daerahnya. Apapun jenis dan spesiesnya tumbuhan tersebut yang di butuhkan pasti iklim yang stabil dan baik untuk dapat berproduksi secara sehat dan maksimal.

Salah satu Faktor yang penting yang terdapat di lingkungan (iklim) adalah suhu, radiasi matahari, hujan dan kelembaban. Sebagai contoh lain, perilaku pembungaan tanaman dalam kaitannya dengan intensitas cahaya dan waktu pemaparan merupakan aspek ekologi tanaman. ada tidaknya kompetisi antar tanaman tumpangsari, adanya gangguan akar tanaman pada akar tanaman, pengaruh efek naungan terhadap pertumbuhan bibit di persemaian, merupakan contoh-contoh aspek ekologi yang perlu diperhatikan dalam tindakan pertanian (Nyoman, buku agronomi).

Menurut Van Aarsten (1953), pertanian adalah kegiatan manusia yang di gunakan untuk memperoleh hasil yang berasal dari hewan dan atau tumbuh-tumbuhan yang pada mulanya dicapai dengan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang

telah disediakan oleh alam guna untuk mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Kata pertanian juga dijelaskan oleh BPS Kabupaten Enrakang (2013), yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan produk pertanian untuk tujuan penjualan/barter sebagian dan seluruh produk dengan risiko komersial atau risiko pasar (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Beberapa orang mengartikan pertanian hanya sebagai aktivitas manusia membuka lahan dan menanam tanaman semusim dan semusim, baik tanaman pangan maupun non pangan, dan berbagai jenis tanaman untuk memelihara ternak (Suratiyah, 2015).

Bertani menjadi salah satu opsi bagi beberapa warga bukit cegek kelurahan bukit apit pohon bukit tinggi untuk menghidupi kehidupan dan sebagai mata pencaharian yang menjanjikan sebab dari hasil panen yang cukup menjanjikan dengan iklim dan tanah yang terbilang subur bertani adalah salah satu usaha yang patut di coba. Oleh karena itu ada

beberapa dari masyarakat yang hidup dari hasil tani karena lumayan bisa menjanjikan.

Tabel 1 : Nilai dan kontribusi sektor dalam PDRB tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan tahun 2010 kota Bukittinggi (Juta Rupiah)

| no | lapangan usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 67,822.70 | 69,120.80 | 68,797.97 | 69,089.40 | 70,012.79 |
| 2 | pertambangan dan pengalihan | 125.03 | 124.41 | 123.92 | 123.41 | 120.04 |
| 3 | industri pengolahan | 373,267.80 | 376,197.39 | 370,134.83 | 364,832.12 | 361,107.56 |
| 4 | pengadaan listrik dan gas | 39,249.16 | 41,303.96 | 42,950.77 | 44,061.92 | 40,849.56 |

Sumber :RKPD Kota Bukitinggi

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya lapangan usaha dari sektor pertanian cenderung naik setiap tahunnya walaupun tidak setinggi pendapatan/hasil sektor lain, pertanian masi memiliki kemungkinan untuk terus berkembang di daerah Bukitinggi khususnya di daerah Bukik Cegek. Produk tani yang pada umumnya di tanam adalah buah naga dan cabai rawit.

Buah naga memiliki penampilan yang dramatis, dengan kulit merah muda cerah atau kuning (asli Kolombia) dan kehijauan, sisik berduri. Buah ini berbentuk oval, lonjong atau

berbentuk buah pir. Di dalam, daging halus, yang memiliki rasa manis atau kadang-kadang sedikit asam. Dagingnya juga bisa berwarna baik putih atau merah dengan biji hitam yang berjajar-jarang di seluruh daging buah tersebut. Benihnya mirip biji kaktus dan biji wijen. Buah naga memiliki tekstur yang padat dan mudah di gigit atau tidak keras. Buah naga disebut juga buah kaktus. Mereka terkait erat atau satu family dengan kaktus anggrek atau epiphyllum. Epiphyllums terkenal karena bunga-bunga sangat mekar dan mengesankan, pitahaya dapat penyerbukan silang dengan epiphyllums (Rahardi, F. 2000).

Manfaat buah naga adalah Buah naga bisa dijadikan makanan. Buah naga biasanya dimakan segar sebagai makanan penutup setelah makan atau untuk memuaskan dahaga Anda saat bepergian. Selain itu, buah naga juga dapat dijadikan sebagai jenis buah yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Hal ini karena buah naga mengandung zat-zat yang berkhasiat dan bisa di gunakan sebagai obat atau penyembuhan

dalam berbagai penyakit. Kemampuan terapeutik (terapeutik), yaitu untuk menyeimbangkan kadar gula darah pada penyakit kencing manis (diabetes), menurunkan dan mencegah kadar kolesterol darah, mencegah tumor dan kanker, melindungi kesehatan mulut, mencegah dan mencegah pendarahan, Pengobatan keputihan, kesehatan mulut, peningkatan sistem kekebalan tubuh, normalisasi sistem peredaran darah, pengurangan stres emosional, netralisasi racun (toksin) dalam tubuh, pengurangan kadar lemak dan pencegahan kulit kering, fungsi otak, memperkuat proses pencernaan, meningkatkan pertumbuhan mata, tulang dan tubuh, menjaga kesehatan jantung, menghaluskan kulit wajah, mengobati sembelit (Cahyono, 2009).

Buah naga kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan Anda. Setiap 100g daging buah naga mengandung 80-90%, 11.5g karbohidrat, 0.53g protein, 0.4g lemak, 0.71g serat, 134mg kalsium, 8.7m fosfor dan 9.4mg vitamin C. disertakan. Oleh karena itu, dengan mengonsumsi buah naga menyeimbangkan gula

darah, memperkuat ginjal, menyehatkan hati, meningkatkan fungsi otak, meningkatkan penglihatan, mengobati demam tinggi, menstabilkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, mencegah kanker usus besar, meredakan buang air besar, dan meningkatkan kecantikan. Tanaman buah naga ini termasuk dalam famili kaktus dan tumbuh serta merambat pada batang berduri berbentuk segitiga. Tanaman ini tumbuh baik di daerah dengan tingkat bahan organik tanah yang tinggi dan banyak sinar matahari (Muas 2016).

3. Menurut hasil wawancara ada beberapa tahapan dalam menanam buah Naga dan cabe Rawit yaitu:

Buah naga umumnya diperbanyak dengan stek. Stek diambil dari cabang tua, sehat, hijau tua. Potong stek sepanjang 20-30 cm. Tepi atas dipotong rata dan tepi bawah dilubangi. Stek yang sudah dipotong dikeringkan dan dibiarkan getahnya keluar agar tidak langsung membusuk begitu ditanam. Untuk menghindari serangan jamur, stek direndam dalam larutan fungisida sebelum

disemai. Stek disemai di bedengan atau polibag berisi campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos dengan kisaran satu banding satu. Setek ditancapkan sedalam 5 cm dengan bagian yang runcing berada di bawah agar tumbuh baik, semaian disiram, disiang jika ada gulma yang tumbuh, dan disemprot pestisida jika ada gejala terserang hama penyakit. Setelah semaian memiliki akar yang kuat dan tunas tumbuh baik (tinggi sekitar 50 cm), benih siap ditanam di kebun. Penanaman semaian ditanam dengan jarak tanam 2-3 m x 2,5-4 m. Untuk penanaman dengan sistem tunggal, pada setiap tiang ditanam empat semaian benih. Sementara untuk penanaman dengan jarak tanam rapat (double row), di antara tiang dalam barisan ditanam dua baris semaian dengan jarak sekitar 30 cm. Pada bagian atas tiang panjatan dipasang dua buah besi yang menghubungkan satu tiang dengan tiang di sebelahnya (seperti jemuran kain), yang berfungsi sebagai penyangga. Adapun perawatan tanaman meliputi pemupukan, pengairan, pemangkasan, serta pengendalian hama penyakit. pupuk

diberikan sesuai dengan kondisi kesuburan tanah, umur tanaman, dan fase perkembangan tanaman. Selama fase vegetatif, tanaman dipupuk NPK (15:15:15) sebanyak 50-100 g/tiang (empat tanaman) dengan interval 4-5 minggu sekali. Setelah mulai berbunga, tanaman diberi pupuk yang mengandung P dan K tinggi dan unsur mikro. Pupuk kandang diberikan 4-6 bulan sekali dengan dosis 10-15 kg/tiang.

Tanaman buah naga perlu dipangkas agar bentuknya teratur dan produktif. Ada tiga jenis pemangkasan, yaitu: Pemangkasan batang pokok, bertujuan agar tanaman memiliki batang utama yang kuat. Pemangkasan cabang, bertujuan untuk membentuk cabang agar buah yang dihasilkan berkualitas prima. Sisakan 3-4 cabang yang pertumbuhannya baik. Pemangkasan peremajaan untuk cabang yang tidak produktif. Biasanya cabang yang sudah berbuah 3-4 kali kurang produktif sehingga perlu diremajakan. Bekas potongan cabang bisa digunakan untuk bahan setek.

Hama utama buah naga yaitu kutu sisik, kutu perisai, semut merah, dan aphid. Sementara penyakit yang banyak menyerang tanaman ini adalah busuk batang dan bercak batang. Pengendalian hama dan penyakit dapat menggunakan pestisida anjuran. sejak kuncup bunga muncul sampai mekar memerlukan waktu satu bulan, dan sejak bunga mekar hingga buah siap dipanen membutuhkan waktu satu bulan. Dengan demikian buah mulai dapat dipanen 10-12 bulan sejak benih ditanam. Ciri-ciri buah siap dipanen yaitu kulit berwarna merah mengilap, sisik berubah dan hijau menjadi kemerahan, mahkota buah mengecil, pangkal buah menguncup, dan buah membulat dengan berat kira-kira 400-600 g. Jika dipelihara dengan baik, siklus produktif buah naga bisa mencapai 20 tahun. Buah naga dapat di panen 1x dalam 15 hari dan dalam skala besar bisa 1x dalam 1 tahun. Dengan luas lahan rata-rata yang dipakai petani di daerah bukit cegek itu berkisar 30x100m.

Adapun cabai rawit merupakan tanaman herba dari famili Solanaceae, nama

ilmiahnya *Capsicum frutescens* L. Besarnya permintaan cabai rawit untuk penyedap kuliner, industri pangan dan kebutuhan farmasi merupakan potensi keuntungan. , merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga tertinggi pada tahun Indonesia(Nathallya Angel Josine, et all,2018).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) memiliki ukuran buah yang lebih kecil dibandingkan dengan cabai yang lebih besar dengan rasa pedas. Cabai rawit dikenal sebagai tanaman Chili yang paling mudah beradaptasi dengan lingkungan di mana ia tumbuh. Cabai rawit adalah tanaman yang fleksibel. Namun, daerah tumbuh yang paling cocok adalah dataran antara 0 dan 500 meter di atas permukaan laut. Secara umum, kondisi tanah harus subur dengan keasaman tanah (pH) antara 6,0 dan 7,0. Kelembaban tanah harus cukup, ditandai dengan kadar air yang tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah. Suhu tanah juga sedang, antara 15°C hingga 28°C, tidak terlalu panas dan tidak terlalu panas. Namun, cabai rawit yang ditanam di lokasi yang

berbeda menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu cabai rawit lebih unggul daripada cabai besar. Keunggulan cabai rawit adalah lebih tahan terhadap hama dan penyakit, terutama layu bakteri, busuk buah, dan bercak daun. (Setiadi,2009).

Awalnya benih di beli dengan harga 36.900 per 2250 benih dan untuk penanaman selanjutnya benih bisa di ambil dari cabe yang telah di petik ke 7x untuk di jadikan bibit kembali. Lalu di buat semai ditempatkan atau di hadapkan ke timur dengan arah utara-selatan. Media semai dibuat dari campuran tanah dan kompos steril satu berbanding dengan satu . Benih di taburkan merata di atas media tersebut. Setelah benih berumur sekitar 7 hari, semaian dipindahkan ke tumpukan daun pisang yang dicampur dengan tanah satu berbanding dengan satu dan kompos steril, lalu dipilih bibit yang sehat dengan pertumbuhan yang baik. Bibit siap tanam sekitar 30-35 hari setelah tanam, atau memiliki 5-6 helai daun hingga bisa di pindahkan ke lahan tanam. Apabila lahan yang digunakan adalah lahan

tegal atau lahan kering, dan tanah harus dibajak sedalam 30-40 cm dan dibalik dengan cangkul. Kemudian ratakan gumpalan dan bersihkan sisa-sisa penanaman sebelumnya, hal tersebut dapat menjauhi tanaman dari berbagai penyakit. Selanjutnya, sebarkan secara tipis kapur pertanian di atas permukaan tanah dan aduk rata dengan tanah selama pengolahan dua sampai tiga minggu sebelum tanam. Permukaan bedengan dibuat setengah lingkaran agar mempermudah pemasangan sebuk dedaunan atau mulsa. Lalu pada saat pengolahan tanah di berikan pupuk kandang. Kemudian bisa di pasang dengan mulsa plastik hitam perak.

Dalam menanam cabai rawit kita harus memberi jarak antar satu batang dengan batang yang lain yaitu jaraknya adalah 70 cm di kali 70 cm atau 60 cm di kali 70 cm. dengan jarak-jarak antar tanaman tersebut dan setelah di beri mulsa palastik hitam dapat di beri atau di buatkan lubang dengan menggunakan kaleng yang sudah di panaskan yang ukurannya sebesar kaleng yang di gunakan. Lubang tanam dibuat dengan panjang ke bawahnya 15-20 cm

dengan lingkarnya 20-25 cm, lalu di biarkan satu malam hingga keesokan harinya bisa di tanam di tempat tersebut. Dan di kasi pupuk kandang yang sudah di campur air dan tanah. Dan dapat di panen 2x dalam seminggu dengan intensitas yang tidak banyak, dan bisa panen sekali 3 bulan dalam skala besar.

4. Pendistribusian cabe rawit dan buah naga

Setelah memanen dalam skala banyak bisa di jual ke toke yang ada di pasar, dan untuk sekala kecil bisa di di distribusikan ke para pedagang-pedagang yang membutuhkan buah naga seperti pedagang jus dll. Dengan harga 8000-9000 rupiah per kilonya jika harga sedang tinggi bisa mencapai 20.000 rupiah per kilogram.

Sedangkan rawit hampir sama dengan buah naga, hanya saja cabe rawit hanya di jual ke toke-toke yang ada di pasar dengan harga dari 40.000 Rupiah sampai dengan 120.000 Rupiah per kilonya dan lebih sering diharga 60.000 Rupiah.

5. Pendapatan yang diperoleh petani dari hasil panen cabe rawit dan buah naga

Dalam sekali panen buah naga bisa di panen hingga 500 kg hingga 1 ton dalam sekali panen besar dengan harga rata- setiap panennya berkisar dari 8000 sampai dengan 9.000 per kilogramnya. Maka jika dihitung mendapatkan hasil:

$$8000 \times 500 \text{kg} = \text{Rp. } 4000.000$$

$$9000 \times 1 \text{ton} = \text{Rp. } 8000.0000$$

Demikian juga dengan cabe rawit dalam sekali panen skala besar bisa mendapat 110-180 kg dengan harga Rp. 60.000 per kilogramnya (bisa lebih rendah atau lebih tinggi) maka:

$$110 \times 60.000 = \text{Rp. } 6.600.000$$

$$180 \times 60.000 = \text{Rp. } 10.800.000$$

Dari pemaparan di atas bisa kita lihat pendapatan yang di peroleh oleh petani-petani di bukit cegek dalam sekali panen skala besar bisa menghasilkan kurang lebih 10.600.000 atau bisa lebih kecil tergantung harga pasar yang kadang berubah-ubah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang petani di wilayah bukit cegek,

kelurahan bukit apit pohon bahwasanya dengan hasil dari berkebun tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka dan bisa membantu perekonomian mereka dengan bertani dengan keuntungan yang sudah melebihi modal yang pakai untuk awal dari penanaman tanaman-tanaman tersebut.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan karena ada beberapa dari petani yang agak kesulitan dalam hal-hal fasilitas dan pengetahuan seputar perkebunan dan bagaimana cara berkebun yang tepat dan sesuai hingga mendapatkan hasil pangan yang lebih berkualitas (wawancara dengan bapak Herman).

Setelah beberapa pemaparan dapat kita lihat bahwa sektor pertanian juga bisa menjadi sektor yang berpotensi bisa memperbaiki bahkan meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat yang tentunya berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Bukik Cegek kelurahan Bukik Apit Pohon Bukittinggi.

D. KESIMPULAN

Dari beberapa pemaparan dan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya bertani menjadi salah satu opsi bagi beberapa warga bukit cegek kelurahan bukit apit puhun bukitinggi untuk menghidupi kebutuhan dan sebagai mata pencaharian yang menjanjikan sebab dari hasil panen yang cukup menjanjikan dan luas lahan yang cukup dengan iklim dan tanah yang terbilang subur bertani adalah salah satu usaha yang patut di coba. Oleh karena itu ada beberapa dari masyarakat yang hidup dari hasil tani karena lumayan menjanjikan.

Pendapatan yang di peroleh oleh petani-petani di bukit cegek dalam sekali panen skala besar bisa menghasilkan kurang lebih 10.600.000 (gabungan cabe dan buah naga pada skala terkecil yaitu 8.000 + 6.600.00) atau bisa lebih kecil tergantung harga pasar yang kadang berubah-ubah, dan yang tertinggi bisa mencapai 18.800.000 (cabe dan buah naga dalam satuan harga tertinggi).

Dengan hasil dari berkebun tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka dan bisa membantu perekonomian mereka dengan bertani

dengan keuntungan yang sudah melebihi modal yang pakai untuk awal dari penanaman tanaman-tanaman tersebut. Sektor pertanian juga bisa menjadi sektor yang berpotensi bisa memperbaiki bahkan meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat yang tentunya berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Bukik Cegek kelurahan Bukik Apit Puhun Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarsten, Van. 1953. *Pengertian Pertanian*. Di akses 20 Januari 2015 jam 20.00 di halaman website: http://www.tokomesin.com/Pengertian_Pertanian.htm
- 1
- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Bambang. 2009. *Sukses Bertanam Buah Naga*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Kusmiadi, Edi (2014) *Pengantar Ilmu Pertanian*. In: *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-28. ISBN 9796898284.
- Muas, i. *Buah Naga Dragon Fruit*. Badan penelitian dan pengembangan pertanian jakarta.
- Nathallya Angel Josine, Lyndon R. J. P dan Caroline B. D. Pakasi, 2018. Analisis Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit Di Kota Manado. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 1, Januari 2018.
- Prof. Dr. Ir. I Nyoman Rai, M.S. *buku agronomi*, palawa sari, isbn 978-602-8409-68-1.
- Rahardi, F. 2000. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

RKPD kota Bukittinggi 2022 (buku elektro).

Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta :
Penebar Swadaya. 156 Hal.

Setiadi. 2009. *Jenis dan Budidaya Cabai Rawit*. Jakarta:
Penebar Swadaya.

Wawancara

Harman. Wawancara Pribadi. Selasa 16 agustus 2022 di
Ranjau Bukitapit Puhun, Bukittinggi.

Sahira. wawancara pribadi. Selasa 16 agustus 2022 di Ranjau
Bukitapit Puhun, Bukittinggi.

Boi. Wawancara Pribadi. Selasa 16 agustus 2022 di Ranjau
Bukitapit Puhun, Bukittinggi.

STRATEGI NAGARI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN BERBASIS PERTANIAN LAHAN BASAH SAWAH DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG

Enjeli Putri Milenia

FEBI, Ekonomi Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi

Email : enjeli Putri4@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Kamuyang merupakan daerah pertanian berkelanjutan sehingga lahan pertanian padi atau sawah tidak boleh dialih fungsikan untuk hal lainnya. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan sumber utama ketersediaan pangan bagi masyarakat. Namun beberapa kebijakan yang telah ditetapkan nagari untuk pembangunan masih belum maksimal, karena kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pertanian lahan basah sawah dan mengetahui strategi nagari yang dapat diterapkan untuk pembangunan Nagari berbasis pertanian lahan basah sawah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan survey ke lapangan. Dari hasil analisis didapatkan strategi yang tepat untuk pembangunan Nagari Sungai Kamuyang yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian padi sawah. Dari strategi inilah diturunkan program pelatihan dan edukasi (SL) kepada masyarakat dari nagari sungai kamuyang.

Kata kunci : *Strategi, Pembangunan, Lahan Basah, Pedesaan.*

A. PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh oleh penulis dari kantor walinagari sungai kamuyang bahwa Nagari Sungai Kamuyang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.108 jiwa dan jumlah KK sebanyak 2.218 KK. Nagari sungai kamuyang memiliki SDA yang potensial tetapi jumlah penduduk miskinnya cukup besar yaitu sebesar 17,58% dan Sebagian besar masyarakat di sungai kamuyang banyak mengandalkan sektor pertanian untuk mata pencaharian utama terutama bercocok tanam padi.

Berdasarkan hal diatas tersebut, hal yang menjadi factor pendukung pertanian yang menjadi sektor unggulan di nagari tersebut adalah karna ketersediaan lahan, iklim, cuaca, ketersediaan air, struktur tanah dan ketersediaan air yang mempengaruhi hasil pertanian terutama padi di nagari sungai kamuyang.

Menurut data yang diperoleh penulis dari kantor walinagari sungai kamuyang jumlah luas area sawah pada Nagari Sungai Kamuyang yaitu seluas 460 Ha. Sehingga nagari sungai kamuyang ini ditetapkan sebagai salah satu Kawasan pertanian berkelanjutan. Oleh sebab itu, sektor pertanian lahan

basah terutama sawah diharapkan dapat menjadi sektor utama untuk mendukung pembangunan ekonomi di nagari sungai kamuyang tersebut.

Maka, Jika sektor pertanian berkembang maka peningkatan pendapatan petani akan meningkat yang akan dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan hidup para petani.

Dilihat dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah nagari sungai kamuyang untuk pembangunan nagari masih belum maksimal. Dikarenakan sarana dan prasarana yang minim. Sehingga sektor pertanian sawah belum bisa menjadi sektor utama untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat nagari sungai kamuyang.

Maka, dari hal diatas penulis mendapatkan beberapa permasalahan sehingga melakukan penelitian ini. Permasalahan yaitu :

1. Bagaimana potensi dan masalah pertanian lahan basah sawah di Nagari Sungai Kamuyang.
2. Apa strategi yang dapat dilakukan untuk pembangunan Nagari Sungai Kamuyang berbasis pertanian lahan basah sawah ini.

Oleh karena itu penelitian pada artikel ini dilakukan dengan 2 tujuan sbb :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pertanian lahan basah sawah di Nagari Sungai Kamuyang
2. Menganalisis strategi apa yang dapat dilakukan untuk pembangunan Nagari Sungai Kamuyang berbasis pertanian lahan basah sawah

Kemudian hasil akhir dari penelitian ini yaitu dapat menghasilkan strategi pembangunan Nagari Sungai Kamuyang yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Pemerintah daerah untuk menyusun program pembangunan yang lebih tepat sasaran dan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Fokus kajian penelitian oleh penulis ini dilakukan di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian yang digunakan di dalam aritikel ini adalah penelitian kualitatif.

Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori ini akan dimanfaatkan sebagai acuan atau pedoman, agar penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Fokus pada diskusi dengan wali nagari dan aparatnya beserta kepala jorong yang memberikan perspektif yang lebih luas karena mereka juga merupakan representasi dari masyarakat Sungai Kamuyang. Mereka memang harus memahami situasi, potensi, dan strategi.

C. PEMBAHASAN

1. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Sehingga kemakmuran, lapangan kerja dan taraf hidup bisa menjadi lebih baik. Sehingga bisa mengatasi persoalan-persoalan pembangunan seperti, pengangguran,

kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. (Harahap, 2018)

Dalam Islam, pembangunan ekonomi (tanmiyah al-iqtishadiyah) lazimnya dihubungkan dengan konsep „imarah al-ard (memakmurkan bumi) yang dipahami dari QS Hud 61, dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (hifz ad-din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl) dan harta (mal) yang biasa disebut dengan maqasid syari“ah.

2. Konsep Pembangunan Pedesaan

Menurut Junaidi & Zulgani (Zulgani, 2011, p. 32) Pembangunan pedesaan adalah program menyeluruh dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya ekonomi yang ada dan memberikan kontribusi kepada pembangunan suatu daerah. Sehingga daerah harus memperhatikan penggunaan sumberdaya ekonomi dengan melalui penyerasian dan penyeimbangan baik SDA, SDM, sumberdaya sosial dan sumberdaya

buatan. Sehingga dapat terjadi kesinambungan pembangunan daerah.

Desa berada pada level terbawah di negara ini. Meskipun telah dilakukan kegiatan pembangunan, namun masih banyak desa tertinggal yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu tingkat kesejahteraan sosial ekonomi daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. (Nain, 2019, p. 23)

Pembangunan desa menjadi fokus perhatian pemerintah saat ini. Tetapi, strategi pembangunan desa ini sering mengalami perubahan.

Masyarakat desa yang sedang mengalami perubahan sikap, cara berpikir dan prilaku karena dampak pembangunan melalui modernisasi desa, yang dilihat dengan masuknya sarana transportasi, perbaikan infrastruktur, sarana elektrifikasi, dan komunikasi. Sehingga kondisi pedesaan saat ini telah mengalami perubahan fisik maupun non fisik. (Nain, 2019, p. 46)

Untuk melihat perubahan yang terjadi pada saat ini maka perlu untuk melakukan kunjungan langsung ke beberapa desa minimal satu desa dalam satu kabupaten. Tujuan kunjungan tersebut adalah melihat perubahan secara langsung dan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat desa untuk mendapatkan informasi tentang dampak perubahan yang terjadi dan permasalahan yang dihadapi atau sedang dihadapi oleh masyarakat desa. Perubahan yang perlu dipastikan yaitu apakah kebutuhan pangan masyarakat desa tersedia, produksi pertanian meningkat, infrastruktur pedesaan mengalami perkembangan, distribusi barang dan jasa lancar, akses terhadap informasi dan teknologi yang mudah. (Nain, 2019, pp. 46-47)

3. Kondisi Pedesaan

Menurut Ahmad Soleh (Soleh, 2017, p. 34) dalam melaksanakan pembangunan desa, pemerintah telah melakukan pembangunan desa melalui 2 arah yaitu :

- a. Perencanaan partisipatif.
- b. Perencanaan teknokratik.

Pembangunan masyarakat desa merupakan bagian dari pembangunan nasional. Karena, kondisi perdesaan mempunyai spesifikasi tertentu, baik dari segi sosial dan ekonomi. Maka, tujuan pembangunan di perdesaan lebih sering ditekankan pada bidang ekonomi, sebab kondisi ini lah yang pada umumnya sangat memperhatikan. (Hayat, 2018, p. 153)

4. Pertanian Lahan Basah

Lahan basah merupakan lahan-lahan yang sesuai untuk pembangunan lahan sawah. Sawah merupakan lahan buatan yang dibatasi oleh pematang dan dialiri dengan tadah hujan. Sawah selalu digenangi air dan dibentuk berpetak-petak. Sehingga dengan digenangi air kehidupan berbagai jenis hewan dan tumbuhan air bisa hidup didalamnya. (Leni Puspita, 2005, p. 8).

Secara umum fungsi dan manfaat dari sawah adalah penghasil beras dan sawah juga memiliki fungsi dan nabfaat secara sosial budaya dan ekologis. (Leni Puspita, 2005, p. 8)

5. Potensi Wilayah

Potensi wilayah merupakan segala sesuatu yang dimiliki SDA dan SDM suatu wilayah untuk mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah yang bersangkutan dan wilayah lainnya. (Adisasmita, 2008, p. 4)

Potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan yang harus dikembangkan. Sehingga akan berkembang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat dan dapat mendorong ekonomi daerah. (Nailatul Husna, p. 190)

Sumihardjo berpendapat bahwa pengembangan sektor unggulan daerah dapat dilihat dari visi dan misi daerah. Yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Jangka Menengah Daerah. APBD juga turut mencerminkan program-program dan tujuan pembangunan. Ini merupakan upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daerah. (Nailatul Husna, p. 190)

6. Hasil Penelitian “Strategi Nagari Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Pertanian Lahan Basah Sawah di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”

Dalam pengumpulan data Strategi Nagari Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Pertanian Lahan Basah Sawah di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota penulis menggunakan metode wawancara dan survey kelapangan.

Dari hasil wawancara dan survey kelapangan yang dilakukan penulis diketahui bahwa :

- a. Potensi dan Masalah Terkait Pertanian Lahan Basah Sawah di Nagari Sungai Kamuyang.

Menurut data yang penulis dapatkan dari kantor walinagari. Dimana Nagari Sungai Kamuyang secara geografis terletak di Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi

Sumatra Barat. Luas Nagari Sungai Kamuyang adalah 3.037 hektar.

Nagari Sungai Kamuyang terdiri dari 9 jorong, yaitu Madang Kadok, Rageh, XII Kampuang, VIII Kampuang, VI Kampuang, Batang Tabik, Tanjuang Kaliang, Tabiang dan Subaladuang.

Nagari Sungai Kamuyang berada di ketinggian 300 - 1.000 meter di atas permukaan laut dan daerah ini bergelombang dan berbukit sehingga memiliki kemiringan tanah antara 5 - 40% dan ada yang lebih dari 40%.

PH tanah di nagari ini agak masam sampai sedang dan bersifat tahan terhadap erosi sehingga cocok untuk pertanian.

Lahannya didominasi oleh pertanian seperti, persawahan, perkebunan dan bentuk lainnya.

Bercocok tanam padi merupakan sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat nagari. Sehingga sektor ini merupakan sektor

andalan di nagari ini karena didukung oleh ketersediaan lahan, ketersediaan air dan struktur tanah yang sangat mempengaruhi produksi padi.

Menurut keterangan dari narasumber (buk Lena sebagai salah satu perangkat nagari) di beberapa areal persawahan sudah banyak yang memiliki irigasi yang dibuat oleh nagari sungai kamuyang.

Beliau juga mengatakan bahwa potensi di nagari ini banyak tetapi teknologi untuk peningkatan hasil pertanian yang belum masuk kesemua jorong atau masyarakat.

Menurut buk Lena masalah yang ada di nagari sungai kamuyang adalah kurangnya program penyuluhan tentang pertanian yang memberikan pelatihan atau edukasi di Nagari. Sehingga sebagian besar masyarakat masih memakai cara bertani dari iniak-iniak nya terdalu (tradisional) yang menyebabkan pengetahuan para

petani masih sangat terbatas karena mereka masih menggunakan metode bertani yang masih turun-temurun dari iniaik-iniak mereka terdahulu. Sedangkan di zaman yang sudah canggih ini dan banyak menggunakan cara bertani dengan teknologi pertanian yang lebih modern.

Masalah selanjutnya adalah sumber air yang mengalir sawah yang kurang memadai apalagi saat musim kemarau walaupun sudah ada jaringan irigasi yang dibuat oleh nagari. Kalau sumber air kecil maka jaringan irigasi pun juga tidak dialiri air.

Karena sumber air yang sudah kecil di Nagari ini, maka nagari juga membuat sumur bor di dekat aliran sawah, tetapi sumur bor tersebut tidak bisa mengalir sawah-sawah tersebut karena sumber mata air yang didapat kecil, sehingga masyarakat didekat sumur bor tersebut memanfaatkannya

untuk kebutuhan sehari – hari (untuk kebutuhan pribadi).

Selanjutnya, Ketersediaan pupuk bersubsidi terbatas dan harga pupuk yang mahal sehingga mempengaruhi jumlah produksi padi.

Menurut buk fitri sebagai petani, masalah selanjutnya adalah adanya hama keong (cipuik) yang menyerang tanaman muda sehingga petani harus menyulam tanamannya 1 sampai 3 kali. Akibatnya butir padi yang terserang akan berbekas tusukan yang mengakibatkan banyaknya bulir padi yang ampo (hampa).

Permasalahan lainnya menurut beberapa petani yang penulis wawancarai yaitu dapat dilihat bahwa permasalahan nyata Nagari Sungai Kamuyang yaitu banyaknya sawah yang tergadai.

- b. Strategi yang dapat dilakukan Nagari untuk pembangunan Nagari Sungai

Kamuyang berbasis pertanian lahan basah sawah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat nagari yaitu Buk Lena, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa strategi atau usaha yang dilakukan nagari dalam pembangunan Nagari Sungai Kamuyang berbasis pertanian lahan basah (sawah). Menurut beliau strategi atau usaha nagari yaitu sbb:

- 1) Pelatihan pembuatan pupuk yang dilakukan oleh nagari. Mulai dari pembuatan tripoderma. Yang diadakan di Posyantek, sehingga masyarakat bisa memproduksi pupuk sendiri karena pupuk saat ini yang sulit didapat dan harganya pun mahal walaupun ada beberapa pupuk yang telah di subsidi. Tujuan diadakan pelatihan ini karena melihat potensi yang banyak, seperti

kandang sapi (kotoran sapi) yang banyak dan semak-semak yang banyak (bunga kuning) yang menjadi bahan dasar pembuatan pupuk kompos. Dan juga banyaknya kambing di talenggak, yang kencing kambing tersebut bisa juga dijadikan salah satu bahan pembuatan pupuk karena kencing kambing yang paling banyak unsur N yang paling tinggi. Sehingga nagari datang kesetiap jorong-jorong untuk memberikan edukasi tentang pembuatan pupuk tersebut.

- 2) Pemberian subsidi pupuk (urea dan poska) langsung dari pemerintah yang di salurkan langsung ke kelompok-kelompok tani.
- 3) Pembuatan irigasi dan perbaikan irigasi.

- 4) Pengadaan program SL (Sekolah Lapang) yang diadakan langsung oleh kabupaten. Yang hanya melibat dua jorong yaitu jorong batang tabik dan jorong tanjuang kaliang. Pelatihan SL membahas tentang cara bertanam padi dengan menggunakan teknologi modern yang dikenal dengan sebutan *sistem jarwo 21* (jajar legowo), sehingga bisa panen 4x setahun.
- 5) Menurut buk Lena kurang adil bila hanya melibatkan 2 jorong saja. Menurut beliau SL nagari memang belum ada tetapi sekarang sedang diupayakan oleh buk lena dan buk lidya sebagai penyuluh swadaya sesungai kamuyang dengan mengajukan SL ini pada RKP tahun 2023 dengan uang

nagari. Sehingga dengan uang nagari ini bisa mengadakan SL langsung ke masyarakat dan semua jorong. Dengan diadakannya SL ini diharapkan hasil pertanian padi masyarakat lebih meningkat lagi. Dengan menggunakan metode jarwo 21 ini hasil padi meningkat walaupun adanya hama tikus.

Menurut buk lena upaya yang banyak dilakukan oleh nagari adalah bantuan berupa sarana. Seperti jalan produksi di manangkadok dan jalan ka pintu koto karena jalan tersebut merupakan jalan menuju akses pertanian.

- 6) Untuk permasalahan tentang banyaknya sawah yang tergadai ini. Solusi untuk pemberdayaan ekonomi nagari adalah adanya program

pengembalian sawah petani. Dimana kesepakatan antara investor, petani, dan pengelola dibutuhkan untuk mencapai suatu kesepakatan, yaitu pengalihan kepemilikan sawah ke pemilik semula secara segera. program ini juga mengikutkan opsi adanya pengelolaan hasil pertanian yang hasilnya nanti akan dibagi antara ketiga pihak yang telah disebutkan sebelumnya- misalnya dengan skema 4-4-2 (40% keuntungan untuk investor, 40% untuk petani pemilik lahan dan 20% untuk pengelola). Program ini dinamakan “selamatkan ranah bundo”.

D. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan dalam pembangunan Nagari Sungai Kamuyang adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki Nagari. Untuk pembangunan Nagari Sungai Kamuyang adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian padi atau sawah.

Perencanaan Nagari untuk masa yang akan datang sebaiknya disusun berdasarkan potensi dan masalah yang ada. Sehingga perencanaan atau program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menjadi solusi terhadap semua permasalahan yang ada dihadapan masyarakat.

Salah satu upaya atau strategi yang dilakukan pemerintah adalah memberikan edukasi tentang Bertani dengan teknologi pertanian yang lebih modern sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian sehingga pendapatan petani pun meningkat dan hidup masyarakat pun sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. Perdana Publishing.
- Hayat, dkk. 2018. *Strategi SDM Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jurnal Transformasi Administrasi. Volume 8 No. 2.
- Husna, Nailatul, dkk. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*. Jurnal Administrasi Publik. Malang: Universitas Brawijaya. Vol. 1 No.1.
- Junaidi & Zulgani. 2011. *Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Pembangunan Daerah. Edisi III.
- Nain, Umar. 2019. *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Puspita, Leni, dkk. 2005. *Lahan Basah Buatan di Indonesia*. Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programme.
- Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai. Program Doktor Ilmu Ekonomi: Universitas Padjajaran. Vol.5 No. 1.

[www.https://kec.luak.limapuluhkotakab.com](https://kec.luak.limapuluhkotakab.com) (diakses 10 Agustus 2022).

STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS BUDIDAYA KARET UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SUKA MENANG

Bendi Farnata

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara pengekspor komoditas karet alam terbanyak kedua setelah Negara Thailand. Tidak hanya itu, karet juga merupakan komoditas ekspor pertanian kedua terbanyak di Indonesia. Desa Suka Menang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, salah satu wilayah Indonesia penghasil karet. Dengan keadaan alam yang strategis, dapat mendukung kelayakan kualitas budidaya karet. Kelebihan yang dimiliki oleh Desa Suka Menang, pastinya wilayah ini juga mempunyai sebagian hambatan yang terjalin dikala proses kelangsungan budidaya karet, dengan terdapatnya kendala- kendala tersebut, seperti lokasi gudang yang jauh; rantai tataniaga yang panjang; serta lain sebagainya, dari perihal ini pemerintah, tengkulak, serta petani karet Desa Suka Menang harus mampu menciptakan strategi yang dapat mengatasi kendala yang terjadi. Kondisi baik ataupun kurang baik yang terjadi pada proses budidaya karet mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pembangunan ekonomi wilayah Desa Suka Menang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah serta petani karet di Desa Suka Menang dalam meningkatkan kualitas budidaya karet sehingga mampu menyejahterakan petani karet serta mampu meningkatkan perekonomian wilayah Desa Suka Menang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan memakai jenis penelitian pendekatan kualitatif.

Kata Kunci : *Kendala, Strategi, Pembangunan dan Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Karet alam merupakan bahan yang banyak dikembangkan di dunia, terutama di negara-negara penghasil karet alam terbesar seperti Thailand, Indonesia dan Malaysia. Karet dan padatan bekunya (lump) merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh industri pertanian untuk memproduksi produk karet seperti ban, sepatu karet, sarung tangan karet, bola dan produk karet lainnya. (Nazaruddin dan Paimin, 1992).

Dalam waktu dekat ini, karet alam telah menjadi produk perdagangan internasional, karena tidak semua negara di dunia mampu memproduksi lateks dan bekuan (lump), tetapi semua negara tetap membutuhkan produk berbahan dasar karet. Hal ini dapat mendatangkan keuntungan bagi negara-negara pengekspor, seperti negara Indonesia, salah satu contohnya Indonesia dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan penghasil karet. Namun dengan demikian, perdagangan internasional bahan olah karet juga memunculkan persaingan antar beberapa negara pengekspor. Negara penghasil karet harus meningkatkan daya saing, dengan cara meningkatkan kualitas bahan olah karetnya agar

dapat bertahan di pasar internasional dan terus memproduksi karet dengan menguntungkan.

Rendahnya kualitas bahan pengolahan karet menunjukkan bahwa peningkatan kualitas karet di Indonesia harus dimulai dari tingkat petani. (Siswayudianto, dkk. 2019). Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan (2007), 78,97% produksi karet nasional dihasilkan oleh perkebunan rakyat, dan 84,66% lahan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pentingnya peran petani, pemerintah, dan tengkulak dalam menentukan kualitas karet nasional, maka penting untuk mempelajari upaya-upaya peningkatan kualitas karet dan memahami faktor-faktor penentunya.

Sebagaimana daerah produksi karet di Indonesia, salah satunya penduduk Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di daerah pedesaan Suka Menang dengan mata pencarian utama yakni budidaya karet. Hal ini menunjukkan bagaimana produksi karet perlu dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usaha perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang

menggantungkan hidupnya pada perkebunan karet ini sudah tentu merupakan aset yang harus dimanfaatkan, sebagaimana menjaga hasil produk karet dalam rangka meningkatkan kualitas budidaya karet.

Dalam proses kegiatan budidaya karet di Desa Suka Menang terdapat beberapa kendala semisal sistem pemasaran karet rakyat belum efisien yang disebabkan karena beberapa alasan di antaranya lokasi kebun tersebar dalam hamparan kecil, mutu rendah dan beragam, rantai tataniaga yang panjang, serta sistem penjualan yang berdasarkan berat basah. Bahkan terdapat beberapa peran pedagang perantara (tengkulak) yang sangat dominan, sehingga kondisi ini menyebabkan harga yang diterima petani relatif rendah.

Menurut data FAO tahun 2017 (Koeswindarti Elok, dkk. 2021), Indonesia merupakan negara penghasil karet terbesar kedua dunia setelah Thailand. Kendala utama dalam pengembangan karet alam di Indonesia adalah tingkat produktivitas lahan karet yang masih rendah, tentunya mempengaruhi harga jual yang juga rendah. Rendahnya harga karet semestinya menjadi bahan evaluasi bagi para petani,

tengkulak, dan pemerintah yang berperan sebagai tokoh utama dalam kegiatan pengolahan budidaya karet sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas karet.

Penelitian ini terfokus pada kajian tentang kualitas karet di Desa Suka Menang yang menghasilkan bahan olah karet sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan identifikasi kendala-kendala yang menjadi penyebab rendahnya kualitas dari lahan karet, kemudian menganalisis strategi yang dilakukan oleh petani, tengkulak, dan pemerintah daerah Desa Suka Menang untuk meningkatkan kualitas karet.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih selama satu bulan dari pertengahan Juli hingga awal Agustus 2022, meliputi persiapan penempatan di lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2022 ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah pada melihat sebuah permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Objek penelitian ini adalah pemerintah daerah, tengkulak dan petani karet daerah di Desa Suka Menang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera, alat tulis menulis dan seperangkat komputer.

Pengambilan data dilakukan menggunakan dengan berbagai metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua kategori yaitu data utama dan data penunjang. Data utama merupakan wawancara dengan pihak pemerintah daerah, tengkulak, dan petani karet serta informasi data tertulis dari pemerintah sehingga dapat dijadikan informasi data dan observasi lapangan sebagai dasar asumsi data.

Data penunjang merupakan literatur mengenai gambaran umum mengenai pembahasan.

C. PEMBAHASAN

1. Kendala yang Dihadapi Pemerintah Daerah, Petani, dan Tengkulak di Desa Suka Menang dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Karet

a. Pemerintah Daerah

Minimnya Tingkat Kesadaran Petani dalam Mengikuti Penyuluhan yang Diselenggarakan oleh Pemerintah.

Penyuluhan pertanian memiliki peran penting, terutama dalam kegiatan yang mengkatalisasi, mendukung, menengahi, dan solusi untuk pembangunan pertanian. Peran penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi dan informasi pertanian baru untuk meningkatkan produktivitas dalam berproses budidaya karet, dengan meningkatnya produktivitas yang baik, maka hal ini mampu menciptakan kesejahteraan bagi petani dan keluarganya. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan di

perkebunan masyarakat petani maupun di rumah atau di sepanjang jalan, pastinya pada tempat berkumpulnya para petani dan masyarakat untuk memberikan penjelasan mengenai cocok tanam budidaya karet sebagai proses perubahan perilaku petani (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan sebagai bentuk proses pendidikan yang baru.

b. Petani

1) Tempat Penjualan Hasil Tani yang Cukup Jauh.

Pemasaran adalah salah satu proses sosial di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Berdasarkan definisi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bisnis terus berorientasi ke pasar atau berorientasi konsumen.

"Selama ini terjadi kendala dalam pemasaran hasil pertanian yaitu belum adanya gudang hasil pertanian di desa

suka menang, sejauh ini petani hanya mampu memberikan hasil pertaniannya kepada tengkulak barulah bisa sampai ke pabrik", (Wawancara, dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang digunakan petani untuk memasarkan atau menjual hasil pertaniannya adalah dengan cara para petani akan menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak. Yang kemudian tengkulak akan membawa karet keluar daerah untuk mempromosikan hasil pertanian masyarakat petani karet.

2) Harga Yang Tidak Stabil.

Dalam dunia bisnis maka tidak akan terlepas dari ketentuan harga. Harga menjadi acuan setelah adanya barang dan si pembeli. Dalam proses transaksi yang dilakukan saat budidaya karet desa suka menang, terjadi kesenjangan harga antara tengkulak dan petani.

"Sejauh ini petani menjual hasil panennya langsung ke tengkulak karet harga karet per kilogramnya sudah ditentukan oleh para tengkulak, tengkulak juga ikut berperan dalam menentukan kualitas karet yang dijual oleh petani, sehingga tengkulak berwenang penuh melakukan pemotongan harga berdasarkan kualitas yang ditetapkan. Kecuali jika ada pasar lelang di daerah ini, karena pemasaran melalui pasar lelang memberikan harga karet menjadi lebih tinggi. Dan penjualan pun akan lebih transparansi",
(Wawancara, dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang petani mengemukakan bahwa harga karet per kilogramnya itu sudah ditentukan oleh tengkulak, dan tengkulak juga berhak untuk memotong harga apabila kualitas yang didapatkan tidak mencapai standar kualitas. Namun, apabila diciptakan pasar lelang, maka harga karet akan terjual mahal. Dengan

strategi seperti ini, tentu para petani akan berlomba-lomba untuk menjaga dan meningkatkan kualitas karet yang mereka hasilkan.

"Yang kami khawatirkan saat mengirim ke tengkulak, sia-sia kami memberikan kualitas karet yang baik namun diberikan harga yang tidak sebanding dengan harganya", (Wawancara, dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Hasil wawancara yang dilanjutkan oleh petani tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya ada kekhawatiran para petani terhadap harga yang mereka rasakan tidak sebanding dengan kualitas karet yang mereka keluarkan. Kekhawatiran inilah yang menimbulkan adanya keinginan petani untuk proses transaksi yang lebih transparansi seperti adanya pasar lelang.

- 3) Kelangkaan Bantuan Bibit Karet yang Lebih Berkualitas.

Desa Suka Menang ini merupakan desa dengan potensi petani karet yang banyak, tentunya sudah seharusnya pemerintah bagian kecamatan perlu memperhatikan apa yang sebenarnya menjadi kendala petani di masing-masing desa, seperti Desa Suka Menang yang kekurangan bibit karet berkualitas membuat petani harus kembali ke jalan yang tidak benar dalam membudidayakan karet sehingga hasil yang diperoleh petani semakin menurun, salah satu faktor penyebabnya ialah kurangnya bibit yang berkualitas dari pemerintah pusat untuk membantu petani dalam pemulihan lahan karet.

4) Cuaca Hujan yang Merugikan

Kendala yang satu ini bukanlah suatu kendala yang dapat dikendalikan oleh manusia. Namun tidak dipungkiri pula bahwasanya satu kendala ini cukup menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil panen karet.

Menurut Junaidi, dkk (2015), curah hujan dan suhu minimum di suatu daerah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil panen dan pola pertumbuhan tanaman. Curah hujan mempengaruhi ketersediaan air tanah yang akan berhubungan dengan metabolisme tanaman karet ataupun tumbuhan lainnya. Rendahnya kadar air dalam tanah menjadi salah satu penyebab pohon karet menggugurkan daunnya, sehingga mengakibatkan penurunan kecepatan aliran lateks (getah). Hal ini menyebabkan hasil lateks tanaman karet menjadi rendah (kurang berkualitas). (R. Ardika, dkk, 2011).

“Kalau hujan, biasanya itu akan mempengaruhi hasil karet, seperti berkurangnya hasil panen, atau hasil panen akan kurang berkualitas karena kemasukan air atau bisa juga karena batang yang terlalu banyak menyerap air. Disaat cuaca seperti ini, biasanya

kami akan memilih mencari pekerjaan lain yang memungkinkan yang dirasa mampu menopang perekonomian”, (Wawancara, dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Petani karet tidak bisa melakukan pekerjaan dengan maksimal ketika hujan. Hujan sangat berpengaruh terhadap budidaya tanaman karet, sekalipun tetap dilakukan penyadapan, biasanya akan menghasilkan karet yang kurang berkualitas. Disaat musim hujan mulai terjadi, masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet akan beralih profesi untuk sementara waktu. Biasanya mereka akan menjadi penambang rakyat yaitu tambang emas yang ada di Desa Suka Menang, dan beberapa profesi lain yang memungkinkan.

- 5) Rantai Tataniaga yang Panjang dan Penyesuaian Harga Cenderung dengan Berat Basah Karet.

Budidaya karet tidak hanya sampai pada pembahasan penanaman dan pemeliharaan. Namun juga akan ada proses promosi atau penjualan hasil panen.

“Pemasaran hasil panen karet dapat digambarkan dengan awal mula para petani menjual hasil panen langsung ke tengkulak daerah dengan harga per kilogram karetnya sudah ditentukan oleh para tengkulak daerah, setelahnya, tengkulak daerah akan menjual kepada tengkulak di kecamatan, begitu selanjutnya proses transaksi ini dilakukan. Disini, pihak tengkulak lebih bersikap mementingkan berat dari hasil panen. Bahkan seringkali, harga yang diberikan tidak sebanding dengan kualitas yang diberikan. Selain itu, proses yang panjang justru menjadikan harga karet semakin murah bagi petani. Inilah alasan kenapa para petani merasa dirugikan”, (Wawancara,

dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa di Desa Suka Menang, proses promosi dan penjualan sulit dilakukan yang disebabkan oleh tidak adanya gudang, serta tempat pengolahan pabrik yang cukup jauh diluar daerah. Dengan kondisi seperti ini, mengharuskan petani untuk bertransaksi lebih awal dengan tengkulak daerah, tengkulak daerah bertransaksi dengan tengkulak-tengkulak di kecamatan, hingga seterusnya. Akibatnya, transaksi yang terlalu panjang menyebabkan harga jual yang semakin murah saat diterima oleh petani. Tentu ini menjadi suatu hal yang tidak diinginkan oleh para petani, karena merasa dirugikan.

c. Tengkulak

- 1) Kurangnya Kepercayaan Petani Karet
- 2) Dalam proses budidaya karet yang ada di Desa Suka Menang, biasanya pemasaran dilakukan melalui perantara

tengkulak. Proses ini dilakukan karena keterbatasan produsen terhadap konsumen. Seperti petani yang perlu menyalurkan hasil panennya kepada pabrik yang membutuhkan bahan olah karet untuk diproduksi menjadi barang-barang baru. Keterbatasan yang dimaksud bisa berupa alat, maupun bahan untuk penyaluran yang masih sangat kurang.

"Para petani memiliki kekhawatiran terhadap tengkulak, bahkan dapat dikatakan petani sulit untuk mempercayai kami sebagai tengkulak, mereka beranggapan bahwasannya ada kegiatan manipulasi harga yang dilakukan oleh tengkulak. Mungkin ini diakibatkan oleh kurangnya edukasi terhadap proses yang ada, sehingga terkadang kami menerima hasil panen yang berkualitas buruk. Contohnya seperti adanya petani yang mencampurkan batu ke dalam hasil panennya, agar timbangan lebih berat.

Dan lain sebagainya yang dilakukan oleh beberapa petani. Harapannya pemerintah daerah mampu untuk mengatasi permasalahan seperti ini, agar tidak berkelanjutan dan ini mampu mempengaruhi perekonomian daerah", (Wawancara, dengan Sapri Tengkulak Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran petani yang mampu mempengaruhi kepercayaan petani terhadap tengkulak bahkan menimbulkan asumsi negatif yang memicu perbuatan kecurangan. Tengkulak berasumsi bahwasannya, kecurangan yang dilakukan oleh petani itu dilandasi oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani terhadap proses budidaya karet. Dan tengkulak berharap bahwasanya pemerintah mampu untuk mengatasi masalah ini agar tidak menghambat proses pembangunan perekonomian daerah yang seharusnya lebih cepat

untuk meningkat mengingat adanya kelebihan iklim yang bermanfaat dan tidak semua wilayah memiliki kelebihan seperti Desa Suka Menang.

2. Strategi Pemerintah Daerah, Petani, dan Tengkulak di Desa Suka Menang dalam Upaya Peningkatan Kualitas Karet

Desa Suka Menang kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu dari sekian banyaknya desa-desa yang mayoritas masyarakatnya mencari nafkah dari bertani karet. Kenyataannya, terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat di Desa Suka Menang yang mayoritas bersumber dari penghasilan budidaya karet, apabila harga karet menurun maka masyarakat di Desa Suka Menang akan kesusahan, begitu pula sebaliknya jika harga karet stabil dan mengalami kenaikan maka masyarakat juga dapat menjalani kehidupan yang sejahtera, serta dapat membantu meningkatkan ekonomi Desa Suka Menang.

“Strategi yang harus dilakukan untuk menunjang peningkatan perekonomian Desa Suka Menang adalah dengan cara membantu masyarakat

dalam meningkatkan pendapatan. Selain dari olahan karet yang merupakan produksi terbesar yang dibutuhkan dunia, alasan lain pemerintah daerah di Desa Suka Menang fokus pada budidaya karet adalah mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani karet, maka hal ini menjadi tolak ukur pendapatan masyarakat, jika budidaya karet ini dilakukan dengan efektif, itu akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya juga berpengaruh pada tingkat perekonomian daerah. Namun seiring waktu, ada perubahan perkembangan profesi di Desa Suka Menang, sejak tahun 80-an rata-rata 90% petani karet kemudian masuk ke tahun 90-an berkurang menjadi 80% memasuki tahun 2000 sampai sekarang menjadi 50% petani karet 30% petani sawit dan 20% usaha pertambangan rakyat.”, (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Desa Suka Menang berupaya meningkatkan perekonomian daerah dengan cara menunjang kegiatan masyarakatnya, sehingga dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat. Terlihat dari banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet, walau saat ini persentase profesi petani karet menurun dari persentase sebelumnya, tetap saja profesi ini menjadi mayoritas wilayah Desa Suka Menang. Dengan adanya situasi ini, memfokuskan pemerintah daerah Desa Suka Menang kepada profesi ini, agar masyarakat yang menjadi petani karet lebih leluasa dan lebih mudah dalam proses budidaya karet.

Meningkatkan kualitas produk karet petani secara individu akan sulit dilakukan, mengingat kemampuan petani untuk mengakses teknologi pengolahan karet secara individu akan sulit, karena harga mesin untuk pengolahan karet cukup mahal, (Riswanto Ahmad, 2019). Pengolahan karet yang dilakukan petani saat ini terutama di Desa Suka Menang masih menggunakan cara yang sederhana yang rentan terhadap kontaminan polutan seperti tanah, daun dan ranting pohon. Petani karet di Desa Suka Menang juga menggunakan asam semut yang merupakan salah satu bahan pembeku yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas karet,

sebagian besar para petani juga menggunakan jenis bahan pembeku lainnya.

a. Pemerintah Daerah

1) Bantuan Dana APBN dan APBD

Pemerintah daerah Desa Suka Menang mengupayakan pemanfaatan dana yang diterima dari pemerintah pusat. Salah satu upaya pemanfaatan dana yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan pemanfaatan terhadap budidaya karet yang dirasa sangat membutuhkan dana ini, mengingat mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet. Salah satu bentuk bantuannya adalah dengan mengirimkan bantuan dana kepada pihak kelompok-kelompok tani, dan dengan cara menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam proses budidaya karet, untuk menunjang kegiatan agar lebih efektif. Sebagaimana hasil wawancara.

“Kami memiliki dana APBN dan APBD yang diterima dari pemerintah pusat, dan akan digunakan beberapa persen untuk kelangsungan budidaya karet. Karena,

masyarakat Desa Suka Menang mayoritas berprofesi sebagai petani karet. Dana yang beberapa persen tadi akan kami turunkan kepihak kelompok tani dengan sebagian persentase, dan sebagiannya lagi akan kami gunakan untuk keperluan yang benar-benar pihak pemerintah yang menjalankan, seperti pembukaan jalan”, (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

2) Pembentukan Kelompok Tani

Upaya pemerintah daerah dalam memenuhi tugas dan fungsinya di Desa Suka Menang dengan memberikan arahan dalam membentuk sebuah kelompok tani dengan tujuan untuk memudahkan proses budidaya karet yang dilakukan oleh para petani, dan memberikan pengetahuan baru yang mampu mendukung kegiatan budidaya karet secara lebih efektif.

"Kami akan mengupayakan agar terbentuknya kelompok tani yang dapat memudahkan apabila ada penyaluran dan bantuan dana guna membantu petani dalam menerima bibit

dan dana sosial sehingga terkoordinir semuanya demi kesejahteraan petani. Kelompok tani ini kami bentuk satu kelompok dengan jumlah 20 orang, dan satu kelompok ini mungkin dengan luas tanah satu hektar" (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Berdasarkan penelitian di lapangan secara umum, sistem kinerja kelompok tani karet Desa Suka Menang pada umumnya berdasarkan dengan adanya kepentingan dan tujuan bersama sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Adanya kelompok tani tersebut dimulai dari permasalahan yang ada dan melalui kegiatan penyuluhan pertanian mengarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha pertanian.

3) Upaya Bantuan Pembukaan Jalan

Pembukaan jalan perlu dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menunjang kelancaran proses budidaya karet yang akan dilakukan oleh para petani karet di Desa Suka Menang.

“Selain bantuan dana APBN dan APBD, kami mengusahakan dengan adanya pembukaan jalan usaha tani mungkin akan lebih memudahkan kerjanya para petani karet yang ada di Desa Suka Menang yang mana sebelumnya sangat memakan waktu saat para petani karet harus membawa hasil sadapannya ke tengkulak kini dengan adanya pembukaan jalan usaha tani akan lebih menghemat waktu dan biaya.” (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwasanya, sebelumnya para petani memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan budidaya karet, contohnya kesulitan seperti memakan waktu yang sangat lama untuk sampai ke kebun yang diakibatkan oleh banyaknya semak belukar yang ada di jalan, maka hal

yang demikian di atasi langsung oleh kepala daerah Desa Suka Menang.



Gambar 1. 1 Salah Satu Pembukaan Jalan yang Sudah Direalisasikan Pemerintah Daerah Desa Suka Menang

4) Pemberian Bibit Unggul dan Pengadaan Pupuk Bersubsidi

Bibit merupakan faktor penting dalam pembudidayaan karet di Desa Suka Menang, dalam hal ini pemerintah harus menyediakan bibit karet unggul guna disalurkan kepada petani karet, upaya ini menjadikan perkembangan karet akan menjadi sangat meningkat sehingga pertumbuhan petani karet di desa sukamenang akan terjamin meningkat.

Kurangnya bibit menjadi tolak ukur dalam menyediakan bibit yang berkualitas sehingga para petani harus melakukan berbagai cara untuk mendapatkan bibit karet, seperti mencari bibit karet yang tumbuh di bawah batang karet tentunya dengan kualitas yang belum terjamin layak.

“Untuk bagian bibit unggul, ini akan diserahkan kepada pihak dinas pertanian Desa Suka Menang dan petani karet, tentu pihak dinas pertanian akan lebih memahami bagaimana kondisi dan spesifik bibit yang baik dan berkualitas. Kemudian, bibit akan diserahkan kepada pihak kelompok tani”, (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah daerah Desa Suka Menang menyatakan persoalan bibit unggul itu akan diserahkan secara sepenuhnya kepada pihak dinas pertanian di Desa Suka Menang, menurut beliau tentu spesifikasi dari bibit unggul akan jauh lebih dipahami oleh pihak

dinas pertanian dan petani karet. Penanganan dan perolehan bibit unggul akan di koordir oleh pihak dinas pertanian.

Pupuk merupakan suatu hal pokok yang dibutuhkan tanaman yang berperan dalam penjagaan kualitas dari dalam pohon karet, kegiatan ini termasuk kategori pemeliharaan dalam budidaya karet.

“Selain bibit unggul, kami juga akan mengupayakan pupuk bersubsidi untuk budidaya karet”, (Wawancara, dengan Jamel Abdul Yazer A.Md Kepala Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Dalam wawancara, beliau melanjutkan dan memberi pernyataan yang menunjukkan bawasannya selain dari pemberian bibit unggul, pemerintah daerah juga akan mengupayakan pupuk bersubsidi untuk budidaya karet. Dengan adanya pupuk bersubsidi, petani tidak akan kesulitan dalam memperoleh pupuk untuk pemeliharaan karet dan dapat memperoleh hasil panen yang berkualitas.

5) Solusi Penanganan Curah Hujan

Terhadap kendala yang dialami oleh para petani tidak terlepas dari curah hujan yang tentunya berasal dari alam. Keadaan seperti ini memang tidak bisa dicegah oleh manusia, namun ada banyak alternatif lain yang dapat membantu, sekalipun tidak secara sepenuhnya.

Contohnya seperti pemberian alat-alat teknologi yang mampu menopang air hujan agar tidak masuk ke dalam tempat karet. Meskipun karet yang dihasilkan tidak semaksimal saat musim kemarau, namun mampu meminimalisir resiko.

b. Petani

“Salah satu strategi dari kami para petani, yang paling umum adalah penggunaan bahan pembeku karet yang berkualitas, seperti memakai asam semut, ada beberapa kelompok tani yang menggunakan bahan pembeku yang lain. Namun, masih ada beberapa kelompok tani yang belum menggunakan bahan pembeku”, (Wawancara, dengan Sulim Petani Karet Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar sudah menggunakan asam semut sebagai pembeku. Dan sebagian lagi menggunakan obat pembeku lain yang sekarang sudah banyak beredar. Tapi ada juga sebagian para petani karet yang melakukan tindak kecurangan dengan memasukkan batu, tanah, tatal atau sisa sadapan karet dan benda-benda lainnya sehingga membuat berat karet bertambah. Menyebabkan toke (tengkulak) karet seringkali harus memotong-motong karet dan menusuk-nusuk karet untuk mengecek karet tersebut bersih atau tidak. Dan pada akhirnya menyebabkan toke (tengkulak) karet membeli dengan harga yang rendah karena memang kualitasnya kurang layak.

Gambar 1. 2 Kegiatan Petani Karet di Desa Suka Menang, Juli 2022



1) Meningkatkan Tingkat Kesadaran Untuk Mengikuti Penyuluhan yang Diselenggarakan oleh Pemerintah

Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya edukasi mengenai budidaya karet bagi petani sangat dibutuhkan. Dengan tingginya kesadaran petani terhadap edukasi ini akan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang mampu menunjang kelangsungan proses dari budidaya karet sehingga dapat menghasilkan panen karet yang cukup berkualitas. Apabila karet yang dikeluarkan berkualitas tinggi maka tidak menutup kemungkinan harga jual juga akan menyeimbangkan dengan kualitas yang diberikan, itu artinya harga jual pun akan tinggi.

Contohnya seperti pengetahuan tentang bagaimana penanaman yang lebih bagus selain berasal dari bibit unggul, pengetahuan tentang perawatan terhadap pohon karet dan tidak terkecuali untuk pemupukan.

Barangkali ini sudah diketahui oleh para petani namun tidak dengan cara yang lebih efektif sehingga ini dapat menjadi suatu

hambatan bagi para petani dalam kegiatan kelangsungan budidaya karet.

2) Permintaan Transaksi yang Transparansi

Seperti yang kita ketahui pada kendala sebelumnya, bahwasannya petani sempat menaruh kekhawatiran dengan harga karet yang dirasa dimanipulasi oleh pihak tengkulak. Dengan demikian, para petani Desa sukamenang mengajukan keinginan untuk melakukan transaksi yang lebih transparansi, agar tidak menaruh kecurigaan maupun kekhawatiran terhadap harga yang diberikan oleh tengkulak.

c. Tengkulak

Peran pedagang perantara atau tengkulak sangat dominan, kondisi ini dapat menyebabkan harga yang diterima petani relatif rendah. Namun demikian, dengan banyaknya tengkulak, petani berhak memberikan hasil panennya kepada tengkulak yang mereka percaya.

“Saat ini, tengkulak sudah banyak. Jadi petani bisa memberikan hasil panennya kepada tengkulak yang

mereka percaya”, (Wawancara, dengan Sapri Tengkulak Desa Suka Menang, 27 Juli 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini perantara perdagangan karet tidak akan kesulitan lagi ataupun menimbulkan kekhawatiran serta rasa keterpaksaan menerima harga dari tengkulak yang dirasakan oleh petani. Dengan kenyataan, bawasannya saat ini sudah banyak tengkulak yang berada di Desa Suka Menang. Sehingga, para petani karet dapat memilih bertransaksi dengan tengkulak yang sesuai dengan mereka. Jika sudah ada kesesuaian antara petani karet dan tengkulak. Maka tidak akan ada lagi pihak yang merasa dirugikan. Dan tengkulak dapat beroperasi dalam daerah Desa Suka Menang dengan cara mereka masing-masing namun tentunya tetap harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur dalam daerah dan pemerintah.

Gambar 1. 3 Kegiatan Tengkulak di Desa Suka Menang, Juli 2022



D. KESIMPULAN

Dari uraian di atas berdasar penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas hasil budidaya karet merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan budidaya karet, sehingga harga jual dapat ditentukan sesuai dengan kualitas yang ada. Hal inilah yang membuat pemerintah fokus dalam menjalankan aktivitas budidaya karet di Desa Suka Menang bersama dengan petani karet dan tengkulak dengan berupaya menghasilkan karet yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, kualitas hasil panen karet tidak hanya diukur dari segi bahan tetapi juga harus diimbangi oleh penanganan dan pemeliharaan yang bagus dari petani karet. Maka dapat disimpulkan sistem pengolahan yang masih terbilang sederhana dan tingkat kualitas karet di Desa Suka Menang masih terhitung standar.
2. Kemudian kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah, petani dan tengkulak di Desa Suka Menang saat berproses kegiatan budidaya karet. Tidak hanya sekedar dari pemerintah yang

mengalami kendala, tetapi para petani karet dan juga para tengkulak mendapati beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam proses budidaya karet. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah yaitu : minimnya tingkat kesadaran petani dalam mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kendala yang dihadapi oleh petani yaitu : tempat penjualan hasil tani yang cukup jauh; harga tidak stabil; kelangkaan bantuan bibit karet yang lebih berkualitas; cuaca hujan yang merugikan; rantai tata niaga yang panjang dan penyesuaian harga cenderung dengan berat basah karet. Dan kendala yang dihadapi oleh tengkulak yaitu : kurangnya kepercayaan petani terhadap tengkulak.

3. Strategi pemerintah daerah, petani karet dan tengkulak dalam meningkatkan kualitas hasil panen karet di Desa Suka Menang. Kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah daerah serta strategi yang telah dirancang oleh pemerintah daerah, petani dan tengkulak menjadi suatu keharusan yang harus dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing dalam kegiatan budidaya karet. Seperti strategi pemerintah daerah yaitu :

bantuan dana APBN dan APBD; pembentukan kelompok tani; upaya bantuan pembukaan jalan; pemberian bibit unggul dan pengadaan pupuk bersubsidi; dan solusi penanganan curah hujan. Strategi yang dilakukan oleh petani yaitu : meningkatkan tingkat kesadaran untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah; dan permintaan transaksi yang lebih transparansi. Strategi yang diberikan oleh tengkulak adalah pemilihan tengkulak yang dirasa sesuai dengan masing-masing petani karet.

Kebijakan dan strategi harus dilaksanakan secara efektif untuk mendukung tokoh-tokoh proses budidaya karet menemukan alternatif yang dapat memudahkan dalam meningkatkan kualitas budidaya karet, baik dari pemerintah daerah, petani karet maupun tengkulak. Ketiga pihak yang ada harus berpartisipasi secara kooperatif untuk mendapatkan hasil panen karet yang lebih berkualitas dari daerah Desa Suka Menang.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. *Statistik Perkebunan Indonesia 2006- 2008: karet (rubber)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementrian Pertanian.

Nazaruddin, Paimin FB. 1992. *Karet: Budi Daya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Riswanto Ahmad. (2019). *Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Jurnal Ilmiah

Ardika, R., Cahyo A.N., dan Wijaya, T. (2011). *Dinamika Gugur Daun dan Produksi Berbagai Klon Karet Kaitannya dengan Kandungan Air Tanah*. *Jurnal Penelitian Karet*, 29(2), 102-109.

Jamel Abdul Yazer A.Md. Wawancara pribadi. Kepala Desa Suka Menang, Rabu 27 Juli 2022.

Junaidi, Sembiring, Y.R., dan Siregar, T.H.S. (2015). *Pengaruh Perbedaan Letak Geografi Terhadap Pola Produksi Tahunan Tanaman Karet: Faktor Penyebab Perbedaan Pola Produksi Tahunan Tanaman Karet*. *Warta Per karetan*, 34(2), 137-146.

Koeswindarti Elok, dkk. 2021. *Analisis Finansial Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis) Areal PT. Inhutani Kerjasama Operasi dengan PT. Citra Putra Cirebon Asri Kabupaten Tanah Laut*. *Jurnal Sylva Scientiae* Vol. 04 No. 2 (April 2021).

Sapri. Wawancara pribadi. Touke (Tengkulak) Desa Suka Menang, Rabu 27 Juli 2022.

Siswayudianto, Khoiriah Qulatul Nurmas. (2019). *Strategi Pemasaran Karet Sistem Lelang dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Petani Karet*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2021, DOI Issue: 10.46306/vls.vlil. ISSN : 2622-8963.

Wawancara

Sulim. Wawancara pribadi. Petani karet Desa Suka Menang, Rabu 27 Juli 2022.

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI NAGARI AUA KUNIANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Sri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam

sri.wahyunisw8932@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang menunnjang perekonomian, terutama di daerah nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat. Di Pasaman Barat sektor pertanian sangat berperan penting di nagari Aua Kuniang adalah salah satunya usaha tani jagung. Di Indonesia, komoditas pangan utama yang sangat penting yaitu jagung setelah padidan jagung memiliki kegunaan yang luas, seperti di konsumsi, pakan ternak dan lain-lain. Tanaman jagung (zea mays L) ini termasuk jenis tanaman yang relative lebih mudah pemeliharaannya dibandingkan dengan tanaman lainnya, tetapi tanaman jagung juga memiliki masalah seperti luas lahan yang terbatas (sempit), keterbatasan dan harga pupuk yang mahal dan teknologi usaha tani yang rendah. Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari para petani dengan melakukan wawancaralangsung, observasi dan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor- factor kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal) dan factor-factor peluang dan ancaman (Faktor Eksternal) dalammeningkatkan produksi jagung, serta mengetahui bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian.

Kata Kunci : *Jagung (Zea Mays L), Usaha Tani, Strategi, Factor Eksternal dan Internal*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris sebab sebagian besar penduduknya adalah petani. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, serta memiliki sumberdaya alam yang beragam dan melimpah. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Di Indonesia, Pertanian juga berperan penting dalam perekonomian serta perdagangan. Semakin bertambah jumlah penduduk, maka kebutuhan pokok atau pangan juga akan semakin tinggi, sehingga secara langsung akan berdampak pada meningkatnya perekonomian petani dan kesejahteraan pun akan ikut terdorong, sehingga para petani di Indonesia bisa merasa hidup yang sejahtera. Jagung adalah salah satu komoditas pangan yang bernilai ekonomis serta mengambil peranan penting dalam sector pertanian. Tanaman jagung mempunyai banyak manfaat dan hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti sayuran, bahan dasar olahan makanan, tepung, pupuk kompos dan lain sebagainya.

Kabupaten pasaman barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatera

barat.Kabupaten Pasaman Barat ini dibentuk dari hasil pemekaran kabupaten pasaman pada 18 desember 2003 Kabupaten Pasaman Barat ini ibu kotanya di Simpang Ampek. Luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat 3.864,02 km , jumlah penduduknya 436.298 jiwa (2021), memiliki 11 kecamatan dan 19 nagari. Sumber Daya Alam merupakan modal utama kekuatan untuk meningkatkan perekonomiannya.potensi pertanian utama di pasaman barat adalah kelapa sawit. Selain penghasil kelapa sawit Kabupaten pasaman baratjuga salah satu wilayah yang memiliki peluang menjadi daerah penghasil jagung, karena pasaman barat termasuk salah satu daerah sentra jagung dengan luas area 20.000 hektare per tahun, dari potensi seluas 30.000 hektare per tahun.dalam upaya peningkatan produksi jagung, ada beberapa masalah pertanian yang kompleks, sehingga diperlukan pengoptimalisasi sumberdaya untuk meningkatkan pendapatan. Melihat potensi yang ada dalam usaha pertanian jagung maka harus dilakukan penelitian yang lebih lanjut pada komoditi jagung perlu dilakukan sebab produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan, Upaya pengembangan

jagung dapat dilakukan melalui perluasan areal dan peningkatan hasil produktivitas.

Struktur perekonomian Pasaman Barat ini Pembangunan kebijakan pertanian jagung di pasaman barat membutuhkan sebuah kebijakan yang memiliki orientasi pembangunan daerah yang berkelanjutan yang tidak hanya ditujukan pada konsumsi politik yang menguntungkan para actor pejabat saja. Pembangunan pertanian yang berbasis pada kemampuan kondisi geografis seperti pengembangan jagung sesungguhnya bagi masyarakat pasaman barat yang sebagian besar pendapatannya bersumber dari sector pertanian, yang salah satunya adalah jagung yang mempunyai nilai strategis.

Tanaman jagung (*zea mays linn*) yaitu tanaman pokok setelah padi yang memiliki peranan yang sangat penting. Pada saat sekarang tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya, seiring berkembangnya sector peternakan, terutama industri pakan yang membutuhkan bahan baku dari jagung, dan berbagai olahan jajanan sehingga menyebabkan naiknya permintaan akan jagung dalam semakin meningkat. Seiring dengan semakin meningkat dan

majunya industri peternakan maka kebutuhan akan jagung juga semakin meningkat maka diperlukan strategi dalam peningkatan produksi baik itu melalui sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta ketersediaan lahan dan teknologi.

Adapun tujuan kegiatan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui upaya apa yang akan dilakukan dalam para petani untuk pengembangan perkebunan jagung di kabupaten pasaman barat, kedua meningkatkan hasil panen sehingga kesejahteraan dan perekonomian petani juga ikut terdorong.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini melalui data primer yang diperoleh langsung dari usaha tani jagung melalui wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti memilih tempat ini karena daerah ini merupakan salah satu sentra jagung. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini selama 1-2 bulana yaitu dari bulan Agustus - September 2022.

Analisis data yang Peneliti gunakan adalah analisis SWOT yang digunakan untuk menelaah upaya pengembangan perkebunan jagung pada nagari Aua Kuniang. Analisis SWOT adalah untuk menganalisis berbagai factor yang sistematis untuk menyusun suatu strategi kegiatan. SWOT merupakan singkatan dari Strengths, opportunities, Weaknesses, Threat, dimana analisis SWOT di gunakan dengan menggunakan matriks serta memberikan kesimpulan tentang upaya pengembangan perkebunan jagung dalam meningkatkan pendapatan petani di kabupaten pasaman barat.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Tanaman Jagung

Tanaman Jagung(*Zea Mays* Linn.) merupakan komoditas serelia yang berkedudukan penting pada sector ekonomi dunia, jagung penggunaan digunakan untuk pakan ternak, bahan makanan, tepung dan lainnya. Di Indonesia beberapa wilayah menggunakan jagung sebagai bahan pangan pokok(Riwandi

Merakati Handajaningsih Hasanudin. 2014. Hal 1).

2. Pengertian Usaha Tani

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara seorang petani dalam menentukan, melakukan, mengontrol dengan factor produksi secara efektif dan efisien untuk memberikan hasil yang maksimal.

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimanaseseorang menggunakan sumberdaya secara efektif agar memperoleh keuntungan tinggi pada waktu tertentu, petanidikatakan efektif jikapemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output (keluaran) melebihi input (masukan) (ripai. 2020)

3. Tinjauan Umum Usaha Tani Jagung

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan dimulai dengan pembersihan lahan seperti sisa sisa tanaman sebelumnya (gulma).Pembersihan Gulma dapat dikumpulkan, tidak di bakar, karena akan bermanfaat dalam

pembuatan pupuk kompos. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penggemburan agar akar tanaman mudah berkembang.

b. Pemilihan Benih

Pemilihan benih sangat berpengaruh terhadap tanaman jagung, maka perlunya melihat pada label yang tertera pada kemasan benih apakah benih sudah kadaluarsa atau belum kadaluarsa

Pemilihan benih yang akan ditanam dilihat dari kondisi wilayah atau karakter lahan, cuaca, teknologi yang digunakan, dan tujuan penggunaan hasil panen. Jika lokasi tanam terletak pada dataran tinggi, maka varietas jagung memiliki keragaman tanaman yang tinggi dan usia panen singkat akan lebih sesuai di tanam di lahan tersebut. Varietas yang tidak terlalu tinggi

pertumbuhannya dapat di tanam di dataran rendah maupun dataran tinggi. (Riwandi Merakati Handajaningsih Hasanudin. 2014, hal 29)

c. Penanaman

Jarak tanam akan menentukan populasi tanaman per hectare. Populasi tersebut dengan menerapkan jarak tanam 20 cm x 75 cm atau 25 cm x 70 cm. Penanaman jagug dilakukan dengan cara menugal menggunakan tonggak kayu yang salah satu ujungnya di runcing, pada setiap lubang tanam di tanam 1 benih jagung.

d. Pengairan

Salah satu kegiatan Dalam pemeliharaan tanaman jagung yaitu pengairan, pada awal pertumbuhan tanaman jagung membutuhkan air yang cukup untuk proses pertumbuhannya.

Jika pada awal penanaman jagung hujan tidak turun, maka perlu dilakukan penyiraman pagi dan sore hari. (Riwandi Handajaningsih Merakati Hasanudin. 2014)

e. Pemupukan

Pemakaian Pupuk perlu diperhatikan baik itu jenis, dosis, waktu dan cara pemberian pupuk. Pada jenis jagung Hibrida pemakaian pupuk urea adalah 450 kg/ha, SP-36 175 kg/ ha, pupuk Kcl 75 kg / ha .

f. Pemeliharaan

Penyiangan dilakukan Pada umur 2-3 minggu setelah tanam, penyiangan ke dua dilakukan bersamaan dengan pembubuhan pada waktu pemupukan kedua. Penyiangan sebaiknya dilakukan dengan waktu yang tepat karena jika waktu penyiangan terlambat

maka akan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman jagung.

g. Hama Dan Penyakit Tanaman

Jenis Penyakit yang di temui pada tanaman jagung yaitu Bercak daun, Bacterial spot, Busuk batang, layu, Blight pada daun, busuk tongkol dan kecambah, babi, kera, ulat, Tikus. (corteva, 2019)

h. Panen

Jagung yang siap di panen pada umur +- 3-4 bulan. Ciri jagung siap panen daun dan batang tanaman mulai mongering dan bewarna kecoklatan, adanya lapisan hitam pada pangkal biji jagung. Jika telah muncul ciri-ciri seperti diatas maka tanaman jagung sudah masak dan siap di panen. Jagung di panen dengan cara manual yakni masih menggunakan tangan dengan goni besi sebagai alat untuk

memisahkan jagung dengan kulitnya.

Setelah di panen jagung akan langsung di jual kepada toke, dengan kata lain jagung tidak perlu dipisahkan dari tongkolnya, akan tetapi jagung akan dilakukan pemisahan antara tongkol dan biji jagung di tempat jagung di jual dengan menggunakan mesin pipilan sebagai alatnya. Kemudian jagung di timbang setelah dilakukan pipilan tersebut.

4. Potensi Pengembangan Jagung

Kabupaten Pasaman Barat sebagai sentra utama produksi jagung memiliki potensi lahan sesuai dan yang paling besar ketersediaannya untuk pengembangan jagung.

Upaya peningkatan produksi jagung pada daerah dengan tingkat produktivitas rendah dan sedang perlu dilakukan inovasi bibit unggul dan komposit serta menerapkan teknologi budidaya melalui pendekatan pengelolaan tanaman secara terpadu.

Dalam ketersediaan lahan yang makin menyempit saat ini maka perbaikan teknologi budidaya jagung sebaiknya lebih banyak di arahkan pada upaya peningkatan produktivitas pada lahan gambut maupun lahan bergambut yang cukup luas di daerah ini serta di imbangi dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani (Yulma Jastra, 2012)

5. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah tindakan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai apa yang diharapkan dan apa yang diinginkan oleh petani di masa depan.

b. Perluasan Areal

Melakukan perluasan areal lahan atau dengan membuka lahan baru akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan para petani jagung. Yang mana bisa di lihat jika areal

lahan luas maka produksi jagung akan juga semakin banyak. Dan sebaliknya melakukan penanaman jagung dilakukan di lahan yang tidak ada pohon atau tanaman besar, hal ini sangat diperlukan karena jika ada tanaman atau pohon besar akan mengakibatkan pencahayaan akan terganggu yang mana cahaya matahari akan terhalang ke tanaman jagung karena di lindungi oleh pohon besarr tersebut. Dan pencahayaan yang terhalang akan menyebabkan tanaman jagung tidak tumbuh dengan baik yang di tandai dengan pohon jagung akan mengalami pohon tinggi kurus, dan tongkol jagung kecil, itu tentunya akan menyebabkan produksi jagung akan sedikit.

Secara signifikan Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi jagung, untuk

mendapatkan penambahan hasil produksi jagung yang besar, maka harus di ikuti dengan penggunaan lahan yang luas dalam melakukan produksi (Amril, 2020)

Perluasan areal panen bisa di implementasikan melalui, kebijakan pengembangan lahan bukaan baru dan meningkatkan indeks tanam, kebijakan tersebut perlu diformulasikan mengingat sentra produksi utama dan penyangga sebagian besar mengalami alih fungsi dari perkebunan jagung menjadi perkebunan kelapa sawit serta tanaman pangan lainnya sebagai sentra produksi utama, Kabupaten pasaman barat mengalami penyusutan lahan perkebunan jagung sebesar 49,4% , berubah menjadi areal perkebunan kelapa sawit . Dinas Pertanian (Yulma Jastra, 2015) Di Pasaman Barat,

Upaya mempertahankan dan meningkatkan luas lahan untuk perkebunan jagung dapat dilakukan melalui peremajaan lahan kelapa sawit yang berusia lebih dari 17 tahun.

c. Program Intensifikasi

Penerapan Program intensifikasi adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi tanpa melakukan perluasan areal tanam yang telah ada, upaya intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki cara berproduksi, pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk, serta pemeliharaannya (Sebastian Allesandro Salelua Dkk, 2018)

d. Memilih bibit yang unggul

Dalam menanam jagung mestinya harus menggunakan bibit yang unggul agar hasil yang di dapatkan juga besar, jika menggunakan bibit yang unggul akan membuat harga jagung tersebut juga akan

semakin tinggi. Dimana di tempat penelitian di lakukan bibit unggul yang di gunakan yaitu seperti, *Pionner dan NK* .karena bibit tersebut memiliki tongkol jagung yang besar dan biji yang berat. Pemilihan bibit yang tepat akan berpengaruh pada pendapatan petani jagung di tempat penelitian ini. Semakin besar tongkol jagung maka jagung akan semakin berat jagung sehingga hasil panen akan berpengaruh pada pendapatan para petani jagung (Ripai, 2022)(Theodoric, 2019) .

e. Pemberian Pupuk yang cukup

Warga yang bernama Dafrianto 41 tahun mengatakan bahwa Pemberian pupuk yang cukup sangat berpengaruh pada kualitas tanaman, dan buah jagung.Pemberian pupuk pada Tanaman jagung biasanya dilakukan 2 kali, agar tanaman

jagung tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan buah / tongkol yang besar.(Dafrianto, 13 agustus 2022).

f. Strategi strenghts-opportunities (S-O)

Strategi S-O merupakan kombinasi antara factor kekuatan dan peluang dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi sebagai berikut :

- 1) meningkatkan kinerja penyuluh dalam membina kelompok tani untuk mengatur ketersediaan sarana produksi yang digunakan.
- 2) Memanfaatkan pengalaman dan tingginya motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas untuk

memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

3) Strategi Weakness-opportunities (W-O)

Strategi W-O merupakan penggabungan antara factor kelemahan dan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kinerja penyuluh dalam mengatur penyediaan bantuan sarana produksi berupa pupuk subsidi kepada petani jagung.
- 2) Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam mengoptimalkan infrastruktur agar mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi.
- 3) Memanfaatkan perkembangan informasi dan transportasi untuk mengetahui informasi

pasar saat terjadi fluktuasi harga.

4) Strategi strength – Threat (S-T)

Strategi S- T merupakan gabungan antara factor kekuatan dan ancaman dengan cara menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternative strategi yang dapat di gunakan sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan pengalaman dan penggunaan sarana produksi (bibit unggul) dalam mencegah gangguan OPT
- 2) Mengoptimalkan kualitas tenaga kerja dan motivasi petani untuk meningkatkan hasil produksi jagung agar bisa bersaing dengan daerah lain.
- 3) Strategi Weakness- Threats (W-T)

Strategi Weakness - Threats merupakan kombinasi factor kelemahan dengan factor ancaman yang bertujuan

meminimalkan kelemahan agar terhindar dari ancaman adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan petani dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan informasi persaingan harga produksi dan penetapan harga di pasar
- 2) Mengusahakan peningkatan produktivitas sehingga di peroleh keuntungan lebih meskipun harga mengalami fluktuasi karena pesatnya jagung di daerah lain.
- 3) Mmengoptimalkan dukungan infrastruktur dengan menyediakan lembaga keuangan (koperasi) yang membantu dalam mengatasi kekurangan modal.

Jadi alternatif strategi utama yang digunakan dalam pengembangan jagung di nagari aua kuniang kabupaten pasaman barat yaitu strategi strength-opportunities (S-O) yang di peroleh dari factor

kekuatan internal dan peluang eksternal yaitu meningkatkan kinerja penyuluh dalam membina kelompok tani untuk mengatur ketersediaan sarana produksi yang digunakan, memanfaatkan pengalaman dan tingginya motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi dan memanfaatkan dukungan pemerintah serta perkembangan informasi dan transportasi dalam menunjang kegiatan usaha tani jagung agar bisa dilakukan penyerapan tenaga kerja.

Upaya pemberdayaan petani oleh pemerintah yaitu memberikan penguatan modal, serta pelatihan sehingga petani mau bekerja sama dan mampu menerapkan teknologi. (Sinniati. Dkk)

6. Identifikasi Faktor

a. Faktor Internal

Terdiri dari factor kekuatan dan kelemahan dari perkebunan jagung, Factor kekuatan dalam perkebunan jagung adalah sentra produksi, iklim, perdagangan, jagung baik di local maupun internasional, serta penjualan,

pengolahan dan sumber daya alam (Rizma Aldillah.2017).

1) kekuatan (strenght) internal

- a) Terbentuknya sentra jagung di Pasaman Barat
- b) Kondisi iklim di Pasaman Barat yang cocok untuk tanaman jagung
- c) jagung merupakan bahan pokok pembuatan pakan ternak yang paling diminati
- d) pengolahan lahan dan hasil tanaman jagung relative mudah
- e) waktu panen tanaman jagung relative cepat, bisa 3-4 kali per tahun

2) kelemahan (Weakness) internal

- a) luas lahan yang cenderung sempit
- b) teknologi yang di gunakan petani masih sederhana
- c) Penyediaan bibit jagung
Usaha tani jagung membutuhkanbenih unggul

supaya bisa menghasilkan jagung yang berkualitas dan bermutu. Benih unggul bisa di dapatkan dari lembaga yang keahlian dalam peyediaan benih sehingga memperoleh sertifikat. Penyediaan benih yang bersifat di daerah penelitian belum terpenuhi dengan baik.

- d) keterbatasan pupuk dan harga pupuk yang mahal menurut warga yang bernama watrita dan Eti berusia 40 tahun dan 35 tahun, dengan keterbatasan pupuk dan kelangkaan pupuk akan berimbas pada kualitas jagung, dimana seharusnya jagung di pupuk 2 kali, karna keterbatasan pupuk, jagung hanya di pupuk 1 kali (watrita dan Eti, 13 agustus 2022).
- e) keterbatasan Modal

modal adalah factor penting dalam memulai usaha yang harus dimiliki oleh petani agar kelangsungan usahanya berjalan dengan lancar. Keterbatasan modal merupakan salah satu kendala terbesar bagi para petani. Mahalnya sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida sangat mempengaruhi petani dalam usaha tani jagung. (Sinniati, dkk.)

b. Faktor Eksternal

1) Peluang (Opportunity)

a) Permintaan Pasar Tinggi

Permintaan pasar yang tinggi terhadap produksi jagung menunjukkan bahwa budidaya jagung merupakan suatu peluang yang besar dalam mengembangkan agribisnis jagung. Permintaan pasar yang tinggi akan jagung

memberikan motivasi bagi petani di Pasaman Barat untuk terus meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kesejahteraan petani sebagai penggerak pembangunan perekonomian .

b) Perkembangan Informasi dan Transportasi

Perkembangan informasi dan transportasi sangat berguna dalam mengembangkan agribisnis jagung di daerah Pasaman Barat karna dengan adanya informasi petani dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menjadi pedoman bagi petani dalam mengembangkan agribisnis jagung serta pengolahan setelah panen jagung, supaya dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing petani, selain itu petani juga dapat mengetahui informasi mengenai pasar yang berkaitan dengan sarana

produksi dan informasi harga pemasaran jagung.

Peran transportasi di daerah tersebut sangat berpengaruh besar dalam menunjang kegiatan pertanian jagung. System transportasi perlu dibangun di daerah tersebut terutama pada aspek pembangunan jalan dan sarana produksi ke lahan petani dan pengangkutan hasil panen ke tempat pemasaran.

c) Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan factor salah satu factor yang sangat berperan dengan penggunaan tenaga kerja maka kegiatan usaha tani jagung bisa lebih cepat terutama pada saat proses penanaman, pemupukan, pemeliharaan, serta proses pemanenan, maka di butuhkan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup untuk membantu

menyelesaikan pekerjaan yang tidak bisa di lakukan sendiri oleh petani.

Menurut Habib (Sinniati dkk, hal 12) tenaga kerja merupakan salah satu factor yang mempengaruhi produksi jagung.

d) Adanya Dukungan Pemerintah

Dalam usaha tani, pemerintah juga memfasilitasi petani dengan memberikan batuan benih dan pupuk subsidi, selain itu pemerintah juga memberikan bantuan seperti pelatihan dan bimbingan teknis mengenai jagung kepada petani yang sangat berguna petani dalam mengembangkan kemampuan , pengetahuan dan keterampilan.

2) Ancaman (Treaths)

a) Gangguan OPT

Gangguan hama dan penyakit pada tanaman jagung merupakan hal yang menjadi ancaman bagi petani

karena dapat mengurangi kualitas dan kuantitas panen. Di daerah ini biasanya hama yang sering di temui pada tanaman jagung seperti ulat yang menggerek batang, dan selain itu petani juga mengeluh tentang serangan babi hutan yang sering menyerang tanaman jagung, selain ulat dan babi, kera juga adalah salah satu hama yang sering menyerang tanaman jagung di daerah ini yang merupakan ancaman terbesar bagi petani yang mengakibatkan kerugian besar bagi petani(Sinniati, Dkk). Menurut salah satu petani yang bernama Iga 27 tahun ada di daerah ini, ulat juga termasuk hama yang menyebabkan tanaman jagung tidak bertumbuh kembang dengan baik, salah satu ulatnya yaitu :

- Lundi

Ulat lundi merupakan organisme pengganggu

tanaman termasuk pada tanaman jagung. Ulat lundi ini memakan akar tanaman yang menyebabkan tanaman jagung layu dan mati. Serangan ulat lundi ini biasanya menyerang tanaman pada musim kemarau.

- Lalat Bibit

Serangan hama pada daun dan pucuk jagung sehingga meninggalkan bekas dan akhirnya tanaman jagung layu dan mati.

- Ulat Tanah

Ulat tanah merupakan hama yang menyerang dan mengakibatkan batang jagung yang masih muda putus dan mengakibatkan tanaman jagung mati.

- Ulat Tongkol

- Ulat tongkol adalah hama yang mengakibatkan bagian dalam tongkol berlubang, cara membasmi hama ini adalah dengan melakukan penyemprotan serta menggunakan insektisida sesuai dosis yang dianjurkan (Iga, 13 agustus 2022)

b) Minimnya Penyuluhan Tentang Jagung

System penyuluhan di daerah masih sangat minim dan belum berjalan dengan baik, di sebabkan karena petugas penyuluhan lapangan masih jarang melakukan pendekatan – pendekatan terkait usaha tani yang di jalankan.Petugas penyuluhan juga belum memiliki program yang dapat membantu petani dalam upaya meningkatkan produksi jagungnya.

c) Harga jagung yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga dan pengamatan di lapangan yang bernama Dewi 37 tahun, hasil panen yang di dapat tidak bisa di jual ke toke jagung lain, hal itu disebabkan karena para petani mengambil benih jagung kepada toke tersebut, dimana perjanjiannya apabila jagung tersebut telah di panen, maka hasil jagung tersebut harus di jual pada toke tersebut, dengan harga yang lebih rendah dari pada yang lain (Dewi, 13 agustus 2022).

D. KESIMPULAN

Dalam memproduksi tanaman jagung banyak sekali yang perlu di perhatikan dan banyak daftor yang mempengaruhi usaha tani jagung tersebut, mulai dari perluasan areal, memilih bibit unggul, pemberian pupuk yang cukup dan lainnya.

Strategi pengembangan usaha tani jagung di nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat dapat

disimpulkan yaitu hasil identifikasi factor Internal dan Faktor eksternal, Faktor Internal yaitu Kekuatan dan Kelemahan dan Faktor Eksternal Yaitu Peluang dan Ancaman. Factor kekuatan yang paling utamanya adalah motivasi petani tinggi dalam melakukan usaha tani jagung, sedangkan factor kelemahan adalah motivasi petani dalam melakukan usaha tani jagung yaitu belum optimalnya dukungan infrastruktur. Factor peluang yang paling utama yang mendukung adalah permintaan pasar yang tinggi dan factor ancaman yang harus di hindari adalah hama dan persaingan pasar.

Strategi pengembangan usaha tani jagung di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat yang dapat di simpulkan dari analisis SWOT yaitu strategi Stenght – Opportunity (S-O) yaitu meningkatkan kinerja penyuluh dalam membina petani untuk mengatur ketersediaan sarana produksi yang di gunakan, memanfaatkan pengalaman dan motivasi petani yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi serta, memanfaatkan dukungan pemerintah serta perkembangan informasi dan transportasi dalam

menunjang kegiatan usaha tani jagung agar bisa di lakukan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

E-Book

Merakati Handajaningsih, Hasanudin Riwandi.
(2014). *Teknik Budidaya Jagung Di Lahan
Marjinal*. Kota Bengkulu : UNIB Press

Jurnal Ilmiah

Allesandro, Sebastian Salelua & Maryam, Syarifah. (2018).
Potensi dan Prospek Pengembangan Produksi Jagung
(Zea Mays L) Di Kota

Samarinda. *Salelua & Maryam : Potensi dan Prospek
Pengembangan Produksi Jagung, 1 (1)*.

Amril.Dkk. (2020). Faktor-faktor yang
mempengaruhi produksi Jagung. Universitas
Muhammadiyah Polopo

Fadila, Rizma. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis
Jagung Di Indonesia

Jastra, Yulmar. (2012). Pengembangan Jagung Hibrida
Untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Pasaman
Barat. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 6 (1).

Muhammad, Ripai. (2020). Analisis Usaha Tani Jagung
dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan
Keluarga. Universitas Gunung Rinjani

Sinniati.Dkk. Strategi Pengembangan Jagung Di desa Raja
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.Universitas
Muhammadiyah Parepare

Theodoric.Dkk. (2019). Strategi Peningkatan Produksi
Jagung. Universitas Muhammadiyah Makasar

Wawancara

Dafrianto.*Wawancara Pribadi*. Strategi Pengembangan
Usahatani Jagung. Minggu 14 agustus 2022

Dewi.*Wawancara Pribadi*. Harga Jagung, Minggu 13
Agustus 2022

Eti.*Wawancara Pribadi*. Harga dan Keterbatasan Pupuk,
Minggu 13 Agustus 2022

Iga.*Wawancara Pribadi*. Hama Jagung.13 Agustus 2022

Watrita.*Wawancara Pribadi*. Ancaman Usaha TaniJagung,
13 Agustus 2022

Witha.*Wawancara Pribadi*. Cara Pemeliharaan Usaha Tani
Jagung, Minggu 13 agustus 2022

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN KHUSUS PADI
BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KENAGARIAN PERSIAPAN SUNDATA UTARA,
KABUPATEN PASAMAN TIMUR**

Selvia Lisyarukmi

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sjech M.Damil Djambek
Bukittinggi

Selvialisyan43@gmail.com

ABSTRAK

Kenagarian Persiapan Sundata Utara ialah salah satu nagari yang ada di kabupaten Pasaman Timur, tepatnya didesa Salibawan. Yang memiliki mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani, khususnya petani padi. Padi merupakan makanan pokok yang sangat di butuhkan hampir sebagian besar masyarakat diindonesia. Sektor pertanian ialah salah satu sektor andalan yang mampu menunjang perekonomian masyarakat regional maupun nasional.

Kata Kunci : *Padi, Sektor Pertanian, dan Pengaruh Bagi Perekonomian*

A. PENDAHULUAN

Wilayah Pasaman Timur merupakan satu wilayah yang berada di provinsi sumatera barat, indonesia. Memiliki Ibu kota kabupaten ini terletak di Lubuk Sikaping. Menurut sensus 2010, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.947,63 km² dan populasi 253.299 jiwa, yang diperkirakan akan meningkat

301.444 jiwa pada tahun 2021. Di kabupaten Pasaman Timur ini terdapat 12 Kecamatan dan 37 nagari, diantara ke 37 nagari tersebut salah satunya adalah kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan. Kenagarian Sundata Utara, Desa Salibawan yaitu salah satu nagari yang ada di kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Utara berbatasan dengan kecamatan Panti, timur berbatasan dengan Bukit Barisan, Selatan berbatasan dengan nagari Aia Manggih, barat berbatasan dengan Talu kabupaten Pasaman Barat. Kenagarian Persiapan Sundata Utara memiliki luas wilayah 10,5 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2134 jiwa dan jumlah KK sebanyak 534 KK.

Didaerah kabupaten Pasaman timur umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, terdapat beberapa komoditas yang potensial dikembangkan para petani di Pasaman timur, yaitu padi, jagung, kacang tanah. Terkhususnya di daerah kenagarian Persiapan Sundata Utara, hampir sebagian masyarakatnya bertani khususnya padi. Sektor pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan

pertumbuhan perekonomian. Dengan adanya sektor pertanian ini mampu memberikan pengaruh bagi pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Sektor pertanian merupakan sektor terbesar penunjang, perekonomian nasional maupun perekonomian daerah itu sendiri. Dengan sektor pertanian masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Karena sektor pertanian ini berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan pekerjaan, serta sebagai sumber pendapatan dan penunjang perekonomian.). Budaya merupakan cakupan semua pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat, baik yang berwujud ataupun tidak berwujud. Didalam bentuknya yang immaterial, ia memanifestasikan dirinya terutama dalam filosofi hidup, pandangan sosial, dan bahkan kepercayaan yang selalu dijadikan dasar pemikiran petani. (Yayat Sukayat, dkk, 2019).

Padi merupakan tanaman penghasil beras dan sumber karbohidrat bagi sebagian besar penduduk

dunia. Hampir 90% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang telah dibudidayakan oleh kalangan petani sejak zaman dahulu, terkhususnya di Indonesia. Beras ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan gizi dan kebutuhan untuk nutrisi. Padi juga merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat.

Sektor pertanian terkhususnya padi bagi masyarakat Desa Salibawan merupakan sektor andalan yang sudah sejak lama ada dan di jalani oleh masyarakat di desa salibawan tersebut. Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, desa Salibawan adalah sebagai penunjang perekonomian masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dalam hal pangan dan juga memberikan perbaikan gizi bagi masyarakat.

Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, desa Salibawan adalah sebagai penunjang

perekonomian masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dalam hal pangan dan juga memberikan perbaikan gizi bagi masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian bertani dan tanaman yang dijadikan komoditas tanaman dalam bertani bagi masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, desa Salibawan adalah padi

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efek sektor pertanian khusus padi bagi perekonomian masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan melakukan metode studi lapangan dengan memperoleh data melalui wawancara. Penelitian dengan wawancara dan observasi ke lapangan yang mana penelitian ini dilakukan di kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif

karena peneliti berusaha memperoleh data dan mengumpulkan data serta analisis data dengan memperoleh data secara objektif dan sebanyak mungkin sesuai kemampuan yang ada. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi perekonomian masyarakat di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur.

Sumber data adalah subjek darimana data di peroleh, dari sumber pengumpulan datanya dibedakan atas, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini data primer diperoleh peneliti dari pengaruh sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur. Data sekunder adalah data yang membantu melengkapi dan mendukung data primer. Beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-

fenomena yang telah diselidiki, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menyaksikan pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi perekonomian masyarakat di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Timur.

Dan wawancara adalah pengumpulan data dengan cara komunikasi antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam studi ini wawancara yang dilakukan kepada petani yang ada di daerah kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur.

C. PEMBAHASAN

1. Sektor Pertanian Khusus Padi Masyarakat Persiapan Sundata Utara, Kabupaten Pasaman Timur

Kenagarian Persiapan Sundata Utara memiliki luas wilayah 10,5 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2134 jiwa dan jumlah KK sebanyak 534 KK. Daerah kenagarian persiapan Sundata Utara, desa Salibawan

merupakan daerah yang mempunyai iklim yang bagus dan cocok untuk daerah bercocok tanam dan untuk wilayah pertanian. Sebagian warga masyarakat di desa Salibawan berkerja sebagai petani, dan alasan masyarakat di daerah desa Salibawan banyak yang berprofesi sebagai petani di karenakan wilayah tempat tinggal mereka yang mendukung untuk mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bertani.

Kebanyakan warga yang tinggal di wilayah Salibawan banyak yang bertani, dan pada umumnya yang mereka tanami adalah padi. Karena, padi merupakan bahan pokok bagi manusia, serta juga bisa memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Dan alasan lain banyaknya masyarakat bertani terutam padi adalah karena kondisi tanah yang gambut, yaitu tanah yang lahannya basah, berair, dan juga memiliki lumpur yang bagus untuk di jadikan lahan persawahan.

Petani ialah penduduk yang mengikuti hati dan pikirannya pada bertani. James Scott, Popkin, Ganjar Kurnia, dan Burhan

Arief dalam Setiawan (2012) berpendapat bahwa petani adalah orang ekonomi, yang rasional dalam kapasitas budayanya, dan sekaligus termasuk dalam kelompok yang terpinggirkan. Lebih lanjut di jelaskan Iwan, bahwa petani meskipun bijaksana tapi masih selalu dihadapkan dengan kurangnya dukungan kelembagaan desa untuk berhubungan dengan pasar.

Pengertian pertanian secara umum, adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi di dalamnya adalah kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Pertanian adalah suatu jenis produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan, awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai berpartisipasi dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan. (Mi"Rojun Nurun Nadziroh, 2020, hal. 54-55)

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Pertanian adalah kegiatan penggunaan sumber daya hayati yang dilakukan. Dalam UU No 19 Tahun 2013, Undang-undang tersebut mengatur bagaimana perlindungan dan pemberdayaan terhadap petani.

Pertanian adalah hal penting dan sangat di butuhkan dalam kehidupan individu dan produk pertanian merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap keluarga.

Beras merupakan suatu makanan pokok yang paling banyak di konsumsi di seluruh dunia. Makanan ini paling banyak dikonsumsi adalah di Asia dan Amerika Selatan. Beras yang dijadikan sebagai konsumsi oleh manusia diolah menjadi nasi. Nasi merupakan bahan baku terpenting dalam menyokong pertumbuhan gizi penduduk dunia terutama di Indonesia (Ahmad Hamdana, 2020).

Beras termasuk kedalam keluarga *Serealia* atau *poaceae*. Herba semusim. Meskipun tanaman padi bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun beras

merupakan tanaman pangan pokok yang ada Indonesia dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Padi (*Oryza Sativa L*) ialah nama tanaman yang menjadi primadona bagi bangsa Indonesia dan dunia. Padi di budidayakan di Indonesia karena beras diposisikan makanan pokok. sehingga kultivasinya sedemikian rupa dan perlu untuk di ketahui dan dikembangkan kultivasinya. Indonesia merupakan negara yang cukup luas dan dikenal untuk di kembangkan. Indonesia mempunyai lahan untuk budidaya padi jauh lebih besar dan lebih luas dibandingkan komoditas lainnya.

Hal ini terlihat pada perkembangan lahan sawah dari tahun 2003 hingga 2013, melihat perkembangan lahan sawah di Indonesia, luas lahan sawah meningkat sebesar 2,99 persen dalam kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2003 hingga 2013, pada tahun 2013 hasil padi meningkat menjadi 44,61 persen dari tahun 2003 hingga tahun 2015 karena bertambahnya luas lahan sawah. Dilihat dari rata-rata hasil panen per

hektar di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2015, hasil panen mengalami peningkatan setiap tahunnya selama dua belas tahun terakhir. Tanaman padi dengan daun berbentuk helai pada sisinya tergolong berdaun sempit dan dapat menghasilkan banyak tunas. (Jamilah, 2017, hal.1-7) Padi merupakan tanaman pokok penghasil beras yang sangat penting bagi kehidupan. Beras merupakan sumber nutrisi dan gizi karena mengandung karbohidrad yang dapat memberikan tenaga dan energi. Beras ini dimasak dan di jadikan nasi oleh manusia.

Padi tergolong tanaman C3 ini berarti bahwa fotosintesis bergantung dalam kondisi yang tidak memerlukan sinar matahari tingkat tinggi maksimum. Sebagian besar tumbuhan di dunia tergolong tumbuhan C3, artinya sekitar 85 sampai 95 persen dari seluruh populasi tanaman tergolong tanaman C4, sisanya 3 persen tergolong tanaman C4 dan 8 persen yang teridentifikasi sebagai tanaman CAM. (Moore et al. 2003: Simpson 2010).

Beras merupakan komoditas terpenting yang berfungsi sebagai suplemen karbohidrat bagi penduduk, karena pertambahan penduduk yang cepat dan perkembangan industry makanan dan pangan, *rice bowl*, memerankan peran utama sebagai makanan pokok yang meningkat dari tahin ke tahun. Beras merupakan makanan pokok bagi Sebagian besar masyarakat di Indonesia.

Beras dikenal sebagai karbohidrat, terutama endosperma dan bagian lain dari beras, seperti minyak dari kulit luar beras (katur), sekam sebagai bahan bakar dan bahan untuk kertas dan pupuk. Umumnya dikenal sebagai bahan baku industry, bagi yang terbiasa makan nasi, nasi disebut juga sebagai makanan berenergi karena memiliki nilai yang tidak bisa digantikan dengan bahan lainnya.

Ekonomi umum adalah ilmu sosial yang mempelajari interaksi manusia yang berhubungan dengan bagaimana menghasilkan produk, menyalurkan dan membeli dan menggunakan barang dan jasa.

Ilmu ini di pahami secara luas dan kerap dihubungkan dengan keuangan rumah tangga. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang maksudnya pengaturan, aturan, hukum. Cara konseptual, adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. (Medi Tindangen, dkk, 2020, hal. 80)

Menurut Adam Smith, ekonomi adalah studi tentang kondisi dan penyebab kekayaan pemerintah. Menurut Alfred Marshall, ekonomi adalah studi yang mempelajari tentang perilaku masyarakat secara individu dan kolektif dan hubungannya dengan pemakaian barang-barang yang dibutuhkan.

Menurut M. Manullang, ilmu ekonomi menjelaskan bagaimana keinginan manusia dan masyarakat dapat dipenuhi untuk mencapai kekayaan dan kemakmuran dan serta kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Menurut Abraham Maslow, ekonomi memecahkan masalah kehidupan

manusia dengan memanfaatkan semua sumber daya ekonomi yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif merupakan bidang ilmu yang dapat di pecahkan. Menurut Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berkaitan dengan tujuannya dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sadono Sukimo menjelaskan bahwa ilmu ekonomi menganalisis biaya manfaat serta memperbaiki pola penggunaan sumber daya (SDA dan SDM). Secara umum, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan mengingat pilihan sumber daya yang sangat terbatas, jelas sebanding dengan kebutuhan yang tidak terbatas. (Agung Tri Purntno. 2019, hal 2)

Secara sederhana, ekonomi adalah ilmu tentang tingkah laku dan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Memenuhi kebutuhan ekonomi juga membutuhkan peningkatan kebaikan Bersama

sebagai tujuan ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi, ilmu ekonomi dapat di katakan sebagai ilmu tentang pengelolaan sumber daya, dan bagaimana orang menggunakan modal bahan dan energi untuk mencapai kesejahteraan banyak orang.

Setiap individu pasti memiliki kebutuhan, kita perlu berpikir secara rasional tentang bagaimana kita menggunakan sumber daya atau pendapatan tertentu dalam memenuhi kebutuhan kita sehingga penggunaanya dapat membawa kebahagiaan dan kemakmuran terbesar bagi individu dan masyarakat. Ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari, membahas, dan menganalisis pertanian secara ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Ekonomi pertanian adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena dan permasalahan yang berkaitan dengan pertanian baik pada tataran mikro maupun makro. Ekonomi pertanian merupakan ilmu itu sendiri yang membawa manfaat besar bagi proses

pembangunan dan mendorong pertumbuhan nasional.

Pertanian memiliki fungsi yang sama pentingnya bagi pembangunan, kemajuan dan kemakmuran bangsa. Paradigma pembangunan pertanian era reformasi memosisikan petani bukan sekedar orang yang berpartisipasi dalam pencapaian tujuan nasional, namun sebagai actor dalam pencapaian tujuan nasional. Membangun kapasitas masyarakat untuk mempercepat upaya penguatan ekonomi petani merupakan inti dari upaya pembangunan pertanian/pedesaan. (Arifin, 2015, hal. 3-15).

Penerapan ilmu ekonomi di sector pertanian dalam kompleksitas ekonomi pasar tentunya melibatkan berbagai kegiatan pada tingkat ekonomi mikro dan makro. Di tingkat mikro, ekonom produksi pertanian pada umumnya berkontribusi dengan mempelajari respons permintaan dan penawaran input. Area penelitian professional pemasaran pertanian berfokus pada rantai pemasaran makanan dan serta penetapan harga di setiap

tahap. Pakar keuangan pertanian mempertimbangkan isu-isu yang terkait erat dengan pembiayaan perusahaan dan penyediaan modal untuk perusahaan agribisnis.

Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penggunaan sumber daya yang efisien pada awal proses pembangunan menciptakan nilai ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja dan pembentukan modal, yang dapat digunakan untuk mengembangkan sector industri. (Arifin, 2015, hal. 15-16)

Selanjutnya posisi pertanian pada tatanan ekonomi nasional memegang peranan penting. Sector-sektor ekonomi lainnya telah mengalami penurunan akibat krisis ekonomi dan mata uang baru-baru ini, fakta bahwa sector pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial. Menjadi sector strategis bagi rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan ditingkat daerah melalui program pembangunan jangka pendek,

menengah dan jangka Panjang untuk saat ini dan untuk masa depan. Gagasan tentang pentingnya pertanian sebagai sektor kunci dalam pembangunan ekonomi dapat dipetik dari pernyataan(Simatupang 2004 : 52) ketangguhan industry kunci merupakan tulang punggung dan mesin perekonomian, dan dapat dikatakan sebagai industry kunci dan industry penggerak perekonomian.

Sector ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi. Karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin hidupnya bergantung pada sector tersebut. jika para perencana benar-benar peduli dengan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya pilihan mereka yakni dengan meningkatkan kesejahteraan komoditas mereka, karena sebagian besar anggota masyarakat hidupnya di sektor pertanian. (Ramiawati, 2020, hal. 180-181)

Peningkatan pendapatan dan pelayanan dasar masyarakat local akan mendorong perkembangan sector industry dan

jasa serta (Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, 2016, hal. 45)

Fakta ini menunjukkan bahwa pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestic bruto. Pertumbuhan sector pertanian cukup signifikan di bandingkan dengan pertumbuhan sector lainnya.

2. Pengaruh Sektor Pertanian Khusus Padi Bagi Perekonomian Masyarakat Di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Kabupaten Pasaman Timur

Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi perekonomian masyarakat di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur adalah bagi petani padi di desa Salibawan mereka bercocok tanam dan memanen padi mereka, kemudian hasil dari panen padi tersebut sebagian mereka jadikan sebagai beras untuk kebutuhan sehari-hari mereka dan sebagian lainnya mereka jual untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Sektor pertanian terkhususnya padi bagi masyarakat Desa Salibawan merupakan sektor andalan yang sudah sejak lama ada dan di jalani oleh masyarakat di desa salibawan tersebut. Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, desa Salibawan adalah sebagai penunjang perekonomian masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dalam hal pangan dan juga memberikan perbaikan gizi bagi masyarakat.

Namun, walaupun Sektor pertanian padi ini mampu mempengaruhi perekonomian masyarakat, ada juga resiko yang di hadapi oleh para petani padi tersebut, seperti : penurunan pendapatan dan kualitas padi akibat musim hujan serta gangguan lain seperti hama, tikus dan keong dan perairan yang kurang yang menyebabkan pendapatan petani berkurang dan ekonomi petani juga menurun, akibat berkurangnya bahan pangan, stok padi untuk kebutuhannya, serta ada pula petani yang tidak mendapatkan hasil panen sama sekali.

D. KESIMPULAN

Jadi dengan penjelasan pembahasan diatas dapat disimpulkan, Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi perekonomian masyarakat di Kenagarian Persiapan Sundata Utara, Desa Salibawan, Kecamatan Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman Timur adalah bagi petani padi di desa Salibawan meraka bercocok tanam dan memanen padi mereka, kemudian hasil dari panen padi tersebut sebagian mereka jadikan sebagai beras untuk kebutuhan sehari-hari mereka dan sebagian lainnya mereka jual untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Sektor pertanian terkhususnya padi bagi masyarakat Desa Salibawan merupakan sektor andalan yang sudah sejak lama ada dan di jalani oleh masyarakat di desa salibawan tersebut. Pengaruh sektor pertanian khusus padi bagi masyarakat di kenagarian Persiapan Sundata Utara, desa Salibawan adalah sebagai penunjang perekonomian masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dalam hal pangan dan juga memberikan perbaikan gizi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: CV. Mujahid Press
- Deddy, Mulyana. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdana Ahmad, Dedy Kusnady, Harniati.
2020.*keberdayaan petani dalam penerapan budidaya padi sawah sistem jajar legowo di desa babakankare kecamatan cianjur kabupaten cianjur provinsi jawa barat*. Jurnal inovasi penelitian. Vol.1, No.4
- Isbah, Ufira, dan Rita Yani Iyan. 2016. *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Tahun VII, no 19
- Jamilah. 2017. *Peluang Budidaya Tanaman Padi Sebagai Media Beras dan Pakan Ternak Menunjang Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurun Nadziroh, Mi^orojun. 2020. *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan*. Jurnal Agristan. Vol. 2, no

- Ramiwati, 2020. *Peran Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di kecamatan Galang Kabupaten ToliToli*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol. 1, no. 2
- Sukayat, Yayat, dkk. 2019. *Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingsang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang*. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol. 7, no. 2
- Tindangen, Megi, dkk. 2020. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 20, no. 3
- Tri Purwanto, Agung, dkk. 2019. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tangerang Selatan: Unpam Prees

POTENSI USAHA IKAN NILA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DAERAH MANINJAU

Resti Laili Ihsani

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sjech M.Damil Djambek
Bukittinggi

restylaili@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sektor pertumbuhan ekonomi di indonesia masyarakat memilih perikanan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi ada berbagai macam bentuk kegiatan perikanan di indonesia salah satunya yaitu ikan nila. Ikan nila merupakan sejenis ikan air tawar yang dikenal luas di masyarakat dan dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan negara dan perluasan ekspor hasil laut. Hal ini disebabkan karna sifatnya yang dapat diproduksi secara massal dan mudah. Masyarakat maninjau melakukan budidaya ikan dengan menggunakan keramba jaring apung masyarakat biasa menyebut dengan istilah keramba. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana potensi ikan nila dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah maninjau.

Kata kunci: *ikan nila, ekonomi masyarakat, pendapatan*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.500 pulau besar dan pulau kecil yang tersebar di sekitar garis katulistiwa yang memanjang dari sabang (yang terletak paling ujung barat provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Jayapura yang terletak pada provinsi Papua). Negara kepulauan sering pula disebut negara maritime. Wilayah suatu negara maritim meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan laut. Indonesia memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km dan menurut word resource institute tahun 1998 memiliki garis pantai sepanjang 91.181 km yang didalamnya terkandung sumberdaya perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam.

Disamping itu, indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar terutama dalam pembedarahaan jenis-jenis ikan. Diperkirakan sekitar 16% spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan indonesia.

Maninjau memiliki danau yang dinamakan danau maninjau. Danau maninjau merupakan danau yang sangat penting di Sumatra Barat khususnya

kecamatan tanjung raya, kabupaten agam, masyarakat yang tinggal dikecamatan tanjung raya memanfaatkan danau maninjau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sebagai sumber air minum, sumber air untuk irigasi, sebagai objek wisata serta sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air yang mengalir sebagian besar kebutuhan listrik untuk wilayah sumatra barat. Manfaat lainnya dari danau maninjau bagi masyarakat adalah untuk perikanan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Produksi perikanan menurut pemeliharaan, penangkapan dan kecamatan di kabupaten agam pada tahun 2019 tercatat sebesar 45.653,72 ton ikan budidaya dimana budidaya ikan tertinggi berada di daerah tanjung raya dengan jumlah produksi ikan sebesar 20.854,82 ton.

Danau maninjau memiliki keragaman jenis ikan yang tinggi dimana ditemukan sebanyak 14 spesies ikan. Namun dari banyaknya keragaman jenis ikan yang ditemui, jenis ikan yang banyak dibudidayakan masyarakat adalah ikan nila. Jenis budidaya perikanan yang digunakan untuk melakukan budidaya ikan nila di kabupaten agam diantaranya yaitu kolam air deras, kolam air tenang,

jala apung sawah dan keramba. Dari berbagai jenis budidaya tersebut yang digunakan oleh masyarakat Maninjau untuk melakukan usaha budidaya ikan nila adalah keramba jaring apung di Maninjau orang biasa menyebut dengan istilah keramba. Keramba adalah keranjang atau kotak segi empat yang digunakan untuk membudidayakan ikan dengan bahan kerangka kayu, besi, bambu dan pelampung drum atau bahan lain menggunkan jaring dengan ukuran tertentu. Keramba pada umumnya ditempatkan disungai sehingga air sungai dapat mengalir melewati keramba dan air didalam keramba senantiasa bersikulasi mengikuti arus air. Dampak adanya keramba jaring apung bagi masyarakat diantaranya peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan memberikan peluang usaha.

Peningkatan pendapatan masyarakat di danau maninjau yang dipengaruhi oleh perkembangan keramba dilatar belakangi oleh mata pencarian masyarakat disekitaran maninjau yang menjalankan usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung. Budidaya dengan sistem keramba ini menjadi sumber utama pendapatan masyarakat sehingga biaya

kebutuhan sehari-harinya juga diperoleh dari pendapatan usaha keramba.

Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Beberapa teknik dalam pembudidayaan ikan pun dikembangkan untuk meningkatkan efisien dan produktifitas lahan perikanan yang tersedia. Teknik-teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam air deras, kolam air tenang dan karamba.

Maninjau merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan dengan konsep spesialisasi yakni untuk budidaya ikan nila. Ikan nila memiliki kecepatan tumbuh relatif cepat yakni 3-4 bulan pemeliharaan sudah layak panen sehingga perputaran uang untuk usaha lebih cepat. Selain itu kecendrungan pola makan masyarakat yang bergeser pada bahan pangan yang sehat, aman dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan menjadi stimulan bagi peningkatan permintaan ikan termasuk

ikan nila. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan budidaya ikan nila yang semakin pesat dan peluang pasar yang tinggi untuk dibudidayakan.

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi yang menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan usaha budidaya ikan nila sangat penting untuk keberlanjutan hidup para petani ikan nila di Maninjau.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogan dan Taylor mendefinisikan metode

penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang lain perilaku orang lain yang diamati(Moleong,2006). Penelitian ini dilakukan di maninjau. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. data diperoleh melalui wawancara dengan petani ikan keramba di Maninjau

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila

Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi disebagian Asia, termasuk indonesia. Ikan ini hidup di perairan tawar di Afrika Utara. Di Asia penyebaran ikan nila pada awalnya terkonsentrasi di berbagai negara seperti Filipina, Taiwan, Vietnam, dan Indonesia. Spesies ini secara resmi datang ke indonesia pada tahun 1969 oleh pusat penelitian perikanan air tawar indonesia. Setelah banyak

penelitian dan adaptasi ikan ini lalu didistribusikan ke pembudidaya di seluruh Indonesia.

a. Pertumbuhan ikan nila

Pertumbuhan ikan nila berhubungan dengan daya dukung lingkungan yaitu kemampuan wilayah perairan dalam mendukung kehidupan ikan secara optimum dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan ikan nila dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah kepadatan. Pengaturan padat penebaran dilakukan untuk meminimalisasi kompetisi antar individu ikan yaitu dalam kompetisi ruang gerak. Disamping pertumbuhan yang lebih baik padat penebaran yang tepat juga dapat menurunkan angka mortalitas sehingga diharapkan tingkat hidupnya lebih tinggi. (Santoso dan Junaidi, 2006: 116-116)

Effendi menyatakan bahwa secara sederhana, pertumbuhan merupakan proses penambahan dimensi tertentu dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi, pertumbuhan dalam individu merupakan penambahan jaringan akibat dari pembelahan sel yang terjadi akibat kelebihan input energi dan asam amino yang berasal dari makanan. Pada penelitian ini, pertumbuhan ikan nila yang di ukur menggunakan perhitungan pertumbuhan mutlak dan laju pertumbuhan harian adalah berbeda nyata antar perlakuan.

b. Kelangsungan hidup ikan nila

Kelangsungan hidup ikan dinyatakan sebagai presentasi jumlah ikan yang hidup yang ditebar selama jangka waktu pemeliharaan. Djariah menerangkan ikan nila mampu

bertahan hidup pada perairan yang kondisinya sangat jelek dan akan tumbuh normal di perairan yang memenuhi persyaratan ideal sebagaimana habitat aslinya. Hal ini disebabkan karena kualitas air pada perairan tersebut sangat baik karena tidak adanya ikan nila yang mati dan pertumbuhan meningkat dimana kita ketahui bahwa kelangsungan hidup adalah peluang hidup suatu individu dalam waktu tertentu.

Tingkat kelangsungan hidup akan menentukan produksi yang diperoleh dan erat kaitannya dengan ukuran ikan yang dipelihara kelangsungan hidup juga ditentukan oleh kualitas induk, kualitas telur, kualitas air serta perbandingan antara jumlah makananan dan kepadatannya, padat tebar yang terjadi dapat juga menjadi salah satu penyebab

rendahnya tingkat kelangsungan hidup suatu organisme, terlihat kecenderungannya bahwa makin meningkat padat tebar ikan maka tingkat kelangsungan hidupnya akan kecil. (Effendi,ML 2002)

Nilai tingkat kelangsungan hidup ikan rata-rata yang baik berkisar antara 73,5-100 %. Kelangsungan hidup ikan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas air meliputi suhu, kecerahan, kadar amoniak, oksigen terlarut dan tingkat keasaman (Ph) perairan, serta rasio antara jumlah pakan dengan kepadatan

2.

Konsep usaha ikan nila

a. Benih ikan nila

Dalam usaha ikan nila yang menjadi faktor penting yaitu masalah ketersediaan benih yang berkualitas dan berkesinambungan dan mempunyai tingkat kematian yang relative rendah. Dalam

penyediaan benih keramba ikan di maninjau petani membeli benih yang didatangkan dari luar daerah maninjau yaitu dari bangkinang.

Benih ikan yang dibutuhkan petani tersebut harus cukup umur dan ukurannya sudah memenuhi syarat adapun ciri-ciri benih ikan yang baik yaitu ukuran seragam, kondisi badan ikan tidak luka atau tergores, mampu berenang dengan kuat atau sempurna. Ukuran benih yang digunakan oleh petani ikan di maninjau bergantung jenis ikan yang dipelihara yaitu ikan nila berukuran 3-5 cm. Petani ikan memasukkan benih ikan kedalam keramba pada pagi atau sore hari

b. Keramba jaring apung

Masyarakat maninjau melakukan budidaya ikan nila dengan sistem keramba jaring apung. Keramba jaring apung adalah budidaya yang

menggunakan jaring sebagai sarana pembiakkan dimana pembiakkan tersebut biasa dilakukan dilaut maupun air tawar seperti danau atau waduk. Keramba jaring apung salah suatu sarana pemeliharaan ikan yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa paralon atau besi berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi pelampung seperti drum plastik agar wadah tersebut tetap terapung di dalam air.(Rochidianto, 2000)

Adapun bahan dalam pembuatan keramba jaring apung yaitu

- 1) Struktur petak

Petak berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 7x7 meter persegi sebagai pembatas petak dibangun pembatas yang dari konstruksi besi atau bambu. Ukuran lebar konstruksi

pembatas ini adalah sekitar 0,5 meter. Satu unit budidaya minimal terdiri dari 4 petak jaring apung. Konstruksi utama petak dapat dibuat dari bambu atau besi. Penggunaan konstruksi besi lebih disarankan karna lebih kuat dan menambah umur pemakaian aset. Konstruksi besi petak terbuat dari besi tipis dan dibuat dengan lebar sekitar 0,5 meter dan cukup dilewati oleh orang dewasa. Diantara dua besi utama dipasang besi-besi pendek dapat pula digunakan kayu. Selanjutnya di atasnya diberi lagi tambahan bambu-bambu kecil untuk memudahkan orang berjalan di atasnya.

2) Pelampung

Pelampung berfungsi untuk mengapungkan unit kerangka dan jaringnya agar tidak tenggelam. Dibutuhkan perhitungan khusus kebutuhan pelampung agar mampu menyangga beban seluruh unit yang ada di atas keramba jaring apung sehingga tidak boros biaya. Pelampung yang digunakan bisa berupa drum.

3) Jaring

Jaring menjadi faktor yang sangat penting dalam pembuatan keramba jaring apung. Jaring ini harus disesuaikan dengan ukuran ikan nila agar ikan tidak keluar ukuran jaring yang sering digunakan adalah 0,75- 1 cm sehingga ikan tidak lepas ke perairan

4) Pemberat atau jangkar

Jangkar berfungsi untuk menahan sarana budidaya agar tidak bergeser dari tempatnya akibat pengaruh arus dan angin ataupun gelombang. Setiap inti keramba menggunakan jangkar 4 buah yang terbuat dari cor semen dengan berat masing-masing 50 kg satu titik. Tali jangkar pada umumnya memiliki panjang 1,5 kali kedalaman perairan untuk menghindari tenggelamnya jaring pada saat ada arus permukaan air di waduk naik

5) Peralatan produksi

Tidak banyak fasilitas produksi untuk budidaya ikan. Fasilitas produksi terdiri dari barel (petak) untuk menyimpan pakan.

Jaring pakan dan jaring panen. Satu barel untuk penyimpanan pakan disediakan per plot

6) Rumah tunggu

Rumah tunggu digunakan oleh petani pembudidaya setempat sebagai tempat tinggal selama musim tanam. Rumah tunggu ini dibangun secara semi permanen dan terdiri dari dinding dan lantai kayu serta atap genteng. ukuran rumah tunggu ini tidak begitu besar hanya cukup menampung 2-3 orang. Isi dari rumah penunggu umumnya terdiri dari perabot tidur, perabot makan, TV, dan kamar mandi, dan sumber listriknya menggunakan genset

7) Pakan ikan

Pakan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan produktifitas ikan yang dibudidaya. Dalam pemberian pakan ikan nila yang pertama harus dilakukan adalah pemilihann pakan. Pakan yang dibutuhkan harus mempunyai kandungan protein yang baik dengan formula yang lengkap, mengandung bahan-bahan yang dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan produktifitas dan keuntungan. Kemudian bentuk dan ukuran pakan pelet ikan harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebiasaan hidup, kebiasaan makan dan ukuran bukan mulut ikan. Ada dua bentuk

pelet ikan yaitu serbuk dan crumble atau butiran. Sedangkan menurut penggunaannya ada dua jenis pakan yaitu pakan terapung dan pakan tenggelam. Penggunaan pakan yang dianjurkan adalah pakan terapung sebab pakan ini akan terlihat jika tidak habis sehingga pemberian pakan dapat dihentikan berbeda dengan pakan tenggelam jika tidak habis dan tenggelam akan mencemari perairan. (Afrianto E dan Liviawaty, 2005)

Dalam pemberian pakan petani ikan di maninjau biasanya memberikan pakan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Jadwal pemberian pakan pada pagi

hari pada jam 08.00-09.10, siang hari pada jam 11.30-13.00, dan sore hari pada jam 16.00-17.00. Pemberian pakan tidak boleh diberikan secara berlebihan karena akan mengakibatkan pakan yang dimakan oleh ikan tidak dapat dicerna dengan baik dan tidak semua pakan dapat dikonsumsi oleh ikan. Teknik pemberian pakan yang demikian juga dapat meningkatkan jumlah sisa pakan yang terbuang ke perairan

8) Kualitas air

Menurut diersing (2009), kualitas air adalah keadaan air ditinjau dari sifat fisik, kimia dan biologinya. Kualitas air juga memberikan ukuran kondisi air yang berkaitan dengan

kebutuhan biota perairan.
Peran kualitas air dalam
budidaya ikan yaitu :

- a) Penentu keberadaan berbagai jenis organisme yang ada dalam ekosistem perairan, baik untuk ikan yang dibudidayakan maupun biota lain sebagai komponen ekosistem
- b) Dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan
- c) Dapat menentukan keberhasilan budidaya ikan, selain kuantitas harus mencukupi, kualitas yang baik juga membawa hasil yang baik

9) Adapun komponen kualitas air ikan nila yaitu:

a) Suhu

Menurut efendi (2003), suhu merupakan suatu badan air yang dipengaruhi oleh musim, garis lintang, ketinggian dari permukaan laut, sirkulasi udara, kekeruhan serta arus dan kedalaman badan air. Perubahan suhu mempengaruhi proses fisik, kimia dan biologi air. Suhu air memiliki efek mendalam pada metabolisme dan pertumbuhan organisme serta memengaruhi jumlah

makanan yang dicerna oleh organisme air. Ikan nila dapat mentolerir suhu antara 14°C - 38°C . Dan Suhu optimum untuk pertumbuhan ikan nila berkisar adalah antara 25 sampai dengan 30°C

b) Oksigen terlarut

Ketersediaan oksigen yang cukup didalam air memberikan ikan kesempatan maksimal untuk menggunakannya dalam proses pernafasannya.

Oksigen membakar makanan dan menghasilkan energi untuk berenang,

tumbuh, dan berkembang biak. Kadar oksigen terlarut didalam air dipengaruhi oleh suhu, salinitas, turbulensi air dan tekanan atmosfer. Oksigen terlarut merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan sebagai pilihan utama untuk menentukan layak tidaknya air untuk budidaya ikan . secara umum ikan nila dapat hidup dalam air dengan kandungan oksigen 3 – >5 mg/liter. Namun menurut sucto dan prihartono untuk

meningkatkan produktifitas ikan, kandungan oksigen terlarut berada dibawah 3 mg/liter dapat menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ikan. Kebutuhan oksigen terlarut yang dibutuhkan ikan yaitu minimal 4,00 ppm. Oksigen terlarut ideal untuk pertumbuhan ikan nila yaitu minimal 5,00 ppm. Untuk menambah kandungan oksigen biasanya dibuat aliran air dengan cara menambah debit air.

c) Derajat keasaman (Ph)

Menurut kordi nilai pH dapat digunakan sebagai gambaran tentang kemampuan suatu Suatu perairan dalam memproduksi garam mineral yang mana bila pH tidak sesuai dengan kebutuhan organisme yang dipelihara akan menghambat pertumbuhan ikan. Secara umum angka pH yang ideal adalah antara 4-9, namun untuk pertumbuhan yang optimal untuk ikan nila pH yang ideal adalah berkisar antara 6-8.

Dalam dunia perairan nilai Ph digunakan sebagai gambaran tentang kemampuan suatu perairan dalam memproduksi garam mineral.

Pertumbuhan ikan akan terhambat bila Ph tidak sesuai dengan kebutuhan organisme tersebut.

Menurut sugiaro, nilai Ph merupakan indikator tingkat keasamaan perairan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Ph perairan diantaranya aktifitas aktifitas fotosintesis dan suhu. Nilai Ph sebagai syarat hidup

bagi ikan nila berkisar antara 6,00-8,50 tetapi pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal adalah pada kisaran Ph 7,00-8,00

d) Salinitas

Ikan nila juga dapat tumbuh baik pada perairan payau dengan salinitas kurang dari 25 ppt. Jika lebih dari 25 ppt, maka pertumbuhan ikan lambat dan mudah terserang penyakit hot spot. Penyakit ini menyerang kulit ikan yang ditandai dengan bercak putih. Menurut Daelami

(2002), untuk menanggulangi penyakit ini maka dapat diberikan mythylene Blue. Cairan ini berwarna biru dan cara penggunaannya adalah membuat larutan baku dengan mencampur 1 gram methylene blue ke dalam 100 ml air bersih kemudian teteskan larutan baku methylene blue 2-4 ml untuk setiap 4 liter air. setelah itu, masukkan ikan yang sakit dan biarkan selama 24 jam.

- e) Karbondioksida
Karbondioksida merupakan hasil

buangan dari adanya proses pernafasan oleh setiap makhluk hidup yang mana nilai karbondioksida didalam perairan ditentukan oleh P_h dan suhu. Semakin tinggi padat tebar dalam suatu unit unit budidaya maka semakin tinggi pula kadar karbondioksida yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan setiap terjadinya satu kali pengambilan satu unit oksigen untuk proses pernafasan oleh satu individu atau organisme maka sudah pasti akan menghasilkan 1 unit

karbondioksida.

Dengan demikian, semakin banyak jumlah individu maka semakin banyak jumlah oksigen yang dibutuhkan dan semakin banyak pula jumlah

karbondioksida yang dihasilkan.

Tingginya jumlah karbondioksida dalam air akan menekan aktifitas pernapasan ikan dan menghambat pengikatan oksigen oleh hemoglobin sehingga dapat membuat ikan menjadi stress bahkan dapat

menyebabkan kematian. Jika ikan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan ikan tidak dapat memanfaatkan makanan secara maksimal, ikan-ikan tersebut hanya mengambil makanan dengan jumlah yang sedikit guna mempertahankan hidup bukan untuk pertumbuhan dan perkembangbiakkan.

- f) Tenaga kerja
Pemberian pakan yang teratur dan penjagaan kolam dalam usaha keramba ikan nila ini menjadi kegiatan

yang penting untuk memperlancar produksi. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang bertugas untuk memberi pakan dan menjaga kolam agar terhindar dari resiko kematian ikan. Tenaga kerja tersebut dapat berasal dari luar maupun tenaga kerja yang masih ada ikatan keluarga dari petani pemilik usaha ikan tersebut. Dibutuhkan satu orang tenaga kerja untuk mengelola kolam keramba ikan tersebut adapun upah pekerja di Maninjau yaitu

sebesar 1.000.000 per bulan. Pekerja mengaku tidak mengalami kelelahan untuk menjalankan pekerjaan ini karna tugas mereka hanya memberi pakan sesuai jadwal dan menjaga kolam saat malam hari selebihnya waktu dipergunakan untuk bersantai dan istirahat.

Kegiatan penjagaan kolam dilakukan ketika malam hari penjagaan kolam dilakukan dengan cara mengawasi kolam untuk menghindari hal-hal yang tidak

diinginkan karna banyaknya orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti mengambil ikan yang sudah siap panen atau merobek jaring dengan tujuam ikan-ikan pada kelur atau kabur dari jaring.

g) Pemanenan ikan

Proses panen ikan nila dilakukan sampai usia pemeliharaan selama tiga bulan. Panen ikan dilakukan pada pagi hari panen ikan pada keramba jaring apung ini tidak sulit tinggal angkat dengan menggunakan

gombong di
masukkan atau
diletakkan di bawah
jaring yang akan
dipanen lalu di tarik
kepermukaan setelah
itu didorong atau di
geser ke sisi dimana
ikan kelak akan
ditimbang dan di
packing. Setelah di
gorok (istilah untuk
prosesi tadi)
dilakukan penyotiran
ikan penyotiran ini
diperlukan untuk
memisahkan
berdasarkan ukuran
sehingga akan
memudahkan pada
saat packing
nantinya selain itu
juga untuk
membersihkan dari

ikan pengganggu bila ada.

Penimbangan dan pengepakan ikan ke kadalam kantong plastik beroksigen (istilahnya di balon) dilakukan pada saat sore atau malam hari ketika cuaca sudah teduh sehingga ikan tidak mengalami tekanan panas dalam perjalanan.

Cara panen ikan yang dipelihara di keramba jaring apung berbeda dengan cara memanen ikan di kolam biasa, memanen ikan di keramba relatif mudah dan praktis

hanya dengan menggunakan bambu yang dipasang di bawah jaring kemudian ditarik secara perlahan ke pinggir maka ikan pun akan terkumpul di jaring dan siap untuk diambil

3. Faktor yang mendorong berkembangnya usaha ikan nila di Maninjau

Adapun faktor yang mendorong para petani untuk menjalankan dan mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba jaring ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan alam yang sangat potensial Budaya perikanan dengan sistem keramba di maninjau ini memanfaatkan

perairan umum yang terdapat di maninjau yaitu danau maninjau. Sebagai tempat budidaya perikanan dengan sistem keramba ini berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan usaha diantaranya:

- b. Perairan yang sangat luas, dengan adanya perairan yang sangat luas dapat membuat jumlah usaha perikanan dengan sistem keramba ini meningkat karna lokasi untuk pengapungan keramba-keramba masih sangat banyak
- c. Lokasi perairan tidak pernah dilanda arus deras maupun banjir. Hal ini menjadi rasa aman tersendiri bagi para petani karna tidak terjadi ketakutan kalau keramba budidaya terbawa arus.
- d. Memudahkan dalam memperoleh faktor produksi.
Faktor produksi yang dapat diperoleh dengan mudah

merupakan pendorong yang sangat penting bagi seorang petani dalam mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba. Faktor produksi disini adalah pembuatan keramba, benih, pakan dan tenaga kerja.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembuatan keramba, pembelian pakan ikan dan tenaga kerja diperoleh dari desa dan kecamatan itu sendiri sedangkan bibit di peroleh dari daerah tanjung sani. Menurut para petani bibit yang berasal dari tanjung sani dengan keadaan alam dan air di maninjau.

Di dalam pengelolaan usaha perikanan dengan sistem keramba untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu sulit bagi para petani, karna tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut tenaga kerja yang

berpendidikan tinggi. umumnya tenaga kerja diambil dari keluarga petani itu seperti anak, kemandakan atau yang masih dalam pertalian darah. Dalam usaha ini tidak terlalu banyak memerlukan tenaga kerja karna hanya diperlukan untuk pemberian pakan dan perawatan keramba.

- e. Memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang
- f. Adanya keyakinan bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil dengan baik merupakan suatu faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba. Dengan adanya keyakinan tersebut dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja yang tinggi. berdasarkan hasil penelitian pembudidaya ikan dengan sistem keramba, diketahui bahwa masa depan perikanan dengan sistem

keramba ini cukup menjanjikan. Artinya usaha ini memiliki prospek masa depan yang cerah karna usaha ini cukup memberikan harapan untuk memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan dengan sistem keramba.

4. Biaya usaha ikan nila

Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.(Mulyadi,2007)

a. Biaya tetap

| No | Uraian | Jumlah | Harga satuan | Jumlah biaya |
|----|--------|--------|--------------|--------------|
| 1 | Besi | 10 | 250.0000 | 2.500.000 |
| 2 | Tali | 19 | 30.000 | 570.000 |

| | | | | |
|---|-------------------|----|---------|-----------|
| 3 | Drum Pelampung | 8 | 230.000 | 1.840.000 |
| 4 | Jaring | 25 | 80.0000 | 2.000.000 |
| 5 | Ember | 2 | 40.000 | 80.000 |
| 6 | Gayung | 2 | 14.0000 | 28.000 |
| 7 | Tangguk | 3 | 45.000 | 135.000 |
| 8 | Paku | 12 | 14.000 | 28.000 |
| 9 | Kayu balok | 4 | 75.000 | 300.000 |
| | JUMLAH | | | 7.481.000 |

Sumber: hasil wawancara dari bapak Ricen

Berdasarkan tabel diatas bahwa penyusutan alat yang digunakan pada petani ikan nila di Maninjau senilai Rp. 7.481.000 Dalam modal tetap ini tidak akan sama karna tergantung jumlah keramba yang digunakan jika keramba nya banyak maka modal yang akan dikeluarkan tentu akan banyak juga

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah secara sebanding dengan

perubahann volume kegiatan atau aktifitasnya

| No | Uraian | Jumlah | Biaya |
|----|--------------|--------|------------|
| 1 | Benih ikan | 1.000 | 2.800.000 |
| 2 | Pakan | 900 | 3.000.000 |
| 3 | Tenaga kerja | 1 | 1.000.000. |

Sumber: hasil wawancara dari bapak Ricen

Berdasarkan tabel di atas bahwa biaya variabel terdiri dari benih, pakan dan tenaga kerja hal ini mengindikasikan bahwa bibit ikan yang digunakan petani di Maninjau berukuran antara 3-5 inci yang memiliki ciri-ciri yang sehat. Adapun jumlah biaya bibit ikan nila yang digunakan petani Maninjau yaitu sebanyak 1.000 ekor dengan harga Rp. 2.800.000. Pakan adalah makanan atau konsumsi hewan ternak (peliharaan). Pakan merupakan sumber energi dan bahan bagi pertumbuhan dan kehidupan

makhluk hidup. Pakan memegang peranan penting dalam budidaya ikan nila. Dengan pengelolaan pakan yang baik pertumbuhan ikan dapat mencapai ukuran target yang di tentukan. Adapun pakan yang digunakan petani yaitu berupa pelet. Adapun biaya dalam penggunaan pakan ikan nila ini yaitu Rp. 3.000.000

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang pendukung produksi ikan nila yang sangat penting. Dalam penggunaan tenaga kerja ini tentu mengeluarkan biaya sebagai balas jasa selama bekerja dalam usaha ikan nila untuk biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.000.000.

5. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan penguasaha setelah dikurangi

pengeluaran. Pendapatan atau keuntungan adalah pendapatan dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan sangat penting bagi setiap konsumen. Tanpa pendapatan konsumen tidak dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang mereka inginkan. (Sinaga Marinus, 2001)

pendapat para ahli tentang pengertian pendapatan :

- 1) Menurut C. Ralin Niswanger dan Carls Warren pendapatan peningkatan total ekuitas pemilik (total). Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan sehubungan dengan itu.

- 2) Menurut Zaki Batiwan, pendapatan berasal dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang

merupakan kegiatan utama
suatu unit usaha

Pendapatan baru diakui setelah
suatu produk selesai diproduksi
dan penjualan benar-benar terjadi
yang ditandai dengan penyerahan
barang, pendapatan belum dapat
dinyatakan ada dan diakui sebelum
terjadinya penjualan yang nyata

b. Bentuk bentuk pendapatan

1) Pendapatan moneter (uang)

Pendapatan moneter adalah
setiap pendapatan dalam
bentuk uang biasanya
diterima dalam balas jasa.
Sumber utama adalah gaji,
upah dan lain lain

2) Pendapatan materi (barang)

Pendapatan materi adalah
semua pendapatan yang
diterima dalam bentuk
balas jasa dan diterima
dalam bentuk barang

Berdasarkan perolehannya, pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu

1) Pendapatan kotor

Suratiyah menyatakan bahwa penerimaan kotor adalah output yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual.

Rata-rata bobot ikan nila adalah 500 gram per ekor jika padat tebar ikan nila sebanyak 1000 ekor dengan harga jual 25.000 per kilogramnya maka analisa keuntungan yaitu

$$1000 \times 25.000 = 25.000.000$$

2) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di maninjau dengan seluruh total biaya produksi,

tentunya dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha ikan nila tersebut. (Rahayu, Wiwit.2005)

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukirno laba (keuntungan) adalah aktifitas perdagangan yang mengurangi beberapa aktifitas biaya yang terkait dengan hasil penjualan yang dicapai. Nilai yang diperoleh dengan mengurangkan harga pokok dari harga jual yang dihitung dan jika nilainya positif itu adalah keuntungan (profit).

Adapun pendapatan bersih adalah hasil penjualan dari 25.000.000 dikurang biaya tetap sebesar Rp.7.481.000 dikurang biaya variabel 6.800.000 jadi keuntungan bersih adalah 10.719.000.

Dapat kita lihat dari pemaparan diatas bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani ikan nila di Maninjau itu besar bisa

menghasilkan sebesar 10.719.00 atau tergantung harga pasar yang kadang berubah ubah maka dari itu bahwa usaha ikan nila berpotensi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Maninjau

D. Kesimpulan

Maninjau merupakan daerah dimana pada umumnya masyarakat bekerja dengan berbudiya ikan nila untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Masyarakat melakukan budidaya ikan dengan keramba jaring apung. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam melakukan usaha ikan nila adalah masalah ketersediaan benih yang berkualitas dan berkesinambungan benih ikan yang dibutuhkan petani tersebut harus sudah cukup umur dan ukurannya sudah memenuhi syarat untuk dilepas supaya presentasi kematian relative rendah ukuran benih yang digunakan petani berukuran 3-5 cm. Dalam pemberian pakan ikan disesuaikan dengan kebiasaan waktu makan ikan. Pemberian pakan biasanya adalah 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore.

Adapun faktor yang mendorong para petani untuk menjalankan dan mengembangkan usaha ikan ini yaitu keadaan alam yang potensial, kemudahan dalam memperoleh faktor-faktor produksi. Faktor produksi disini adalah pembuatan keramba, benih, pakan dan tenaga kerja, serta memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang

Usaha ikan nila ini tak lepas dari biaya yang harus dikeluarkan petani yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan produksi dan waktu tertentu biaya tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 7.481.000 dan biaya variabel nya sebesar Rp. 6.800.00 adapun keuntungan yang diperoleh petani yaitu sebesar RP. 10.719.000 dimana pendapatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat Maninjau

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto E dan Liviawaty E. 2005. Pakan Ikan. Yogyakarta: Kanasius
- Amri, K. dan Khairunan. 2008. Budidaya Ikan Nila secara intensif. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Efendi, Irzal dan Wawan Oktariza, 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Jakarta:Penebar Swadaya
- Effendi, MI. 2002. Biologi Perikanan. Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusatama
- Kordi, G. Dan Tancung, A. B. 2005. Pengelolaan Kualitas Air. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Rahayu, Wiwit. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan nila. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian
- Rochdianto. 2000. Budidaya Ikan di Jaring Apung, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Santoso A, Sarjito dan Djunaedi A. 2006. Fenomena Pertumbuhan Compenatory dan Kualitas Nila

(*oreochromis niloticus*) jurnal ilmu kelautan. 111 (2):
106-111

Sinaga Marinus, 2001. Akuntansi Keuangan. Pustaka Jaya.
Jakarta

**PERANAN PEKEBUN KELAPA SAWIT DALAM
PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS
PEKEBUN KELPA SAWIT KECEMATAN GUNUNG
TULEH, KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

Okta Dian Diwinda

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sjech M.Damil Djambek
Bukittinggi

oktadiandwinda@gmail.com

Abstrak

Artikel hal ini sebagian besar disebabkan oleh perkembangan perkebunan kelapa sawit baru-baru ini di Pasaman Barat, hampir semua masyarakat di sana bermata pecaharian petani khususnya pertanian kelapa sawit. Pada dasarnya di pasaman barat perkembangan area perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di Kecemata Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Gunung Tuleh. Minyak sawit memiliki potensi manfaat ekonomi yang signifikan dibandingkan dengan tanaman perkebunan tanaman lainnya. Manfaat ekonomi dari perkebunan kelapa sawit tidak hanya untuk mereka yang menanam kelapa sawit, tetapi selain yang mempunyai kebun juga merasakan efek ekonominya. Oleh karena itu perlu dikaji secara ekonomi akibat perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Peranan, Pendapatan, Kelapa Sawit

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang Agraris, artinya petani memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal tersebut lah yang membuat masyarakat di kabupaten Pasaman Barat khususnya di kecamatan Gunung Tulah lebih banyak pekerjaannya petani khususnya dalam sektor petani kelapa sawit. Hal tersebut kenapa banyak masyarakat menggantungkan hidupnya pada sector pertanian kelapa sawit. Perkebunan mempunyai peranan penting terhadap pembangunan ekonomi industri selain dari minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi komoditi andalan Indonesia.

Kelapa sawit disini ialah salah satu komoditas tanaman perkebunan yang paling unggul dalam berbagai banyak tumbuh di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit sangat luas di wilayah Indonesia dan dapat berkembang dengan baik. Karna budidaya kelapa sawit yaitu salah satu penghasilan pendapatan Negara, maka banyak area kelapa sawit dari tahun ketahun semakin meningkat. Area perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 14.456.60, 2020 yaitu 14.858.30 dan pada tahun 2021 yaitu mengalami peningkatan kembali

sebesar 14.663.60. Data ini di peroleh dari data BPS sehingga memperkuat bahwa tiap tahunnya luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan (Fauziah Delsa Putri,2021) .

Komoditis kelapa sawit juga memegang peranan yang penting untuk perekonomian di Sumatera Barat dimana luas perkebunan kelapa sawit yaitu sekitar 379.662 hektar. Walaupun usaha tani kelapa sawit sudah ada sejak tahun 1970-an, namun perkembangannya dimulai di Sumatera Barat pada tahun 1984. Dari sejak tahun 1990, perkebunan kelapa sawit telah berkembang pesat. Perkembangan perkebunan kelapa sawit mempunyai beberapa masalah terhadap perekonomian lokal, yaitu memberikan kesempatan kerja. Perkembangan perkebunan kelapa sawit telah membawa beberapa manfaat bagi masyarakat dan banyak orang yang beralih profesi sebagai petani kelapa sawit. Apabila dengan semakin banyaknya perkebunan kelapa sawit yang dikembangkan di setiap wilayah, dampak terhadap pekerja di sektor perkebunan kelapa sawit dan sektor lainnya yang menurun akan semakin meningkat. Dampak ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat petani kelapa sawit dan

peningkatan daya beli pada masyarakat pedesaan baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder (Karina Ratna Sari,2020).

Sejak tahun 1990 kelapa sawit telah ada dan dikembangkan di wilayah Pasaman Barat, namun belum terlalu menjadi prioritas utama bagi masyarakat karena hasil kelapa sawit belum bisa mentransformasi perekonomian di masyarakat. Perkebunan padi dan kakao ialah komoditas yang di unggulkan di Pasaman Barat khususnya di Kecamatan Gunung Tuleh di daerah Pasaman Barat dimana oleh padi dan kakao, perkebunan kelapa sawit dikembangkan setelah Pasaman Barat dimekarkan pada tahun 2003. Berawal dari sektro pertanian perkebunan kelapa sawit mulai berkembang dan mejadi pertanian yang diminati oleh masyarakat dimana hal tersebutlah banyak perusahaan swasta yang berinvestasi di Pasaman Barat dan mendirikan perusahaan pengolahan kelapa sawit.

Ketika perkebunan kelapa sawit mulai berkembangan Pada tahun 2002, dengan beberapa perusahaan swasta memiliki perkebunan kelapa sawit dan beberapa masyarakat memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri. Sejak tahun 2004, perkebunan

padi dan kakao yang semula merupakan komoditas terpenting di Pasaman Barat, berangsur angsur menurun dan sebagian di gantikan oleh perkebunan kelapa sawit, khususnya di Kecamatan Gunung Tuleh penghasil utama dari komoditi kelapa sawit meningkat dan dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan masyarakat juga mempengaruhi pola konsumsi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat berasal dari perkebunan kelapa sawit itu sendiri (Karina Ratna Sari,2020).

Sektor pertanian kelapa sawit iyalah salah satu tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam bidang perkebunan. Pengembangan pada pertanian kelapa sawit membawa manfaat bagi pendapatan petani dan masyarakat. Sebagai tanaman pohon tahunan (tree crop). Kelapa sawit tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk pendapatan pada masyarakat tetapi juga menyerap dampak gas rumah kaca seperti produksi CO₂ dan O₂ (Ahnad surya dkk 2007).

Selain itu juga tanaman kelapa sawit di sini juga sumber dan gizi utama menu bagi penduduk dalam negeri sehingga jika terjadi kelangkaan di

pasar dalam negeri, sangat nyata dampaknya terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya terhadap perekonomian dan menjadi andalan sektor perkebunan. Kelapa sawit iyalah bahan baku penting dalam mendorong perekonomian Indonesia maupun daerah di Pasaman Barat hal tersebutlah perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu penghasil dalam sektor pertanian yang ada di Pasaman Barat Kecamatan Gunung Tuleh (Ahnad surya dkk,2007).

Dalam perkembangan petani perkebunan kelapa sawit dapat sehingga meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lokal dan mempengaruhi pembangunan daerah Pasaman Barat. Berdasarkan hal yang di atas peneliti di sini tertarik utuk mengkaji permasalahan dalam pentuk penelitian yang berjudul: Peranan Pekebun Kelapa Sawit Terhadap Pedapatan Masyarakat (Studi Kasus Pekebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data-data lapangan yang sangat di perlukan bagi peneliti, maka di sini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif, dimana yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan beserta gambaran bagaimana bentuk peranan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Ada banyak tahapan yang harus dilalui seorang penulis, Artinya, heuristik atau pengumpulan data, interpretasi, sejarah atau penullisan. Pertama, fase heuristik adalah fase pengumpulan data. Dengan kata lain, ada studi lisan dan observasional. Kemudian mengumpulkan data primer dan sekunder.

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui wawancara atau metode secara lisan dari petani kelapa sawit dan masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat. wawancara disini dilakukan dengan kontak langsung dengan responden penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang di ajukan secara lisan mengenai masalah yang akan peneliti lakukan kepada petani kelapa sawit (Laxy J.Meleong,2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peranan ialah tindakan yang seseorang lakukan dalam suatu peristiwa.

Peranan adalah salah satu aspek dinamis dari suatu posisi. Seseorang memenuhi suatu peranan apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara status dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peran dan peranan di sini tak bisa dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada peranan tanpa posisi, juga tidak ada posisi tanpa peranan. Semua orang memiliki banyak peranan berbeda yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya sosialnya.

Menurut para ahli perana yang dikemukakan oleh Ralph Linton dari Soerjono Soekanto dari Budi Sulistyowati, melalui bukunya yang berjudul Sosiologi Sebuah Pengantar, menjelaskan peranan yang melekat pada diri manusia yang harus dibedakan dari posisinya dalam interaksi sosial. ketika posisi individu dalam masyarakat adalah status sosial, itu adalah elemen statis yang menunjukkan lokasi individu dan organisasi masyarakat.

Peranan di sini mengacu pada fungsi, dimana sesuai dengan penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Dengan kata lain, seseorang yang memegang posisi dalam masyarakat dan memenuhi peranan itu. Orang sering memiliki status yang berbeda pada saat yang sama, dan sebagai akibat dari status peranan ini: seperti contohnya, seorang tokoh agama bisa suami, pengusaha, dan kepala organisasi pada saat yang sama. Status apapun mempertemukan dia dengan orang yang tidak sama. Sebagai tokoh agama ia melayani para pemimpin agama sebagai

seorang suami ia membangun hubungan khusus dengan istri dan anak-anaknya, sebagai seorang pengusaha, ia membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan pemimpin bisnis, sebagai ketua sebuah organisasi, ia membangun hubungan dengan para anggotanya. Status yang dimiliki seseorang sekaligus disebut dengan “status set” atau seperangkat status (Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

Selain itu, role menurut Bruce J. Cohen 7, memiliki beberapa bagian:

- a. Peranan nyata (Anacted Role) adalah cara benar-benar memerankan dalam satu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) adalah bagaimana masyarakat mengharapkan kita dalam memainkan peranan tersebut.
- c. Konflik peranan (Role Conflick), suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki satu atau lebih status yang

mebutuhkan harapan dan tujuan peranan yang saling bersaing.

- d. Kesenjangan Peranan (Role Distance) yaitu implementasi secara emosional.
- e. Kegagalan Peranan (Role Failure) yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi peranan itu sendiri.

2. Pendapatan Masyarakat

Dalam KBBI pendapatan atau penghasilan adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan ialah, sesuatu hasil yang diperoleh individu atau keluarga dari usaha atau kerja keras. Ada berbagai jenis tenaga kerja masyarakat seperti pedagang, peternak, petani, nelayan, buruh, orang yang bekerja di pemerintah, swasta dll. Ada banyak pengertian lain dari pendapatan ialah salah satu balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah, keuntungan atau profit serta sewa, dan bunga. Jadi disini bisa di sini dapat kita simpulkan bahwa yang disebut dengan

pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima oleh individu dan rumah tangga yang berupa upah dan gaji selama periode waktu tertentu (Sayekti Suindyah Dwiningwarni,2020).

Pendapatan juga dijelaskan dengan pengertian yaitu semua penghasilan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan disini timbul dari pendapatan seseorang yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sangat penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang. Menurut Rosyidi, pendapatan adalah aliran uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam berbagai bentuk gaji dan upah, sewa,laba dan bunga (Feny M.G Tulusan,2014).

Menurut Badan Pusat Statistik meelaskan bahwa, pendapatan keluarga sebagai penjumlahan dari gaji, upah, pensiun,

sewa, tingkat suku bunga, keuntungan usaha dan lain-lain yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga dibagi menjadi beberapa kelompok:

- a. Pendapatan pertanian seperti perikanan, perternakan, pendapatan pertanian, skala ukuran rumah tangga
- b. Pendapatan non pertanian meliputi pendapatan dari sebagian atau seluruh kegiatan ekonomi yang ada (Feny M.G Tulusan,2014).

3. Kelapa Sawit

Awal mula kelapa sawit di perkenalkan di Indonesia mulai tahun 1848. Pada masa itu, hanya empat pohon kelapa sawit yang di bawa dari Mauritius dan Amsterdam ditanam tanamkan di Kebun Raya Bagor. Kemudian, pada tahun 1911, perkebunan kelapa sawit ditanam secara komersial. Usaha perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia iyalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit itu sendiri

di Afrika. Perkebunan kelapa sawit pertama berada di pantai timur Sumatra (Deli) dan Aceh. Luas area perkebunan kelapa sawit pada saat itu adalah 5.123 ha.

Dalam masa pemerintahan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat itu, Indonesia mengalihkan beberapa negara pengekspor seperti negara-negara Afrika dan lainnya. Kemajuan yang semakin pesat yang dialami oleh Indonesia, tidak diikuti dengan meningkatnya perekonomian nasional. Setelah kedudukan Belanda berakhir di ambil alih oleh bangsa Jepang. Dimana perkebunan kelapa sawit menurun. Semua produksi di perkebunan kelapa sawit dihentikan. Lahan perkebunan berkurang 16% dari total luas lahan, sehingga produksi kelapa sawit di Indonesia menjadi 56000 Ton. Pada tahun 1948-1949 (Yan Fauzi, 2012).

Setelah Belanda dan Jepang pergi dari Indonesia pada tahun 1957, pemerintah mengambil alih perkebunan dengan alasan politik dan keamanan. Indonesia menyediakan

perwira meliter di semua tingkat manajemen perkebunan untuk memastikan aliran produksinya.

Tanaman yang bernama kelapa sawit memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan tanaman lainnya. Dengan kata lain, kami melihat keunggulan ini dalam hal produktivitas minyak kelapa sawit yang dihasilkan, sehingga menurunkan harga produksi. Perkebunan kelapa sawit memiliki masa produksi yang panjang sehingga 25 tahun, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya biaya produksi bagi petani itu sendiri. Diantara berbagai hama dan penyakit kelapa sawit juga merupakan tanaman lebih tahan terhadap beberapa hama dan penyakit jika dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu, melihat kebutuhan masyarakat untuk konsumsi masyarakat, rata-rata ada minyak kelapa sawit hingga 25 kg lebih pertahunya (Yan Fauzi,2012).

4. Gambaran Umum Tentang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Disini Kecamatan Gunung Tuleh berada di Kabupaten Pasaman Barat, dimana di Pasaman Barat Banyak kecamatan-kecamatan lainnya. Luas Kecamatan Gunung Tuleh pada tahun 2021 yaitu luasnya 453,97 Kilometer Persegi. Dan jarak Kecamatan Gunung Tuleh ke ibukota di Kabupaten pasaman barat yaitu 20 Km. Jumlah Jorong yang berada di Kecamatan Gunung Tuleh yaitu sebanyak 20 jorong. Dan jumlah masyarakat yang berada di daerah pada tahun 2021 dimana jenis kelamin laki-laki yaitu 12.392 penduduk sedangkan perempuan sebanyak 12.043 penduduk, dan jumlah keseluruhan masyarakat atau penduduk di Kecamatan Gunung Tuleh yaitu sebanyak 24.440 jiwa.

Di Kecamatan Gunung Tuleh khususnya di 20 jorong mayoritas masyarakatnya adalah petani, pedagang, pegawai, dan buruh petani (Badan Pusat Statistik,2020).

5. Analisis peranan Pekebun Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pekebu Kelapa Sawit Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Disini hasil wawancara yang saya lakukan pada beberapa masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh dimana masyarakat di sana bermata pencaharian sebagian besar petani terkhususnya para petani kelapa sawit. Jadi mayoritas petani kelapa sawit melaksanakan pengembangan-pengembangan pertanian di Kecamatan Gunung Tuleh. Dari banyaknya total masyarakat yang memproduksi kelapa sawit di ambil beberapa orang masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit secara acak. Dimana analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan pekebun kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.

Analisis peranan pekebun kelapa sawit dimana menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit, peningkatan kinerja perkebunan kelapa sawit di era otonomi daerah berdampak signifikan terhadap

pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit yang berbeda mempengaruhi sebagian besar pendapatan masyarakat.

Beberapa masyarakat yang sudah di wawancarai yaitu bapak Taharman dimana bapak tersebut memiliki kebun kelapa sawit yang cukup luas. Hasil yang di dapatkan dimana bapak taharman tersebut merasa terbantu akan kebutuhan-kebutuhan di keluarganya dimana dari hasil perkebunan kelapa sawit dia bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai tamat kuliah dan SMA. Dan dengan kelapa sawit yang di mikiliki bapak taharman tersebut dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan primer. Jadi kesimpulan di sini pendapatan masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit dapat menenuhi kebutuhannya tanpa mencari pekerjaan sampingan.

Jadi dapat kita simpulkan dari wawancara dengan bapak Taharman di atas bahwasanya tanaman kelapa sawit yang berkembang di Kecamatan Gunung Tuleh sangat mampu memenuhi kebutuhan-

kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Gunung Tuleh, tak semua orang juga memiliki kebun kelapa sawit tetapi mereka juga atau dapat memperoleh keuntungan juga, seperti mereka yang berkerja sebagai buruh petani pada perkebuna kelapa sawit sehingga mereka juga merasa dampak keseimbangan perekonomian juga. Tak hanya pemilik kebun kebun yang bahagia tetapi masyarakat lainnya juga.

D. KESIMPULAN

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanian kelapa sawit merupakan perekonomian utama masyarakat Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dibandingkan pada sektor lainnya seperti petani padi, kakao, pedagang dan masih banyak lagi. Perkebunan kelapa sawit tidak akan ada pengaruhnya terhadap cuaca karna pohon kelapa sawit sangat mudah dalam perawatannya dan kelapa sawit dapat di panen dalam waktu 25 hari dalam tiap bulannya.

Kelapa sawit merupakan sumber utama masyarakat di Kecemata Gunung Tuleh dan juga

salah satu penghasilan pemerintah daerah. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit, tidak hanya mesyarakat yang mempunyai lahan saja yang memperoleh keuntungan tetapi orang yang tidak mempunyai lahan juga merasakan dampaknya seperti mereka yang dipekerjakan di lahan perkebunan kelapa sawit tersebut. Dengan kata lain perkebunan kelapa sawit berperan penting seperti menumbuhkan perekonomian yang lebih maju dan membuka lapangan pekerjaan baru serta banyaknya perusahaan swasta yang mendirikan perusahaan di kecamatan Gunung Tuleh seperti pabrik sawit.

Dalam hal ini lah kenapa masyarakat di Kecamatan Gunung Tuleh lebih banyak menanam kelapa sawit, di karenakan kelapa sawit merupakan tumbuhan jangka panjang dan jika harganya turun tidak akan banyak mempegaruhi pendapatan masyarakat tersebut. Dan apabila harga kelapa sawit meningkat maka masyarakat akan merasakan dampak positifnya. Dengan harga yang tinggi maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, dan mampu menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatra Barat Dalam Rangka
Sumatra Barat Province In Figures 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Ed. Ke-3, Cet.
Ke- 4.
- Feny M.G Tulusan, Peningkatan Pendapatan Masyarakat
Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lohat II
Kecamatan Tombariri Manahasa
- Laxy J.Meleong, Metodologi Penelitian
Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006. Cet Ke-
22
- Putri Delsa Fauziah. Perkebunan Sawit dan Kehidupan
Perekonomian di Pasaman Barat 2004- 2020, Vol.3
No.1 Tahun 2021.
- Sari Ratna Karina. Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit
Pertanian Plasma dan Petani Swadaya di Kecamatan
Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Vol.02
No.02 Desember 2020

Sayekti Suindyah Dwiningwarni, Peranan Pengelolaan Dana
Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di
Jombang Jawa Timur. Vol.4 No.1 Maret 2020

Surya Ahnad. Proses dan Arah Pengembangan Agribisnis
Kelapa Sawit. Jakarta:litbang pertanian, 2007.

Yan Fauzi. Kelapa Sawit. Jakarta. Penebar Swadaya. 2012

Badan Pusat Statistik. Luas Tanaman Kelapa sawit di
Pasaman Barat pada Tahun 2019.

POTENSI PERKEBUNAN KARET DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA

Iqbal Fuadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam

Iqbalfuadi0308@gmail.com

Abstrak

Dalam Pembangunan Sektor Pertanian sekarang sangat bagus dalam meningkatkan Produktivitas hasil pertanian supaya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan kebutuhan pokok di dalam negeri. perkebunan karet di Indonesia ini merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat penting, baik itu ditinjau dari segi sosial maupun dari segi ekonomi. Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten dengan penghasil karet terbesar untuk Sumatera Barat. Hal ini didukung karena keadaan iklim Kabupaten Dharmasraya yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman karet yang dapat tumbuh baik, luas tanaman karet di Dharmasraya yaitu 40.927ha. Luas tanaman karet yang terbesar di Kabupaten Dharmasraya adalah di Kecamatan Koto Besar yaitu 5.869ha dengan hasil produksi sebesar 1.536,22ton. Hasil produksi karet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usaha pemeliharaan tanaman karet, dan topografi. Topografi Kecamatan Koto Besar yaitu 115-125 mdpl yang termasuk dataran rendah dengan sedikit adanya perbukitan topografi wilayah ini akan dilihat pendapatan yang diterima oleh petani karet. Tujuan penulis dari penelitian ini ialah untuk mencari tau pengaruh dari sektor industri perkebunan karet dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kecamatan Koto Besar.

Kata kunci : *Perkebunan, Karet, Ekonomi Masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian merupakan tolak ukur supaya bisa menunjukkan adanya pertumbuhan pembangunan di salah satu wilayah atau negara, dengan kata lain perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari segi adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan perekonomian di suatu negara yang berorientasi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang tinggi dapat menciptakan keberhasilan di berbagai bidang dan salah satunya yaitu sektor pembangunan, jadi yang diukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi rill dan serta memperlihatkan peningkatan secara terus-menerus.

Indonesia merupakan salah satu negara yang merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian, rata-rata masyarakat indonesia berprofesi sebagai petani karena cukup baik sebagai sumber mata pencarian, karena sektor pertanian ini sangat bagus untuk meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian dan memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan pertumbuhan ekonomi nasional.

Usaha pertanian atau usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertanian memiliki nilai ekonomis juga melihat dari berbagai sisi efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang telah ada di dalam ruang lingkup masyarakat. Sumber daya ekonomi yang terbatas harus dikelola dengan sebaik-baiknya supaya bisa meningkatkan kehidupan penduduk secara keseluruhan dan supaya bisa memanfaatkan dan mensejahterakan masyarakat.

Peranan sektor pertanian ini sangatlah penting dalam meningkatkan pembangunan di negara Indonesia, peranan sektor ini di tujukan untuk menaikkan tingkat produktifitas hasil pertanian supaya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dan kebutuhan industri yang berada di dalam negeri, dan bisa juga menaikkan kualitas ekspor, dan meningkatkan pendapatan buruh tani, memperbanyak lapangan pekerjaan, dan memajukan kesempatan untuk berwirausaha.

Dalam pembangunan sektor pertanian ini di tujukan untuk memanfaatkan kualitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan kebutuhan industri di dalam negeri, itu juga

meningkatkan hasil dan kualitas ekspor, menaikkan pendapatan petani, dan memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya peningkatan dari sektor pertanian yang lebih maju dan modern maka di usahakan untuk mampu meningkatkan keaneka ragaman hasil pertanian, menaikkan mutu dan kualitas pangan dan meningkatkan produksi dan menunjang kehidupan masyarakat.

Tanaman karet yang berada di indonesia ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena tanaman karet ini sudah seperti ladang penghasilan bagi masyarakat setempat, karena jikalau tidak adanya sektor ini lapangan pekerjaan akan sedikit, pendapatan juga sedikit, dan masyarakat akan mengalami kelaparan.

Perkebunan karet ini merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia, kurang dari 3 dekade mangalami kenaikan yang sangat cepat bahkan indonesia pernah menguasai produksi karet di seluruh dunia.

Karet mempunyai peran yang sangat pentingperanannya. Selain sebagai tempat lapangan

kerja, karet juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber Devisa Non Migas, pemasok bahan baku karet dan berperan sangat penting untuk masyarakat sekitar.

Perkebunan karet di Indonesia pada umumnya banyak di kelola oleh pemerintah dan swasta, itu merupakan perkebunan karet yang luas dan sudah di himpun supaya bisa menghasilkan jumlah produksi karet yang banyak, sedangkan masyarakat-masyarakat yang memiliki karet di pedesaan banyak yang memiliki skala kecil dan tidak luas, karena masyarakat tersebut mengelolanya secara pribadi, dan masih belum dihimpun supaya bisa menghasilkan produksi yang sangat besar.

Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang masih memanfaatkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatannya, salah satunya adalah karet. Kebanyakan masyarakat daerah Dharmasraya berprofesi sebagai petani, daerah tersebut di isi oleh berbagai macam pertanian salah satunya karet, kecamatan koto besar masyarakat dari dahulu untuk mendapatkan sumber pangan adalah dengan bertani karet dan sawit, dulu masyarakat Sumbar terkhususnya daerah kecamatan koto besar sangat

jauh dari kemajuan karena letanya yang sangat kurang strategis, jadi kebanyakan penduduk setempat berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, yang mana di peroleh melalui wawancara pada petani yang mempunyai profesi sebagai petani karet yang berada di Kabupaten Dharmasraya Kecamatan Koto Besar yang selama kurang lebih 10 tahun berprofesi sebagai petani karet. Dan data sekunder, di peroleh dari buku-buku ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian langsung yang dilakukan di daerah Kecamatan Koto Besar. Adapun itu sumber-sumber lain yang di peroleh seperti data yang di dapatkan dari BPS Kabupaten Dharmasraya.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan potensi perkebunan karet untuk memajukan perekonomian kecamatan Koto Besar dan untuk mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet di kecamatan Koto besar yang

diperlukan untuk data yang akan di bahas dalam artikel ini.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Kondisi Perkebunan Karet di Dharmasraya

Karet di Indonesia di temukan pertama kali sebagai tanaman yang berkembang secara liar dan tersebar dimana-mana, sampai penemuan tersebut di jadikan perkebunan sebesar-besarnya, karet ini juga memiliki sejarah yang lama, apalagi pada saat ditemukannya cara mengelolah karet ini dan proses pembuatannya sebagai bahan dasar yang bisa membuat bahan baku, dan dari sini mulai lah masyarakat membuat pabrik-pabrik industri untuk mengolah bahan dasar nya karet untuk pembuatan produksi-produksi yang baru yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. (Tim penulis PS, 2011: 10)

Sejarah perkebunan karet di indonesia ini mecapai puncak pada tahun 1956, yaitu pada waktu sebelum perang dunia ke II, pada saat itu indonesia menduduki peringkat teratas sebagai negara penghasil karet di dunia.

Sektor perkebunan karet ini pernah di banggakan sebagai tulang punggung perekonomian indonesia. Ini terkenal dengan sebutan „*rubber is de durk waarop wij dirjven*“, yang berarti karet adalah gabus di mana kita mengapung. Perkebunan karet mulai dikenal sebagai indonesia pada masa penjajahan belanda yang pada awalnya perkebunan karet ini di tanam di Kebun Raya Bogor untuk di koleksi, selanjutnya karet di buat sebagai tanaman perkebunan yang meluas di berbagai wilayah indonesia.

Pada tahun 1864 tanaman karet di kemukakan di indonesia oleh Hofland, pada tahun itu tanaman karet di kemukakan di daerah Ciasem dan Pemanukan, Jawa Barat. Pemerintahan belanda sangat tertarik untuk membuka lahan karet dikarenakan pertanian tembakau dan kopi mengalami penurunan yang sangat tajam. Pada saat itu perkebunan tembakau di ubah menjadi perkebunan kopi, dikarenakan tembakau mengalami penurunan pertama kali, dan setelah itupun kopi mengalami penurunan yang membuat petani

kopi bangkrut, sampai-sampai negara produsen yang menghasilkan kopi terbesar saat itu menurunkan hasil produksinya sampai 50%. Oleh karena ini pemerintahan belanda berniat untuk mengusahakan perkebunan karet.

Pembukaan kebun karet ini secara besar-besaran maka harus membutuhkan biaya yang besar juga, perusahaan Siciente Financiere Des Caoutchouse dari Belgia Pada tahun 1909 dan di ikut perusahaan Amerika yang bernama Hollands Amerikanse Plantage Maatschaappij (HAPM) pada tahun 1910-1911 ikut menanamkan modal nya dalam membuka perkebunan karet di Sumatra. Tingkat harga karet pada tahun 1910-1911 untuk menambah semangat para pengusaha-pengusaha perkebunan untuk meningkatkan usahanya.(Tim penulis Ps, 201: 37).

Di indonesia ini, perkebunan-perkebunan kebanyakan dimiliki dan di kelola oleh masyarakat itu sendiri, tapi dengan kurangnya pemahaman dan fasilitas yang kurang maka banyak petani yang sebagian

tidak bisa mengatur pengeluarannya, karena karet ini harus di kelola dengan baik dan benar supaya bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Meningkatkan produksi bisa dilakukan kapan pun, proses produksi pun meliputi istilah teknis yang harus diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet

a. Sistem Sadap

Sistem sadap ini merupakan sistem yang menentukan naik atau turunnya produksi Lateks ini. Karena hal yang harus di perhatikan dari sistem ini dalam di gunakan untuk perkebunan besar, yaitu sistem sadap jangka pendek dan sistem sadap jangka panjang. dua sistem ini sangat jarang di temukan di perkebunan masyarakat, dikarenakan masyarakat tidak melakukan perencanaan, melainkan langsung

sadap pada saat itu juga. Masyarakat petani ini pada umumnya menganggap bahwa biaya yang banyak dikeluarkan itu akan menghambat dalam perencanaan karena kemampuan modalnya sangat rumit.

b. Pengeluaran Biaya

Sebelum membuka lahan perkebunan karet ini dan memproduksinya, banyak biaya yang harus di keluarkan, di antaranya adalah biaya pembukaan lahan, biaya sadap, biaya pemeliharaan lahan, biaya perawatan, biaya pemrosesan, dan biaya pengelolaan. Dengan proses yang banyak ini maka banyak biaya yang harus di keluarkan apalagi dalam upah untuk sara, prasarana, dan tenaga kerja.

c. Investasi

Adanya modal yang besar adalah hal utama untuk membuka lahan pertanian baru dan luas, apalagi dalam masalah produksi karet, karena hal ini disebabkan memproses karet untuk memproduksinya sangat lama dan harga yang sangat mahal, maka hal ini modal dimasukan ke investasi supaya baik dan semakin mudah untuk meningkatkan investasi.

d. Perencanaan

Perencanaan ini juga sangat penting untuk proses memproduksi perkebunan karet ini, akan tetapi perkebunan jaret masyarakat kebanyakan tidak menggunakan perencanaan, karena dengan adanya perencanaan ini bisa kita lihat bahwa layak atau tidak layaknya usaha perkebunan karet itu untuk di jalankan, oleh karena itu sangat di harapkan untuk

melakukan perencanaan bagi perkebunan masyarakat setempat.

e. Campur tangan pemerintah

Campur tangan oleh pemerintah juga dibutuhkan untuk mengatur pengelolaan produksi perkebunan karet masyarakat, karena pemerintah harus memantau proses produksi karet tersebut supaya produksi tersebut tidak berlebihan, jikalau produksi karet berlebihan maka harga karet akan turun dan membuat masyarakat yang berkebun karet akan merugi, maka pemerintah sangat dibutuhkan akan hal ini. (Supriono, 1977: 23)

3. Syarat Iklim dan Keadaan Tanah untuk Tumbuhnya Karet

a. Iklim

Iklim pada suatu daerah sangat penting untuk tumbuhan yang akan di tanam, harus sesuai iklim dengan tanaman yang akan di

tanam, oleh karena itu tanaman karet sangat bagus untuk di tanam pada zona antara 150 LS dan 150 LU. Selain dari pada ini tanaman karet akan agak terlambat untuk proses produksinya.

b. Curah hujan

Curah hujan ini sangat penting dalam tumbuh dan berkembangnya karet, jikalau hujan yang terus menerus produksi karet akan lambat dan panen pun akan berkurang, jadi tanaman karet membutuhkan curah hujan sekitaran 2.500-4.000MM.

c. Tinggi Tempat

Pada umumnya tanaman karet ini biasa tumbuh pada dataran yang rendah, dengan ketinggian kurang lebih 200m diatas permukaan laut. Dan jikalau ketinggiannya lebih dari 600m di atas permukaan laut maka tanaman karet akan sulit tumbuh dan berkembang.

d. Angin

Kekuatan angin juga berpengaruh pada proses pertumbuhan tanaman karet, karena jikalau kekuatan angin telalu berlebihan maka tidak akan bisa menanam karet di daerah tersebut.

Hasil dari Pengolahan Karet:

1) Sepatu karet

Penemuan pertama kali yang bahan dasar pokok nya karet yaitu sepatu, sepatu yang di produksi memiliki bahan dasar yang terbuat dari karet, ini merupakan penemuan tertua yang di lakukan oleh orang-orang luar dalam mengolah karet menjadi suatu produk. Namun pada tahun 1910, tepat pada tahun itu ditemukannya industri mobil yang

membuat produksi sepatu karet menjadi berkurang.

2) Ban Sepeda

Ban sepeda ini dibuat oleh orang-orang dulu yang berdasarkan dari karet, tetapi ban ini memiliki dua tipe, yaitu ban yang berada di bagian luar dan ban yang berada di bagian dalam. Ban bagian dalam ini mudah di buat dan di produksi karena hanya membutuhkan bahan dasar karet saja, sedangkan ban bagian luar membutuhkan komponen yang beragam di antaranya kawat,kanvas dan harus dibuat secara teliti.

3) Ban mobil

Ban mobil juga sama halnya dengan ban sepeda, dengan mendesain nya

dengan komponen yang bagus dan baik maka akan menghasilkan ban mobil yang baik juga.

4) Sabuk V

Barang ini sangat berpengaruh besar untuk menjalankan mesin dan membuat kinerja mesin menjadi baik, sabuk V ini digunakan untuk menjalankan mesin seperti mesin pompa, generator, mesin kecil, dan mesin besar dan bisa juga digunakan untuk menggerakkan dinamo dan lain-lain.

5) Sabuk Pengangkut

Guna sabuk pengangkut ini digunakan oleh orang-orang yang akan membawa sesuatu baik itu barang atau makanan yang digunakan

untuk mengangkut barang-barang ini supaya bisa dibawa dalam perjalanan jauh.

6) Pipa Karet

Pipa yang berdasarkan karet sangat memiliki nilai guna, banyak masyarakat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti industri kesehatan industri pabrik, pipa tabung, pipa yang berada pada kendaraan yang digunakan untuk mengangkut minyak, las karbit, selang air, dan industri rumah tangga dan lain-lainnya.

7) Kabel

Sebelum terjadinya perang dunia ke II, terdapat dua buah jenis kabel, diantaranya yaitu kabel

yang terbuat dari plastik, dan kabel yang terbuat dari karet, jadi pada saatb itu kebanyakan orang menggunakan kabel yang terbuat dari karet karena kabel yang terbuat dari karet mudah di bengkokan dan mudah di arahkan kemanapun, apalagi pada zaman modern saat ini banyaknya saluran-saluran kabel yang terletak di bawah tanah.

8) Pembungkus Logam

Pembungkus logam ini adalah produksi yang berbahan dasar yang terbuat dari karet, pembungkus logam ini berguna bagi barang-barang yang dibungkus supaya tidak terjadi karatan, maka pembungkus

logam ini banyak masyarakat yang menggunakannya.

9) Bantalan Karet

Bantalan karet ini sangat berguna bagi hal-hal yang akan berbenturan seperti pada dermaga, untuk menghindari benturan yang keras maka bantalan karet sangat di perlukan supaya benturan yang dihasilkan sedikitm, bahkan benturan itu pun juga bisa menghindari benturan yang keras, maka bantalan karet ini sangat berguna.

10) Rol Karet

Rol karet ini adalah rol yang dilapis oleh bahan dasar yang berupa karet itu sendiri, rol karet ini terdiri dari bagian dalamnya yang berasal dari baja,

kuningan, besi tuang, atau perunggu. Dan bagian luar rol karet ini berbahan dasarnya karet, rol karet ini pun banyak digunakan untuk pabrik kertas, pabrik tenun, dan pabrik baja.

11) Lantai Karet

Lantai yang terbuat dari karet sangat berguna, sama halnya bantalan karet, akan tetapi lantai karet ini digunakan untuk menghindari benturan yang keras ke bawah atau menghindari seseorang ketika terjatuh tidak mengalami luka, jadi lantai karet ini banyak digunakan pada ruang olah raga, beladiri, lantai senam, dan lain sebagainya.

12) Karet Spons dan Busa

Karet spons dan karet busa memiliki bentuk yang sangat berbeda tetapi berbahan dasar yang sama, karet spons ini memiliki struktur yang berpori-pori, dan terdiri dari banyak sel sehingga banyak yang menyebutnya karet seluler sedangkan karet spons ini dibuat dengan karet yang berstruktur padat dan mengandung banyak latekspekak.

13) Benang Karet

Benang karet ini banyak digunakan oleh masyarakat pada bidang rumah tangga, karena benang karet ini memiliki ketahanan yang kuat pada tekanan tinggi, benang karet ini merupakan karet yang

berbentuk benang, lentur dan mudah untuk ditarik.

- 14) Karpét yang Berlapis Karet
Karpét yang satu ini berguna untuk seperti karpét yang bisa di buka dan di pasang kembali, karpét ini di buat pada bagian bawahnya yang berbahan dasar karet yang mengandung lateks yang banyak..(Tim penulis Ps, 2011: 220

4. Pengertian Perkebunan Karet

Perkebunan menurut Syechlad adalah usaha tani yang yang menjadi salah satu kegiatan perekonomian dengan usaha perkebunan yang banyak dan dikelola secara individu. Dan perkebunan ini melakukan segala aktivitas yang menanam pada suatu tanah atau media tumbuhan lainnya dalam ekosistem yang cocok, dalam prosesnya yaitu membutuhkan permodalan, manajemen, dan

bantuan ilmupengetahuan dan tekonologi. (Firdaus, 2012: 4).

Tanaman karet adalah tanaman yang berjenis tumbuhan yang memiliki pohon batang yang lurus, pohon karet ini pertama kali ditemukan di negara Brazil dan mulai di budidayakan pada tahun 1601. Tanaman karet ini termasuk pada jenis tumbuhan berbulu(Tracheobionta) yang memiliki getah atau lateks. (Cahyono, 2010:3).

Karet merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan lateks pohon dan semak-semak. Umumnya melalui torehan atau pemotongan tanamannya.(Siswoputranto, 1981:1)

Karet adalah habitus tanaman pohon dengan ketinggian tanaman yang mencapai 15 hingga 20 meter. Modal utama dalam perusahaan tanaman ini adalah batang pohon karet dengan tinggi 2,5 hingga 3 meter dimana terdapat pembuluh lateks atau getah yang dapat disadap.(Banowati, 2013:54)

5. Persebaran Perkebunan Karet di Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten dengan penghasil karet terbesar untuk Sumatera Barat. Hal ini didukung karena keadaan iklim Kabupaten Dharmasraya yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman karet yang dapat tumbuh baik di dataran rendah dengan ketinggian 0-200 mdpl. Wilayah Kabupaten Dharmasraya terletak pada ketinggian 100-1500 meter diatas permukaan laut. Ketinggian dari permukaan laut mulai dari 100 meter dpl pada bagian kawasan yang mengarah ke sebelah timur, hingga 1.500 meter dpl pada bagian kawasan yang menjadi bagian dari gugusan Bukit Barisan di sebelah barat (profil Kabupaten Dharmasraya,2017)

Tanaman Karet merupakan tanaman unggulan di Kabupaten Dharmasraya dengan luas tanam yaitu 40.927ha. Luas tanaman karet yang terbesar di Kabupaten Dharmasraya adalah di Kecamatan Koto Besar yaitu 5.869ha dengan hasil produksi

sebesar 1.536,22ton (BPS, 2018). Hasil produksi karet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usaha pemeliharaan tanaman karet, dan topografi. Topografi Kecamatan Koto Besar yaitu 115-125 mdpl yang termasuk dataran rendah dengan sedikit adanya perbukitan topografi wilayah ini akan dilihat pendapatan yang diterima oleh petani karet.

Perkebunan karet yang berada di Kecamatan Koto Besar memiliki perkembangan yang kurang bagus, dari sini bisa dilihat dari masyarakat yang memiliki perkebunan karet dulu sangat diminati dikarenakan perkebunan karet tersebut mudah untuk di kelola dari memahat karet nya dan untuk di jual ke pabrik setempat. Karena di daerah Abai Siat tersebut potensi lain juga banyak contohnya seperti sawit karena harga nya yang sangat menjamin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Pemeliharaan Kebun karet daerah koto besar

Pendapatan dapat kita artikan ketika seseorang atau banyak orang atau badan usaha yang menerima sejumlah uang dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan ini juga dapat di simpulkan penghasilan beberapa uang dalam periode tertentu. (Jihingan, 2003). Pendapatan adalah pemasukan utama maupun tambahan (Hijratulaili, 2009). Maka pendapatan ini dapat kita pahami sebagai semua penghasilan seseorang berupa uang selama periode tertentu, baik yang di gunakan untuk membeli konsumsi maupun untuk di simpan. Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup untuk mencapai kepuasan. Pendapatan dibedakan menjadi 3 golongan (BPS, Indikator kesejahteraan rakyat di indonesia, 2007) yaitu :

- a. Golongan Pendapatan yang Tinggi yaitu Rp.30.000.000,00/tahun.
- b. Golongan Pendapatan Sedang yaitu dari Rp. 18.000.000,00-30.000.000,00/tahun.
- c. Golongan Pendapat Rendah yaitu dibawah Rp. 18.000.00,00/tahun.

Usaha pemeliharaan tanaman karet juga mempengaruhi pendapatan petani yang terdiri dari:

a. Penyiangan

Penyiangan lahan karet pada masa saat produksi pada saat itu mengendalikannya dengan pertumbuhan pada gulma supaya tidak mengganggu tanaman karet. Dalam melakukan penyiangan, kita bisa melakukannya dengan cara biasa yaitu hanya dengan menggunakan areal perkebunan karet tersebut secara sedikit, dan supaya memberantas gulma bagusnya dengan menggunakan cara kimiawi dengan menggunakan herbisida atau bahan kimia yang memberantas gulma, baik itu kontak maupun sistematis, herbisida kontak ini memberantas gulma dengan cara kontak langsung dengan gulma, semisalnya Gramoxone dan

paracol. Sementara herbisida dengan cara sistematis, yaitu ini dimaksudkan akan masuk ke dalam gulma dan menghancurkan gulma secara perlahan dari dalam gulma itu sendiri. (Heru, 2005)

b. Pemupukan

Tujuan dari pemupukan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan karet, menjaga keseimbangan kualitas tanah dan tanamannya, meningkatkan dan memperkuat hasil produksi, meningkatkan daya tahan tanaman karet terhadap serangan dari hama penyakit dan mempertahankan kualitas kesuburan tanah dan kelestarian tanah. pemakaian pupuk terhadap karet tidak bagus di pasangkan ketika waktu hujan yang terus terjadi di musim hujan di karenakan hujan akan mudah membasuh pupuk tersebut, maka lebih baik melakukan pemupukan

di waktu pergantian musim hujan ke musim kemarau. Pupuk yang bagus di pasangkan ke tanaman karet yaitu Urea, Ds, Kcl yang sangat mudah di dapatkan dipasaran. Frekuensi pemupukan sebaiknya di lakukan pada dua kali pupuk dalam setahun yang bagus pada pergantian musim. Pupuk yang bagus untuk di gunakan yaitu sebaiknya pupuk kompos yang sudah masak/matang dengan dosis 4-5 ton/ha.

Berhasilnya suatu pemupukan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dosis pupuk, waktu memupuk, jenis pupuk yang digunakan, dan frekuensi pupuk itu sendiri, dan cara pemakaian pupuk, dalam setiap melakukan pemupukan, bagus kurang lebih dari satu minggu harus dilakukan pembersihan gulma, karena gulma

ini dapat dengan mudah menyerap pupuk yang disiram, yang dapat membuat rugi. (Heri, 2008)

7. Biaya Yang di Keluarkan Petani Karet

Untuk Memelihara Tanaman Karet

Pemeliharaan Tanaman karet yang akan dibahas terdiri dari penyiangan dan pemupukan. Penyiangan pada tanaman karet ini bertujuan untuk membebaskan perkebunan karet dari banyaknya gulma yang tumbuh sekitar lahan perkebunan tersebut. Penyiangan ini dilakukan melalui 2 cara, cara manual ini dilakukan dengan menggunakan parang, cangkul, mesin rumput dan sebagainya. Dan cara kimiawi dapat dilakukan dengan menyemprotkan sebuah herbisida atau lebih tepatnya bahan kimia pemberantasan Gulma seperti gramoxone dan roundup.

a. Biaya Membeli Obat Semprot

Tabel 1.1

| | | |
|----|---|----------------------|
| No | Biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat semprot(Rp) | Kecamatan Besar Koto |
|----|---|----------------------|

| | | F | % |
|--------|---------------------------------|----|------|
| 1 | 110.000 – 240.000 | 2 | 7% |
| 2 | 340.000 – 570.000 | 6 | 21% |
| 3 | 570.000 – 800.000 | 1 | 3% |
| 4 | Tidak menggunakan semprot | 15 | 52% |
| 5 | Tidak melakukan penyiangan | 5 | 17% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Petani karet yang menggunakan obat semprot untuk melakukan penyiangan. Jenis obat semprot yang digunakan adalah roundoup dan gramoxone. Petani karet di Kecamatan Koto Besar 21% mengeluarkan biaya sebesar Rp. 340.000-570.000 Petani karet di Kecamatan Koto Besar lebih

banyak menggunakan jenis obat semprot merek Roundup. Roundup bekerja lebih cepat dibandingkan dengan gramoxone sehingga cepat mematikan rumput-rumput yang ada disekitar tanaman karet. Roundup memang cepat mematikan namun jika digunakan secara berlebihan akan berakibat tidak baik pada tanaman karet itu sendiri seperti cepat mati dan sebagainya.

Dalam pembelian obat semprot ini petani karet harus mengeluarkan biaya untuk kirim, dimana dalam sekali pengiriman kirim itu masing-masing petani harus membayar Rp. 10.000. Jumlah petani yang menggunakan obat semprot yaitu 9 orang petani di Kec.Koto Besar. Sehingga biaya yang dikeluarkan para petani karet di Kec.Koto Besar yaitu Rp. 90.000 untuk satu kali pembelian,

2 kali pembelian yaitu Rp. 180.000.

- b. Dana yang di berikan untuk Pembelian Pupuk di Kecamatan Koto Besar

Tabel 1.2

| no | Dana yang di berikan untuk pemupukan (Rp) | Kecamatan Besar koto | |
|--------|---|----------------------|------|
| | | F | % |
| 1 | 480.000 – 1.160.000 | 8 | 28% |
| 2 | 1.160.000 – 1.840.000 | 1 | 3% |
| 3 | 1.840.000 – 2.520.000 | 0 | 0% |
| 4 | Tidak melakukan pemupukan | 20 | 69% |
| jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Di kecamatan Koto Besar ditemukan petani karet yang

melakukan pemupukan, Pupuk yang digunakan petani karet bervariasi yaitu urea, mutiara, dan organik. Petani karet di Kecamatan Koto Besar 28% meneluarkan biaya sebesar Rp. 200.000-600.000. Dari tabel tersebut dapat kita ketahui juga bahwa ada petani karet yang tidak melakukan pemupukan yaitu 69% di Kec.Koto Besar. petani karet di Kec.Koto Besar mengungkapkan pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk membeli pupuk. Selain itu, tanaman ini tidak bermasalah jika tidak dirawat karena tanaman ini tetap menghasilkan.

Dalam pembelian pupukpetani mengeluarkan biaya kirim, dimana dalam sekali pengiriman masing-masing petani harus membayar Rp. 20.000/karung. Jumlah petani yang membeli pupuk sebanyak 9

orang di Kecamatan Koto Besar, sehingga dalam sekali pengiriman petani karet di Kecamatan Koto Besar mengeluarkan biaya sebesar Rp. 440.000 untuk satu kali pembelian, 2 kali pembelian Rp. 880.000.

8. Biaya Upah yang di Keluarkan untuk Pemeliharaan Tanaman Karet

Biaya upah yang diberikan oleh petani karet kepada tenaga kerja yang melakukan kegiatan seperti penyiangan dan pemupukan. Penyiangan bertujuan untuk mengendalikan gulma akan menimbulkan kerugian berupa terhambatnya pertumbuhan tanaman, penurunan produksi, dan aktivitas pemeliharaan tanaman.

- a. Biaya upah yang di keluarkan untuk melakukan penyiangan menggunakan penyemprotan

Tabel 1.3

| | | |
|--|-------------------------------------|-----------------|
| | Upah yang dilakukan untuk melakukan | Kec. Koto Besar |
|--|-------------------------------------|-----------------|

| No | penyiangan menggunakan penyemprotan | | |
|--------|---|----|------|
| | | F | % |
| 1 | 280.000 – 386.667 | 4 | 28% |
| 2 | 386.667 – 493.334 | 2 | 3% |
| 3 | 493.334 – 600.001 | 3 | 0% |
| 4 | Tidak melakukan penyemprotan | 15 | 52% |
| 5 | Tidak melakukan penyiangan | 5 | 17% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Petani yang sudah melakukan penyiangan menggunakan semprotan sebanyak 28% petani karet di Kecamatan Koto Besar mengeluarkan biaya sebesar Rp. 280.000-386.667. ini juga memperlihatkan petani yang tidak melakukan penyiangan sebanyak 17% di Kecamatan Koto Besar.

- b. Biaya upah yang di keluarkan untuk melakukan penyiangan menggunakan parang.

Tabel 1.4

| No | Upah untuk melakukan penyiangan dengan parang(Rp) | Kec. Koto besar | |
|--------|---|-----------------|------|
| | | F | % |
| 1 | 280.000 – 720.000 | 7 | 24% |
| 2 | 720.000 – 1.160.000 | 2 | 7% |
| 3 | 1.160.000 – 1.600.000 | 3 | 10 % |
| 4 | Tidak menggunakan parang | 12 | 42% |
| 5 | Tidak melakukan penyiangan | 5 | 17% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer,2022

- c. Biaya upah yang dikeluarkan untuk melakukan penyiangan menggunakan mesin rumput

Tabel 1.5

| No | Upah untuk melakukan penyiangan dengan mesinrumput (Rp) | Kec. Koto Besar | |
|--------|---|-----------------|------|
| | | F | % |
| 1 | 400.000 – 533.334 | 3 | 10% |
| 2 | 533.334 – 666.668 | 0 | 0% |
| 3 | 666.668 – 800.002 | 0 | 0% |
| 4 | Tidak menggunakan mesin rumput | 21 | 73% |
| 5 | Tidak melakukan penyiangan | 5 | 17% |
| jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Wilayah daerah penelitian ditemukan petani yang sudah melakukan penyiangan menggunakan mesin rumput sebanyak 10% petani karet di Kecamatan Koto Besar mengeluarkan biaya sebesar Rp.400.000-533.334. Data tersebut juga menunjukkan bahwa ada petani karet yang tidak melakukan penyiangan sebanyak 17% di Kecamatan Koto Besar.

- d. Biaya upah yang di keluarkan untuk melakukan pemupukan

Tabel 1.6

| No. | Ongkos untuk tenaga kerja (Rp) | Kecamatan Koto Besar | |
|-----|--------------------------------|----------------------|-----|
| | | F | % |
| 1 | 200.000 – 600.000 | 8 | 28% |
| 2 | 600.000 – 1.000.000 | 1 | 3% |
| 3 | 1.000.000 – | 0 | 0% |

| | | | |
|--------|---------------------------------|----|------|
| | 1.400.000 | | |
| 4 | Tidak melakukan pemupukan | 20 | 69% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer

Wilayah daerah penelitian ditemukan petani yang sudah melakukan pemupukan sebanyak 28% di Kecamatan Koto Besar mengeluarkan biaya Rp. 200.000-600.000. Data tersebut menunjukkan 69% petani karet di Kec.Koto Besar.

9. Pendapatan Yang di Terima Petani Karet

Memperlihatkan pendapatan yang di terima oleh petani karet di Kec.Koto Besar. Pendapatan ini adalah pendapatan bersih petani karet yang diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan yang diperoleh petani karetpertahun dikurangi oleh biaya ditambah upah. Dimana hasilnya adalah 93%

petani karet di daerah Kec. Koto Besar memiliki pendapatan dibawah Rp. 18.000.000 yang terdiri dari 5.048.000-17.048.000.

D. KESIMPULAN

Dari kesimpulan di atas di jelaskan bahwa karet di indonesia sudah lama ada, tapi tahap untuk memprosesnya yang sangat lama karena dulu teknologi untuk mengolah karet menjadi barang sangat susah, dan sekarang karena pengolahan karet yang mudah dengan banyak nya teknologi yang sangat maju untuk mengolah karet menjadi berbagai barang untuk di gunakan keseharian masyarakat zaman sekarang.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sangat banyak karena potensi karet ini sangat mudah untuk mengolah dari batangnya sendiri, tetapi karena banyaknya pesaing maka harus melakukan segala upaya untuk hasil karet yang bagus dan berkualitas, maka dengan itu harus melakukan pemeliharaan yang baik supaya mendapatkan hasil karet yang bagus.

Dengan menjaga perkebunan karet itu dengan menggunakan berbagai macam cara untuk melakukan

pemeliharaan yang baik agar karet yang kita gunakan untuk sumber pendapatan itu berjalan baik yaitu dengan melihat topografi tanahnya. Karena dengan keadaan topografi tanahnya yang cocok maka akan memudahkan pohon karet tersebut untuk tumbuh.

Pemupukan karet juga bagus untuk tumbuhnya perkebunan karet agar supaya perkebunan karet kita tersebut lebih efisien untuk mendapatkan hasil karet yang bagus dan berkualitas. Tapi dengan melakukan pemupukan, pengeluaran pun juga banyak keluar karena dengan membeli pupuk dan menyewa jasa juga mengeluarkan uang yang cukup banyak.

Pendapatan yang di dapat petani karet di kecamatan Koto Besar tidak terlalu besar, dikarenakan masih di bawah rata-rata pertahun karena masih tergolong pada golongan pendapatan rendah, karena masih punya pendapatan di bawah Rp. 18.000.000/ tahun. Mungkin ini di sebabkan faktor penjualan ke pabrik yang relatif jauh dan mahal nya pupuk dan upah tenaga kerja untuk pemeliharaan tanaman karet ini.

Di Kecamatan Koto Besar ini harga jual karet yang relatif kurang adanya kenaikan harga karena banyak nya faktor, dan banyak nya juga potensi

pesaing yang lebih memadai masyarakat setempat seperti sawit dan kelapa, karena harga jual sawit dan kelapa yang mahal yang membuat potensi sawit banyak diminati oleh masyarakat Koto Besar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Supriono. (1977). *Tinjauan Umum Pembangunan Perkebunan Karet*. Semarang: PT Perkebunan XVIII
- BPS. (2007). *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2018). Kabupaten Dharmasraya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya
- Cahyono, Bambang. (2010). *Cara Sukses Berkebun Karet*. Jakarta: Pustaka Mina
- DEPHUT. (2017). *Departemen kehutanan. Profil Provinsi Dharmasraya*
- Firdaus, Muhammad. (2012). *Management agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heri, D.S. (2008). *Petunjuk Lengkap Pengelolaan Karet*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Heru, S. (2005). *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Hujratulaili. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Usaha Tani*. Padang: UNP
- Jihingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Padang: PT Raja Grafindo
- Tim Penulis PS. (2011). *Panduan Lengkap Perkebunan Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya

BIODATA PENULIS



Nama Yani Delfianti, biasa dipanggil dengan sebutan Yani, lahir di Kuok III Koto pada tanggal 24 Januari 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki seorang kakak perempuan dan seorang adik perempuan. Jenjang pendidikan yang ditempuh mulai dari TK Al-Qur'an di Matur pada tahun 2006-2007. Selanjutnya jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 12 Kuok III Koto dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Matur dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Matur lulus pada tahun 2019 dengan program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Lalu melanjutkan pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Islam yang saat ini sudah berada di semester 7. Semoga dengan tulisan ini dapat mengantarkan penulis untuk mewujudkan impiannya mendapatkan gelar sarjana.



Nama Zahra Rahmadani, biasa dipanggil Zahra lahir pada tanggal 25 Desember 1999, di Muaro Paiti. Anak kedua dari tiga bersaudara, Memiliki seorang kakak perempuan dan seorang adik laki-laki. Jenjang yang ditempuh TK Darma Wanita 1 di Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, Selanjutnya jenjang Pendidikan SD 04 Muaro Paiti lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah pertama pada sekolah menengah pertama pada sekolah menengah pertama Negeri 1 Kec Kapur IX lulus pada tahun 2016 Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kec Kapur IX dan lulus pada tahun 2018, Program jurusan ilmu Pengetahuan Sosial, Melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang insyAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Hafizh Fadhil, bisa di panggil Hafizh atau Fadhil, lahir pada tanggal 29 Oktober 1999, di Bukittinggi. Anak kedua dari tiga bersaudara, menyelesaikan pendidikan SDN 01 Koto Tuo Batang Kapas, di Pesisir selatan, lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama di Mts. Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA. Sumatera Thawalib Bukittinggi, lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan S1 di UNAND pada tahun 2018, lalu melanjutkan jenjang pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada di semester 7 yang Inshaallah akan mengantarkan penulis mendapatkan gelar sarjana.



Enjeli Putri Milenia adalah nama penulis artikel ini. Biasanya dipanggil Enjel atau Jeli. Penulis lahir dari pasangan Ayah Antoniswat dan Ibu Fitri Afrida. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Pakan Sabtu pada 2 Juli 2000. Penulis beralamat di Jorong Rageh, Kecamatan Luak, Kabupaten 250 Kota Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SDN 03 Sungai Kamuyang (2006-2012), SMPN 03 Payakumbuh (2012-2015), SMKN 1 Payakumbuh (2015-2018) dengan jurusan Akuntansi. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ekonomi Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi mulai dari tahun 2019 sampai sekarang dan sekarang berada pada semester 7 yang insyaallah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga dengan penulisan tugas KKNDR Artikel ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.



Nama Bendi Farnata, biasa dipanggil Ben, lahir pada tanggal 24 Agustus 2001, di Desa Suka Menang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Anak Pertama dari dua bersaudara, jenjang

Pendidikan SDN Suka Menang pada tahun 2013, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Muara Batang Empu lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri Suka Menang lulus pada tahun 2019, melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Sriwahyuni, biasa dipanggil Sri, lahir pada tanggal 08 September 2000, di Pinaga. Anak Pertama dari dua bersaudara, Menyelesaikan jenjang Pendidikan SDN 21 Pasaman lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasaman lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pasaman lulus pada tahun 2019, program jurusan Administrasi Perkantoran, melanjutkan jenjang Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama lengkap adalah Selvia Lisyarukmi, nama panggilan Selvia. Lahir di Salibawan, pada tanggal 23 september tahun 2000. Anak kelima dari 6 bersaudara, pendidikan pertama adalah SDN 01 Salibawan pada tahun 2007 dan

lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh jenjang pendidikan di SMPN 04 Lubuk sikaping lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tingkat menengah atas di MAN 01 Pasaman. Dan setelah lulus dari man 01 Pasaman pada tahun 2018, penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 program studi ekonomi islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi pada tahun 2019 sampai dengan sekarang. Dan sekarang penulis berada pada semester 7 yang insyaallah nantinya akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama Resti laili ihsani biasa di panggil resti, lahir di Bayur pada tanggal 15 juli 2000. Anak terakhir dari lima bersaudara. Memulai bangku pendidikan dasar pada tahun 2006 di SDN 04 Sungai Rangeh, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Bayur pada tahun 2012 dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 AGAM program jurusan ilmu pengetahuan sosial. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN Syek M. Djamil Djambek Buktinggi dengan program studi ekonomi islam dan sekarang penulis berstatus sebagai mahasiswa yang berada di semester 7 yang insyaallah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.



Nama saya Okta Dian Diwinda , biasa dipanggil Winda, lahir pada tanggal 17 Oktober 2000, di Muara Kiawai, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Anak Kelima dari lima bersaudara, jenjang Pendidikan yaitu SDN 09 Gunung

Tuleh pada tahun 2013, selanjutnya menempuh jenjang Pendidikan tingkat menengah pertama pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Darulul Ulum Muara Kiawai lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 01 Gunung Tuleh pada tahun 2019 dengan jurusan Administrasi Perkantoran, dan melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam,dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyaAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana SE.



Nama Iqbal Fuadi, biasa dipanggil Iqbal, lahir pada tanggal 03 Agustus 2001, di Abai Siat. Anak ke tiga dari empat bersaudara, jenjang pendidikan SD 01 Koto Besar lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah pertama pada Madrasah Tsanawiyah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi lulus pada tahun 2019, program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, melanjutkan pendidikan S1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitiingi pada tahun 2019 sampai sekarang, dengan program studi Ekonomi Islam, dan sekarang berada pada semester 7 yang InsyAllah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana.

PEMBANGUNAN EKONOMI

ANTAR DAERAH

Buku Pembangunan Ekonomi Antar Daerah adalah suatu penyempurnaan dari kumpulan artikel terkait pembangunan ekonomi yang ada di berbagai daerah berkaitan dengan pembangunan ekonomi antar daerah. terdapat bermacam ragam kegiatan masyarakat di dalamnya baik itu kegiatan usaha maupun kegiatan pertanian. pembangunan ekonomi antar daerah menggambarkan seberapa besar potensi daerah yang kemudian dapat menjadi penyokong pembangunan ekonomi daerah tersebut yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi atau ekonomi freedom di masyarakat.

#Pembangunanekonomi #potensiwilayah #freedomeconomic